



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1
NAGAJUANG MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ADRI

NIM : 2150100019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1
NAGAJUANG MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ADRI
NIM. 2150100019



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199303 1 001


Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A.
NIP. 19680611 199903 1 002

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMAN) 1
NAGAJUAG MANDAILING NATAL**

Oleh :

ADRI
NIM. 2150100019

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 18-09-2023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199303 1 001

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A

NIP. 19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jl. T Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascauinsyahadapsp.pusku.com e-mail:pascasarjana_uinsyahadapsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH TESIS

Nama : **Adri**
NIM : 2150100019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua/Penguji Umum	
2	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Sekretaris/Penguji PAI	
3	Dr. Anhar, M.A Anggota/Penguji Utama	
4	Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A Anggota/Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 September 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil Nilai : 91,25 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Adri**
NIM : 2150100019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 September 2013
Yang membuat pernyataan



Adri

NIM. 2150100019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Adri**
NIM : 2150100019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-Inklusif (*Non-Inclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMAN 1 NAGAJUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 September 2023



Adri
NIM. 2150100019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jl. T Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascauinsyahadapsp.pusku.com e-mail: pascasarjana_uinsyahadapsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

NOMOR : B-730/Un.28/AL/PP.00.9/09/2023

JUDUL TESIS : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal

DITULIS OLEH : Adri
NIM : 2150100019

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 16 September 2023
Direktur Pascasarjana,



Dr. Ibrahim Siregar, MCL
0680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : **Adri**
NIM : 2150100019
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa SMAN 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2023

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada kenyataan bahwa SMAN 1 Nagajuang merupakan sekolah yang siswanya multikultural dan multi agama. Dari total jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 134 siswa, 48,5% adalah siswa muslim dan selebihnya 51,5% adalah siswa non-muslim. Akan tetapi, di sekolah ini belum tersedia bahan ajar khusus yang berkaitan dengan moderasi beragama sesuai dengan kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran objektif bahan ajar PAI kelas XI SMAN 1 Nagajuang, menghasilkan bahan ajar PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap Moderasi Beragama siswa, dan menguji sejauh mana validitas dan praktikalitas penggunaan bahan ajar berbasis moderasi beragama yang dikembangkan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah *reseach and development* (R&D) dengan memakai model pengembangan pola ADDIE, terdiri dari lima tahap yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket dengan melibatkan siswa guru dan kepala sekolah, kemudian data diolah secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMAN 1 Nagajuang yaitu buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan tidak ditemukan buku atau bahan ajar khusus yang dikembangkan oleh guru sendiri yang sesuai dengan kondisi siswa yang multi agama. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis moderasi beragama ini mengikuti pengembangan model ADDIE, selanjutnya menghasilkan produk pengembangan akhir berupa buku ajar dengan judul: “Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama untuk SMAN 1 Nagajuang Kelas XI yang terdiri dari: cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD), pedoman penggunaan buku, materi pembahasan yang terintegrasi dengan sikap dan prinsip moderasi beragama sebanyak 5 bab, referensi dan glosarium. Adapun hasil uji validitas dari bahan ajar yg dikembangkan ini didapat total skor dengan rata-rata persentase 80,75% dengan kualifikasi *valid* dan hasil uji praktikalitas didapat total skor dengan rata-rata persentase 86,8% dengan kualifikasi *sangat praktis*. Sehingga bahan ajar ini dianggap valid, praktis dan cocok dengan kebutuhan untuk dijadikan sebagai bahan ajar kelas XI SMAN 1 Nagajuang.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural, Sikap Moderasi Beragama Siswa

ABSTRACT

Name : **Adri**
NIM : 2150100019
Title : *The development of Islamic Religious Education Teaching Module Based on Multicultural Education to Build Students' Religious Moderation Attitude of SMAN 1 Nagajuang Mandailing Natal Regency.*
Year : 2023

The development of this teaching module is based on the reality that the students of SMAN 1 Nagajuang Mandailing Natal Regency are from multicultural and multi-religious background. The total number of students are 134 students in which 48.5% are moslem and the remaining 51.5% are non-moslem. However, the students are heterogeneous, there is no particular teaching materials related to religious moderation in this school. This study aimed to determine the objective description of Islamic Religious Education teaching module for class XI SMAN 1 Nagajuang, to develop Islamic Religious Education teaching materials based on multicultural education to build students' religious moderation attitude and to examine the validity and practicality of using this teaching materials to build students' religious moderation character in class XI students of SMA 1 Nagajuang.

The research was carried out by using Research and Development (R&D) specifically by applying ADDIE development model which is consisting of five steps; analysis, design, development, implementation and evaluation. The data was collected through interviews, observations and questionnaires involving student, teachers and principals, then the data was analyzed qualitatively and quantitatively.

The results of this research clarify that Islamic Religious Education teaching module used by the teacher at SMAN 1 Nagajuang is an English textbook that commonly used in general high schools or vocational schools, namely "Islamic Religious Education and Characteristics" created by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, and there is no specific materials that meet the students' needs based on their various religions. The development of this module was based on religious moderation perspective through ADDIE model development, which resulted an Islamic Religious Education teaching module based on multicultural education in order to build students' religious moderation. It consists of cover, introduction, table of content, core competencies and basic competencies, teacher's guide book, 5 chapters of religious moderation materials, references dan glosarry. The results of the validity test of the module obtained a total score with an average percentage of 80.75% which is valid qualification and the results of the practicality test of these teaching materials obtained a total score with an average percentage of 86.8% with that means it is very practical qualifications. So that this module is clarified valid, practical and suitable for the needs to be used as teaching materials for class XI SMAN 1 Nagajuang.

Keywords: *Development of module, Islamic Religious Education, Multicultural Education, Religious Moderation.*

الملخص

الاسم : أدري

رقم القيد : ٢١٥٠١٠٠٠١٩

العنوان : تطوير المواد التعليمية للتربية الإسلامية

على أساس تعليم متعدد الثقافات لتشكيل شخصية الوسطية الدينية

لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج

السنة : ٢٠٢٣

يعتمد تطوير هذه المادة التعليمية على حقيقة أن مدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج هي مدرسة من المدارس التي كان طلابها متعددو الثقافات والأديان. من إجمالي عدد الطلاب للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣، هناك ١٣٤ طالبًا، ٤٨.٥% منهم طلاب مسلمون والباقي ٥١.٥% طلاب غير مسلمين. ولكن لم يوجد المواد التعليمية الخاصة التي تتعلق بمحاجتهم وأحوالهم في تلك المدرسة. يهدف هذا البحث لمعرفة صورة واقعية للمواد التعليمية للتربية الإسلامية في الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج، ولتطوير المواد التعليمية على أساس متعدد الثقافات لتشكيل شخصية الوسطية الدينية للطلاب، ولمعرفة نتيجة اختبار هذه المواد التعليمية من الجهة الصلاحية والتطبيقية.

المنهج المستعمل في هذا البحث هم البحث التطويري بأخذ نموذج التطوير "آدي"، الذي يتكون من خمس مراحل، وهي التحليل، والتصميم، والتطوير، والتطبيق، والتقويم. وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والإستبانة، ثم تتم معالجة البيانات نوعيا وكميا.

تدل النتائج من هذا البحث أن المواد التعليمية المستخدمة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج هي نفس الكتاب المستخدم في المدارس الثانوية الأخرى عامة، وهو كتاب "التربية الدينية الإسلامية والشخصية" الذي أخرجه وزارة التربية والثقافة لجمهورية إندونيسيا، ولم يوجد كتابا أو المواد التعليمية الخاصة الذي يتطورها المدرس وهو ما يتناسب مع ظروف الطلاب متعددي الأديان في تلك المدرسة. يستخدم تطوير المواد التعليمية للتربية الإسلامية على أساس الوسطية الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج خطوات نموذج التطوير آدي، ويحصل على منتج التطوير وهو كتاب " التربية الدينية الإسلامية القائمة على الاعتدال الديني للصف الحادي عشر بمدرسة ناغاجوانج ١ الحكومية الثانوية"، الذي يتكون من العناصر الرئيسية للمواد التعليمية ومنها: الغلاف، والمقدمة، والمحتويات، والكفاءات الرئيسية والكفاءات الأساسية، ودليل استخدام الكتاب، والمواد الدراسية التي تتكون من ٥ أبواب، والمراجع وقائمة المصطلحات. أما نتيجة الإختبار الصلاحية هي بدرجة ٨٠،٧٥% بتقدير "صلاح"، ونتيجة الإختبار التطبيقية هي بدرجة ٨٦،٨% بتقدير "عملي جدا". لذلك تعتبر هذه المادة التعليمية صالحة وعملية ومناسبة للاستخدام كمادة تعليمية للصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ ناغاجوانج.

الكلمات الرئيسية : تطوير، مادة التعليم، التربية الإسلامية، تعليم متعدد الثقافات، شخصية الوسطية

الدينية للطلاب.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan sekalian alam. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad saw., serta para keluarganya, para sahabatnya, para pengikutnya sampai saat ini, amin.

Dengan kehendak dan kuasa Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa SMAN 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal” dapat terselesaikan dengan baik.

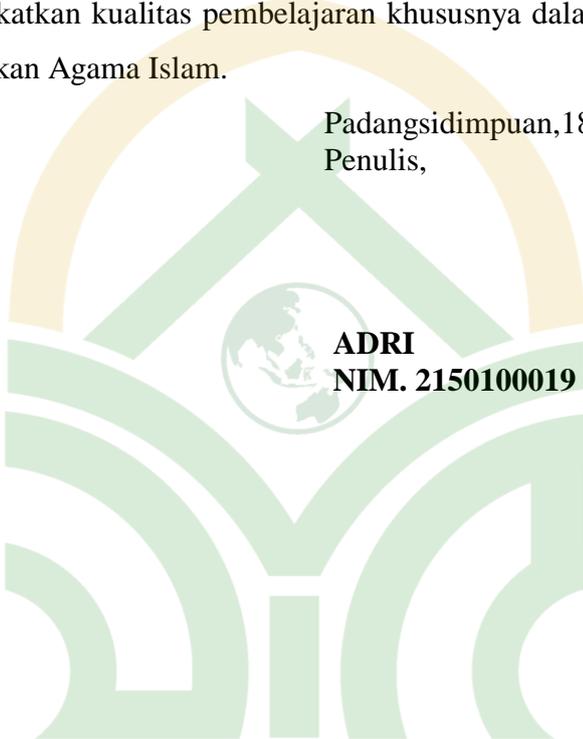
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan adanya kerja keras, dukungan dan bantuan dari semua pihak (baik yang disadari maupun tidak) dapat membantu penulis. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Segenap Pimpinan Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Direktur PPs. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Kaprodi PAI Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd dan segenap dosen beserta staff PPs. yang telah membantu kelancaran studi hingga penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq S,Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Sulhan Hamid H Lubis, M.Pd selaku kepala SMAN 1 Nagajuang dan Bapak Anhar Pulungan, S.Pd selaku guru PAI kelas XI yang telah memberikan izin, bimbingan dan dukungan dalam penelitian ini.

5. Teristimewa kepada Orang Tua, Istri dan Anak-anak beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Penulis menyadari dengan keterbatasan yang dimiliki, tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca. Akhirnya penulis berharap tesis ini berguna bagi siapa saja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 18 September 2023
Penulis,



ADRI
NIM. 2150100019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	15
1. Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
c. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas	20
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.....	23
2. Pendidikan Multikultural	26
a. Pengertian Pendidikan Multikultural	26
b. Karakteristik Pendidikan Multikultural.....	32
c. Tujuan Pendidikan Multikultural	35
d. Materi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural.....	38
e. Dimensi Pendidikan Multikultural	42
f. Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Multikultural	45
g. Evaluasi Pendidikan Multikultural.....	45
3. Moderasi Beragama	46
a. Pengertian Moderasi Beragama	46
b. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.....	51
c. Moderasi dalam Al-Qur'an	61

d. Indikator Moderasi Beragama	65
4. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Pengembangannya	72
a. Pengertian Bahan Ajar	72
b. Klasifikasi Bahan Ajar	75
c. Manfaat Bahan Ajar	77
d. Komponen Bahan Ajar	80
e. Pengembangan Bahan Ajar	82
f. Evaluasi Bahan Ajar	87
g. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Pengembangannya	91
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	97
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	103
B. Model Pengembangan	103
C. Prosedur Pengembangan	105
D. Jenis dan Sumber Data	111
E. Teknik Pengumpulan Data	112
F. Teknik Analisis Data	113
 BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN HASIL PENGEMBANGAN	
A. Gambaran Objektif Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Nagajuang	117
1. Temuan Umum	117
a. Profil Singkat SMA N 1 Nagajuang	117
b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Nagajuang	118
2. Temuan Khusus	120
a. Kurikulum SMAN 1 Nagajuang	120
b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK	124
c. Gambaran Objektif Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang kelas XI	129
d. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ..	135
e. Proses Interaksi antar warga sekolah (kultur dan agama)	137
f. Implementasi Kurikulum di Sekolah	139
B. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Nagajuang Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa	144
1. Analisis Kebutuhan	145
2. Desain	172
3. Pengembangan	192
4. Implementasi	223
5. Evaluasi	244
C. Uji Validitas dan Praktikalitas	263
1. Uji Validitas	263

2. Uji Praktikalitas	268
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	278
B. Saran-saran	280
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Interpretasi Data Validitas procuk
Tabel	3.2	Interpretasi Data Praktikalitas Produk
Tabel	4.1	Muatan Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/PAKET C
Tabel	4.2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI Kelas XI SMA/SMK
Tabel	4.3	Gambaran Objektif Materi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI Kemendikbud Tahun 2017 Terhadap Sikap Moderasi Beragama
Tabel	4.4	Identifikasi Buku Ajar yang Digunakan oleh Guru PAI Kelas XI
Tabel	4.5	Analisis Karakteristik, Pengetahuan, dan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kehidupan sehari-hari
Tabel	4.6	Analisis Tujuan Pembelajaran
Tabel	4.7	Kerangka Desain Secara Garis Besar Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Moderasi Beragama
Tabel	4.8	Desain Pengembangan Materi Bahan Ajar PAI berbasis Moderasi Beragama
Tabel	4.9	Hasil Evaluasi oleh Ahli Desain
Tabel	4.10	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Desain
Tabel	4.11	Hasil Evaluasi oleh Ahli Materi dan Bahasa
Tabel	4.12	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi dan Bahasa
Tabel	4.13	Tabel Revisi oleh Ahli Desain
Tabel	4.14	Rencana Pengembangan Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Materi Buku PAI SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013
Tabel	4.15	Hasil Evaluasi oleh Guru PAI
Tabel	4.16	Hasil Uji Coba Terbatas
Tabel	4.17	Hasil Penilaian Guru PAI
Tabel	4.18	Hasil Uji Coba Lapangan Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang
Tabel	4.19	Hasil Evaluasi oleh Ahli Desain
Tabel	4.20	Hasil Evaluasi oleh Ahli Materi dan Bahasa
Tabel	4.21	Hasil Penilaian oleh Guru PAI
Tabel	4.22	Hasil Validasi oleh Ahli Desain
Tabel	4.23	Hasil Validasi oleh Ahli Materi dan Bahasa
Tabel	4.24	Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru PAI
Tabel	4.25	Hasil Uji Praktikalitas Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multikulturalisme adalah sebuah gagasan untuk memahami dan menerima keragaman kultur yang ada di tengah masyarakat serta menjadikannya sebagai faktor positif dalam kehidupan bersama. Konsep multikulturalisme tidak hanya digunakan pada perbedaan kultur saja akan tetapi lebih luas mencakup aspek-aspek lain seperti perbedaan agama, ras, warna kulit dan bahasa.¹ Keberagaman itu merupakan sebuah kenyataan dan tidak dapat dielakkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti keragaman paham keagamaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menjawab problematika yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain menjadi pusat kajian studi ilmu keislaman, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial dan keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama yang berhubungan dengan nuansa paham keagamaan. Di tengah-tengah status sosial kemasyarakatan yang multikultural, Pendidikan Agama Islam dihadapkan dengan munculnya sentimen paham keagamaan yang dipicu oleh perbedaan cara pandang dalam memahami agama. Pada saat tertentu nuansa paham keagamaan yang ekstrem akan mengarah pada konflik horizontal yang meluas

¹ Hasan Asari, 2020, *Islam dan Multikulturalisme, Simpul-simpul Ajaran dalam Hampan Pengalaman*, Medan: Perdana Publishing, h. 5

ketika institusi pendidikan tidak mampu menjembatani berbagai paham keagamaan yang muncul terutama pada sekelompok masyarakat yang cenderung kurang memahami realitas perbedaan dan mempunyai wawasan keagamaan yang sempit.

Secara umum terdapat alasan mengapa penting untuk menghubungkan antara pendidikan Agama Islam dengan moderasi beragama yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dalam paham keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam. Alasan penguatan pemahaman keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan yang konservatif yang masih enggan menerima realitas keragaman dan perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Pemahaman keagamaan tersebut secara umum lebih cenderung mengarah pada upaya memunculkan realitas baru dalam mengekspresikan sikap keagamaannya yang berlawanan terhadap budaya kearifan lokal, bahkan mengarah pada sikap enggan untuk menerima dasar negara. Konsekuensinya sikap perlawanan tersebut kemudian menjadi ideologi ini lebih mengarah pada gerakan ekstrem radikal dan intoleran.² Sementara itu, Islam adalah agama *rahmatan alamin*, Islam yang menyebarkan kedamaian, keharmonisan dan ketenangan di tengah keberagaman. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 143

² Anis Masykhur, 2020, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا...

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..(Q.S. Al-Baqarah/2: 143)

Implementasi dari umat pertengahan atau islam tengah pada ayat tersebut adalah mengacu pada Q.S Al-Anbiyaa'/21: 107 Allah Swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al-Anbiya'/21: 107)

untuk itu pemahaman keagamaan yang sempit, ekstrem, radikal dan intoleran tentunya bertentangan dengan ayat di atas.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa di tengah keberagaman hadir sebagai solusi untuk menengahi munculnya wacana-wacana paham keagamaan yang membawa paham radikal, ekstrim dan intoleran. Pengembangan bahan ajar ini hadir sebagai respon untuk meluruskan pemahaman yang sempit yang mengarah pada sikap dan ekspresi keagamaan yang konservatif. Pemahaman keagamaan yang ditawarkan melalui konsep moderasi dalam hal ini berusaha untuk mencari titik temu dari berbagai aspek keagamaan. Dengan kata lain moderasi dalam hal ini memiliki peran penting dalam mengatur pola hubungan antara paham keagamaan masyarakat dan kebangsaan melalui paradigma pemahaman keagamaan yang kontekstual.

Di sinilah peneliti kembali melihat tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam prakteknya di kehidupan nyata, ini sangat berkaitan erat dengan pemahaman terhadap konteks pendidikan Islam berbasis moderasi beragama. Hal tersebut tidak lepas dari upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki pemahaman agama yang baik serta mampu melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan syari'at.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya pengajaran tentang pemahaman yang menafikan agama lain merupakan hal yang biasa dilakukan, parahnya bahkan menghilangkan hak hidup agama lain dianggap sebuah jalan yang benar,³ tidak hanya di kalangan mayoritas tetapi juga minoritas. Pandangan pendidikan keagamaan yang sempit itu, tentunya sangat berlawanan dengan Islam moderat. Dari itu, Indonesia negara yang terkenal dengan keberagamannya dari segala aspek, sangat strategis untuk menerapkan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural, sehingga kemajemukan budaya, agama, dan sosial bisa terkelola dengan baik dan konflik dapat diredam, sehingga dapat menjadi bagian dari pencetus perdamaian kehidupan bangsa ke depan.

Membangun kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman agama bukan merupakan usaha yang mudah. Kehati-hatian sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena aspek emosi penganut suatu agama merupakan sesuatu yang

³ Agus Pahrudin, 2010, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung", *Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia*, h. 2

harus diperhatikan. Sehingga dalam pengamalannya sebagian penganutnya cenderung pada “klaim kebenaran”. Meskipun sejumlah pedoman telah di gulirkan, namun gesekan-gesekan di tengah masyarakat masih sering terjadi, terutama yang berkaitan dengan penyebaran agama, pembangunan rumah ibadah, perkawinan beda agama, dan praktek-praktek keagamaan lainnya.⁴

Dalam peradaban global saat ini, Islam diyakini mampu menjawab berbagai prolematika dan permasalahan yang timbul. Karena muslim moderat diharapkan mampu menjawab dengan cara damai bukan dengan cara radikal, ekstremis dan puritan⁵. Dalam hal menghadapi masyarakat yang multikultural senjata yang paling tepat untuk mencegah agar tidak terjadi radikalisme, adalah dengan adanya pendidikan Islam yang moderat dan inklusif⁶. Hal paling penting adalah menjadikan keberagaman agama sebagai aset bagi negara, dan bagaimana moderat dalam pengamalan beragama menjadi upaya dalam pemersatu bangsa.

Pada lembaga pendidikan, upaya menanamkan Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dalam masyarakat multikultural, tidak terlepas dari peran guru yang profesional, guru yang mampu menyiapkan, mendesain, dan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang tepat. Karena tugas guru sejatinya menurut pandangan Islam adalah mendidik, yaitu menggali seluruh potensi peserta didik baik potensi kognitif, psikomotor

⁴ Atho Mudzar, 2005, *Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia dan Tantangan ke depan* : Tinjauan dari aspek keagamaan, Jakarta : Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

⁵ Fadl, K. A. El, 2005, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. (H. Mustofa, Trans.). Jakarta: Serambi, h. 343

⁶ Mansur Alam, 2017, *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*, h. 36

maupun potensi afektif. Potensi itu harus ditumbuhkembangkan secara seimbang sampai ketinggian yang sempurna⁷.

Melihat kenyataan di lapangan bahwa pendidikan agama Islam terhadap para siswa dengan berbeda agama yang berbaur dalam satu sekolah (misalnya Islam dan Kristen) biasanya menghadapi bermacam problematika di antaranya pertama: persaingan yang ketat diantara kedua kelompok siswa yang berbeda agama atau keyakinan tersebut yang sering menyebabkan munculnya perselisihan dan perkelahian antar siswa, kedua: pergaulan yang terlalu akrab antar para siswa yang berbeda agama sehingga mereka tidak mengetahui lagi batas-batas pergaulan antar agama yang berbeda, dan hal ini menyebabkan mereka melaksanakan hal-hal yang dilarang dalam syari'at Islam sendiri dan yang ketiga: adanya sikap merendahkan agama lain sehingga enggan untuk bergaul dengan saudara yang berbeda agama.

Oleh karena itu, sekolah-sekolah yang multikultural dan khususnya multi-agama ini sangat memerlukan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang khusus dan materinya menekankan tentang penerapan nilai-nilai multikultural dan sikap moderasi beragama siswa secara praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa-siswa yang beragama Islam di sana bisa menjadi pelopor keharmonisan dalam pergaulan beda agama di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa melanggar batas-batas syari'at Islam yang telah ditetapkan, dan itulah yang sesuai dengan sikap moderasi beragama. Hal ini juga prinsip Islam sebagai *rahmatan lil*

⁷ Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 74.

alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan agama yang sangat menghargai kemanusiaan dan hubungan baik antar manusia atau *hablun min annas* (hubungan sesama manusia).

SMAN 1 Nagajuang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Mandailing Natal yang multikultural dengan keragaman agama peserta didiknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, total jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 134, dengan rincian terdiri dari 65 siswa muslim dan sisanya adalah siswa non-muslim.⁸

Melihat keberagaman agama peserta didik pada sekolah tersebut tentu sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar pendidikan Agama Islam dan menyiapkan bahan ajarnya agar terwujud sikap moderat beragama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Walaupun penanaman nilai-nilai multikultural sebenarnya sudah dilaksanakan, namun masih bersifat umum.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan desain atau pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam secara khusus sesuai kondisi sekolah ini belum terlaksana secara maksimal oleh guru. Adapun diantara faktor penyebabnya adalah: *pertama*, rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar, dan *kedua*, guru merasa kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran terutama

⁸ Dapodik siswa SMA N 1 Nagajuang bulan Desember tahun 2022, diperoleh dari salah seorang tenaga kependidikan.

menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang mengandung unsur moderasi beragama dalam keberagaman.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama terutama pada pengembangan materi ajar belum didukung sepenuhnya oleh lembaga sekolah, ini tergambar dari belum maksimalnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi sikap moderasi di tengah keberagaman agama. Dari beberapa permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang”.

B. Batasan Masalah

Adapun fokus permasalahan penelitian ini, yaitu;

1. Pengembangan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar berupa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Atas.
2. Pokok pembahasan dari pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural ini adalah bagaimana dari bahan ajar yang didesain tersebut untuk menumbuhkan pemahaman tentang “**Moderasi Beragama**”. Dengan pemahaman dan pengamalan islam yang moderat atau *Tawasuth* dapat mengikis paham-paham ekstrem dan radikal. Indonesia tetap menjadi payung umat Islam untuk hidup berdampingan dengan agama lain. Sebab umat islam adalah umat yang terbaik, dengan

pengamalan ajaran-ajaran agama islam yang benar akan memberikan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena Islam adalah *Rahmatal Lil'Alamin*.

3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan R& D (*Reaserch and Development*) dan dengan mengikuti prosedur pengembangan dengan pola ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*).

C. Batasan Istilah

1. Pengembangan adalah proses, cara yang dilakukan secara bertahap dan teratur untuk mengembangkan produk tertentu.⁹
2. Bahan ajar adalah setiap bahan yang memuat konten atau materi yang digunakan untuk memandu proses pembelajaran baik yang sudah ada atau yang sengaja dikembangkan untuk tujuan pembelajaran.¹⁰
3. Pendidikan Agama Islam merupakan studi tentang ajaran agama Islam yang memuat materi ajar diupayakan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengenal, memahami serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan nyata.¹¹

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 24 Pebruari 2023

¹⁰ Walter dick Lou Carey and James O. Carey, 2009, *the Sistematics Design of Instruction*, (New Jersey: Person Education Upper Suddle River), h. 230

¹¹ Asfiati, 2022, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Kencana), h. 24

4. Berbasis adalah asas, dasar atau menjadikan sesuatu sebagai basis atau dasar.¹²
5. Pendidikan Multikultural adalah pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat di mana mereka tinggal.¹³
6. Membentuk adalah membimbing, mengerahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran tertentu).¹⁴
7. Moderasi Beragama adalah moderasi berasal dari bahasa arab yaitu *al-Wasathiyah* berasal dari kata *wasath*, Ibnu ‘Asyur mendefinisikan makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan tidak berlebihan dalam hal tertentu.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Sebagai inti dari penelitian ini adalah masalah pengembangan model bahan ajar Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran objektif bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Nagajuang selama ini?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang valid dan praktis berbasis pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang?

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..., (kbbi online...)

¹³ Kumanto Sunarto, 2004, Multicultural Education in School, Challenges in Its Implementation, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia* Edisi I, h. 47

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..., (kbbi online...)

¹⁵ Ibnu ‘Asyur, 1984, at-Tahrir wa at-Tanwir, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah), h. 17

3. Bagaimana validitas dan praktikalitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan berdasarkan konsep multikultural dan moderasi beragama. Sehingga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural dan menanamkan pemahaman moderasi beragama khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui gambaran objektif bahan ajar PAI kelas XI SMAN 1 Nagajuang selama ini, sebagai bahan acuan untuk mendesain bahan ajar berbasis multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa.
- b. Untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap Moderasi Beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang yang valid dan praktis.
- c. Untuk menguji sejauh mana validitas dan praktikalitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan teori, bagi peneliti maupun khalayak umum. Karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta atau gambaran tentang suatu keadaan, sarana diagnosis mencari sebab akibat, menyusun kebijakan, sebagainya. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Guna pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam baik desain perencanaan, pengembangan materi, desain pelaksanaan maupun desain evaluasi dapat mendukung pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap moderasi beragama.
- b. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam perspektif multikultural dalam upaya pemahaman moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas.
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan pada umumnya, khususnya di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Daary Padangsidempuan.

2. Kegunaan secara praktis

Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan para pembaca baik mahasiswa maupun pembaca umum tentang hal yang berkaitan dengan

pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memahami penelitian ini dengan mudah, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam beberapa bab pembahasan yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka berisi tentang Kajian Teori yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural, Moderasi Beragama, dan Pengembangan Bahan Ajar.

1. Pendidikan Agama Islam memuat tentang (1) Pengertian Pendidikan Agama Islam, (2) Tujuan Pendidikan Agama Islam, (3) Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, dan (4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

2. Pendidikan Multikultural membahas tentang, (1) Pengertian Pendidikan Multikultural, (2) Karakteristik Pendidikan Multikultural, (3) Tujuan Pendidikan Multikultural, (4) Materi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural, (5) Dimensi Pendidikan Multikultural, (6) Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Multikultural, dan (7) Evaluasi Pendidikan Multiukultural.

3. Moderasi Beragama membahas tentang Pengertian Moderasi Beragama, Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam dan Moderasi dalam Al-Qur'an.
4. Pengembangan Bahan Ajar membahas tentang (1) Pengertian Bahan Ajar, (2) Klasifikasi Bahan Ajar, (3) Manfaat Bahan Ajar, (4) Komponen Bahan Ajar, (5) Pengembangan Bahan Ajar. Pada pengembangan bahan ajar mengkaji tentang (a) Pengertian Pengembangan Bahan Ajar, (b) Prinsip Pengembangan Bahan Ajar, dan (c) Model-model Pengembangan Bahan Ajar, (6) Evaluasi Bahan Ajar, (7) Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Pengembangannya.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian membahas tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, meliputi kajian tentang hasil penelitian yang membahas tentang: pertama, gambaran objektif bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang, kedua, menghasilkan produk bahan Ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Nagajuang berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa, ketiga, menguji validitas dan praktikalitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang.

Bab kelima, meliputi kajian tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) butir (a) bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat pendidikan agama”. Dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam pada berbagai jenjang sistem pendidikan nasional sangat urgen untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹⁶

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk “Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara”.

Secara umum pengertian pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim agar menjadi manusia yang sempurna, yang kemudian dimaknai sebagai manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya

¹⁶ Azyumardi Azra, 1999, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, h. 95

pembinaan peserta didik agar selalu dapat memahami Islam secara utuh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.¹⁷

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup.¹⁸ Terlepas dari pengertian-pengertian di atas, para ahli pendidikan Islam telah mencoba merumuskan pengertian pendidikan Islam, dengan batasan yang sangat bervariasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ahmad Tafsir dikutip oleh Sultoni menjelaskan bahwa Pendidikan Islam itu dapat dilihat dari siapa yang mendidik dan apa yang dididik atau tujuan dari pendidikan itu yaitu pendidikan jasmani, akal dan hati. Term Islam dalam pendidikan Islam hanya sebagai warna, yaitu pendidikan Islami, dengan kata lain pendidikan Islam ialah bagaimana pendidikan itu menurut islam.¹⁹
- 2) Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²⁰

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andatani, 2000, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 130.

¹⁸ Zuhairini, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 145

¹⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, 2021, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies)*, (Yogyakarta: Deepublish), h. 10

²⁰ Ahmad D. Marimba, 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, h. 19

- 3) Naquib al-Attas dalam Abudin Nata menyebutkan ada tiga unsur dalam pendidikan Islam, yaitu proses, kandungan, dan yang menerima. Sejalan dengan pendapat Omar Muhammad Toumy al-Syaibani menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²¹
- 4) Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan pada seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam dapat menjiwai dan mewarnai corak kepribadiaanya.²²
- 5) Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mengandung prinsip tauhid, integrasi, keseimbangan, persamaan, pendidikan seumur hidup dan keutamaan.²³

Menurut pendapat beberapa tokoh di atas, bahwa pengertian pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah proses pemberian ilmu pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist disertai dengan materi agama Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²¹ Abudin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, h. 28

²² Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.10

²³ Halim Soebahar, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 71.

- 2) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan mentransfer ilmu-ilmu agama Islam untuk merubah tingkah laku perbuatannya menjadikan manusia yang sempurna.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Dengan beberapa pengertian di atas, jelas bahwa kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan kepribadian manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan agar manusia menjadi baik dapat diarahkan oleh pendidikan Islam. Jadi pendidikan Islam sebenarnya adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) mengarahkan kehidupannya sesuai dengan tujuan hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Fadhil Jamali berdasarkan Al-Qur'an merangkum ada empat tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Memberitahukan kepada manusia posisinya antara ciptaan dan tanggungjawabnya sebagai individu dalam hidup ini.

- 2) Memberitahukan hubungan manusia dengan masyarakatnya dan tanggungjawabnya berdasarkan aturan sosial.
- 3) Memberitahukan manusia dengan ciptaan dan mendorong mereka untuk memahami secara mendalam hikmah dari penciptaan dan memungkinkan manusia untuk menuai hasilnya.
- 4) Memberitahukan manusia penciptaan tabiat dan untuk beribadah kepadanya.

Keempat tujuan itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, hanya saya diakui bahwa tujuan pertama yang menyebabkan tercapainya tujuan keempat.²⁴

Dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengenal diri, menyadari dirinya sebagai ciptaan, menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk hidup saling berdampingan dan menghindari pertikaian, terakhir untuk beribadah kepada Allah SWT. Menurut Fadhil tujuan pendidikan yang paling tinggi adalah untuk mengenal Allah SWT dan bertaqwa kepadanya.

Berbeda dengan pendapat Khalid Ibnu Hamid al-Hazimi, tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah pembangunan ilmu, pembangunan akidah, pembangunan ibadah, pembangunan akhlak, pembangunan pekerjaan, dan pembangunan jasmai.²⁵

²⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam.....*, h. 55

²⁵ Khalid Ibnu Hamid al-Hazami, 2000, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiah*, (Riyadh: Dar' Alim al-Kutub), h. 73

Hal yang menarik untuk dicermati dalam penggunaan kata oleh al-Hazami adalah kata “membangun”. Tentunya membangun membutuhkan beberapa unsur atau material antara satu dengan yang lainnya saling bersinergi seperti membangun gedung membutuhkan pasir, semen, batu, besi, bata, dan air. Begitu juga halnya membangun ilmu, membutuhkan komponen-komponen yang saling mendukung yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, gedung belajar, dan sarana lainnya.

Azyumardi Azra menyebut tujuan pendidikan Islam dengan istilah Ultimate Goals “*Tujuan tertinggi*” untuk menciptakan manusia yang berkepribadian khalifah.²⁶ Khalifah adalah yang menggantikan posisi tuhan dalam mengatur bumi. Dengan demikian, khalifah memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah dan dengan sendirinya ia mempresentasikan aturan yang ditentukan oleh Allah dalam al-Qur’an. Ia semestinya berakhlak seperti akhlaknya al-Qur’an. Ia adalah sosok sempurna seperti Rasulullah SAW. atau khalifah itu adalah “*Insan Kamil*” sosok sempurna dengan sebutan manusia bertaqwa.

c. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi atau Kompetensi Dasar dijelaskan

²⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*,....., h. 55

bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas /Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliah bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan akidah melalui pemberian, penanaman, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam agar menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial serta mengembangkan budaya religius di komunitas sekolah.²⁷

Sasaran pendidikan agama di Sekolah Menengah Atas adalah para siswa yang berusia remaja. Dari segi perkembangan kejiwaannya para remaja tersebut sangatlah labil. Hal ini juga berdampak kepada kehidupan keagamaannya, iman yang goyah, ragu dan bimbang, kerisauan, serta konflik dalam batin.²⁸ Selain itu, kebanyakan remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif yang merupakan efek samping dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergaulan sehari-hari. Diantaranya tampak

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Tahun 2006 tentang Standar Isi atau Kompetensi Dasar

²⁸ Ahyadi Abdul Aziz, 1991, *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru), h. 43

pada perkelahian antar siswa, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, dan lainnya.

Dengan demikian, peran agama sangatlah penting dalam kehidupan para remaja. Agama sebagai pedoman dan pemandu untuk menuju kepada kehidupan yang berarti dan penuh makna, damai dan harmonis. Dengan pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, cinta damai, toleransi, moderat dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama

Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memahami apa yang hendak dicapai dalam pendidikan agama itu atau apa tujuan pendidikan agama itu.²⁹ Zuhairini, dkk. (1983 menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama itu adalah menyempurnakan pendidikan agama yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diterimanya sehingga siswa menjadi orang muslim yang sejati.

Untuk menjadi orang muslim yang sejati diperlukan kesadaran beragama yang mantap oleh yang bersangkutan. Hanya saja, kesadaran beragama pada masa remaja (anak seusia Sekolah Menengah Atas) berada dalam kerangka peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Anak usia

²⁹ Zuhairini, Et-al, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 35

remaja memiliki keadaan yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran yang abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan, dan konflik batin.³⁰

Dalam paradigma baru, proses pendidikan haruslah diarahkan agar potensi yang ada pada manusia dikembangkan seoptimalkan sesuai dengan fitrahnya.³¹ Oleh karena itu pendidikan tidak lepas dari budaya, karena kebudayaan memberikan rambu-rambu, nilai-nilai, memberikan reward dan punishment dalam perkembangan seseorang.³² Masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan, dan pertumbuhan untuk tahapan kehidupan manusia selanjutnya dan pada masa ini juga terjadi perubahan fisik maupun psikologi, yakni perubahan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan.³³

Menurut Darajat, masa remaja merupakan masa dimana orang itu sedang mengalami goncangan jiwa atau yang lebih dikenal dengan masa adolesen/ masa antara usia 13-21 tahun, yaitu masa usia sekolah menengah tingkat atas. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam

³⁰ Ahyadi Abdul Aziz, 1991, *Psikologi Agama*, Bandung : Sinar Baru, h. 47

³¹ Tilaar, H.A.R, 2000, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, h.55

³² Ibit., h. 91

³³ Tim Penyusun BKKBN, 2002, *Membantu Remaja Memahami Dirinya*, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, Jakarta : BKKBN, h. 25

pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu, yang konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa sikap perilaku itu merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara positif maupun aktif terhadap suatu obyek, berdasarkan penilaian terhadap obyektifitas sebagai obyek yang berharga.³⁴

Memahami kondisi kejiwaan siswa usia Sekolah Menengah Atas (remaja) yang masih labil tersebut maka akan berpengaruh pula terhadap perilakunya, termasuk dalam hal ini perilaku keagamaannya. Untuk itu merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat menanamkan pemahaman tentang perilaku (akhlak) bagi siswa Sekolah Menengah Atas untuk sekaligus mengamalkan teori maupun pengetahuan keagamaan yang telah diterimanya itu dalam kehidupan sehari-harinya. Pada masa ini lah peran strategis bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Agama memandang perbedaan bukan menjadi penyebab pertikaian dan perpecahan akan tetapi agama mengajarkan dengan perbedaan manusia dapat saling kenal-mengenal. Dengan pemahaman agama yang benar serta moderat peserta didik akan dapat beradaptasi dengan kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat.

³⁴ Winkel, W.S, 1983, *Psikologi Prndidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia), h. 163

2. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural terus bergulir dan menjadi perhatian khusus seiring dengan terus berjalannya arus demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berimplikasi terhadap penguatan *civil society* dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi Multikultural,³⁵

- 1) Kymlicka & Siegel menjelaskan bahwa Multikulturalisme adalah ide yang dikontestasi dan berkembang tentang bagaimana melihat realitas keragaman masyarakat. Sebagai sebuah konsep yang berkembang untuk menjawab atas kegagalan teori-teori asimilasi yang beberapa waktu belakangan yang muncul. Multikulturalisme bukanlah sebuah konsep yang baru muncul dan berkembang, akan tetapi konsep itu sudah menjadi diskusi dan perdebatan sejak lama dan bergulir dari dulu sampai sekarang dan terus ramai. Arus globlisasi yang ditandai dengan perpindahan masyarakat dari suatu desa ke kota, dari kota ke kota hingga perpindahan dari suatu negara ke negara lainnya, sehingga terjadilah pertemuan

³⁵ Raihani, 2016, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 161-163

dua budaya yang berbeda, hal inilah yang membuat pentingnya konsep multikulturalisme untuk didiskusikan.

2) Banks menuturkan pendidikan multikultural adalah *“an inclusive concept used to describe a wide variety of school practises, program and materials designed to help children from diverse groups to experience educational quality.* Banks

menekankan pada strategi pendidikan agar mampu membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi dan kemampuannya secara maksimal. Setiap peserta didik penting dan mesti diperhatikan secara adil dan merata karena masing-masingnya mempunyai potensi yang unik untuk dikembangkan terlepas dari apapun latar belakang ras, etnis, budaya dan agamanya.

3) Bennet mendefinisikan konsep pendidikan multikultural meliputi gerakan menuju pencapain pemberian kesempatan

yang sama bagi setiap peserta didik, kurikulum yang dapat mengembangkan pemahaman tentang perbedaan budaya, proses yang memfasilitasi peserta didik untuk menjadi orang yang secara budaya kompeten, dan komitmen untuk melawan kesewenangan diskriminasi dan ketidakadilan sosial. Bennet melihat pentingnya melibatkan variabel-variabel utama sekolah. Variabel itu mencakup etos dan budaya sekolah, kurikulum, pembelajaran (materi ajar), prosedur dan sistem

evaluasi, kebijakan bahasa, dan pendekatan terhadap keragaman budaya.

- 4) Sejalan dengan pendapat Bennet, menurut Lynch pendidikan multikultural menekankan pada pentingnya upaya sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik dari kalangan minoritas untuk memelihara identitas-identitas unik mereka tetapi pada saat yang sama mampu bersosialisasi dengan yang lainnya. Disamping variabel yang dikemukakan Bennet di atas Lynck juga menekankan pada kepemimpinan, visi sekolah, dan aktivitas kesiswaan merupakan variabel yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan multikultural.

Mengutip dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa konsep pendidikan multikultural akan bisa dicapai apabila variabel-variabel penting di sekolah diantaranya; budaya sekolah, kurikulum, pembelajaran (bahan ajar), prosedur dan sistem evaluasi, kebijakan bahasa, pendekatan terhadap keragaman budaya, kepemimpinan, visi sekolah dan organisasi kesiswaan berjalan dengan baik.

Gagasan pendidikan multikultural di Indonesia sendiri digagas oleh Tilaar. Ia berpandangan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk meningkatkan penghargaan

terhadap keragaman etnik dan budaya dalam masyarakat.³⁶ Sedangkan Conny R Semiawan memiliki pandangan tersendiri tentang pendidikan multikultural, yaitu bahwa semua suku dan budaya masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan mereka memiliki hak yang sama untuk mencapai prestasi terbaik bangsa.³⁷

Sedangkan menurut Hasan Asari mendefinisikan multikulturalisme adalah sebuah gagasan untuk memahami dan menerima keragaman kultur yang ada di tengah masyarakat serta menjadikannya sebagai faktor positif dalam kehidupan bersama. Konsep multikulturalisme tidak hanya digunakan pada perbedaan kultur saja akan tetapi lebih luas mencakup aspek-aspek lain seperti perbedaan agama, ras, warna kulit dan bahasa.³⁸

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan adalah kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa, dengan keragaman budaya, ras, bahasa, budaya dan agama. Indonesia yang masyarakatnya berbeda suku, bahasa, budaya dan agama namun memiliki satu tujuan yaitu terwujudnya bangsa Indonesia yang kuat, kokoh, beridentitas kuat, dihormati oleh

³⁶ Tilaar, H.A.R, 2004, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, h. 137

³⁷ Conny Semiawan, 2004, *The Challenge of a Multicultural Education in a Pluralistic Society, the Indonesian Case*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi I., h. 40

³⁸ Hasan Asari, 2020, *Islam dan Multikulturalisme, Simpul-simpul Ajaran dalam Hampan Pengalaman*, Medan: Perdana Publishing, h. 5

bangsa lain, sehingga cita-cita bangsa tercapai. berdiri sebagai bangsa yang maju. adil, makmur dan sejahtera.

Untuk itu seluruh komponen bangsa tanpa membedakan suku, ras, budaya dan agama harus bersatu padu, membangun kekuatan di segala bidang, agar tercapai kesejahteraan bersama, memiliki kebanggaan bangsa yang tinggi dan disegani oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Oleh karena itu, mereka harus saling menghormati, menghilangkan sekat-sekat budaya dan agama. Semua itu, seperti dijelaskan Azra, bukanlah sesuatu yang diterima begitu saja melainkan harus diupayakan melalui proses pendidikan multikultural yaitu pendidikan untuk semua dan pendidikan yang memberikan perhatian serius pada pengembangan toleransi, moderasi, penghargaan terhadap suku, budaya dan perbedaan agama, serta pemberian hak-hak sipil, termasuk kepada kelompok minoritas.³⁹

Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks ini diartikan sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak bangsa tanpa membeda-bedakan perlakuan karena perbedaan suku, budaya, dan agama, yang menghargai keberagaman, dan yang memberikan hak yang sama bagi etnis minoritas. Dalam upaya memperkokoh

³⁹ Azyumardi Azra, 2003, *Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika, dalam Tsqafah*, Vo. I, No. 2

persatuan dan kesatuan, jati diri bangsa dan citra bangsa di mata dunia internasional.

Berdasarkan pandangan ahli, bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai calon warga negara, agar memiliki persepsi dan sikap multikultural, dapat hidup berdampingan dalam keragaman budaya, agama dan bahasa, menghormati hak asasi manusia. setiap warga negara tanpa membedakan suku mayoritas dan minoritas serta dapat bersama-sama membangun kekuatan bangsa.

Sejalan dengan pengertian Pendidikan Multikultural di atas, inilah yang melatarbelakangi penulis mengembangkan bahan ajar yang berbasis pendidikan Multikultural dalam keberagaman agama. Pemahaman agama yang benar bagi peserta didik sebagai anak bangsa akan mengantarkan kepada kehidupan yang damai dan harmonis di tengah perbedaan yang ada. Pada akhirnya sebagai modal untuk menjadikan Indonesia maju, damai dan sejahtera.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan kepada moderasi beragama tepat jika dikaitkan dengan pendidikan Multikultural. Alasannya penamaan konsep pendidikan multikultural, seperti pengembangan sikap dan tingkah laku yang mengakui dan menghargai perbedaan dan keragaman

agama dapat berhasil melalui langkah-langkah pembelajaran (*Instructional Goals*).

b. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Siti Nuriyah mengklasifikasikan ciri-ciri pendidikan multikultural diantaranya:⁴⁰

- 1) Pengetahuan bukanlah sesuatu yang netral atau apolitis. Pendidik perlu mengetahui secara utuh segala sesuatu yang terjadi pada tataran kelembagaan untuk memberikan kesan pada proses pembentukan pengetahuan siswa.
- 2) Siswa melihat fenomena kehidupan secara kohesif dan sebagai perspektif yang tercakup di dalamnya,
- 3) Pendidikan multikultural menjunjung tinggi keragaman, berpikir kritis, refleksi, dan keterampilan aksi sosial,
- 4) Pendidikan multikultural adalah proses pemberdayaan peserta didik sekaligus pendidik untuk melakukan tindakan transformatif berdasarkan pemahaman yang benar tentang hak dan kewajibannya,
- 5) Pendidikan multikultural bukan sekedar mengganti satu perspektif kebenaran dengan perspektif yang lain, tetapi mencerminkan kebenaran itu atas dasar berbagai perspektif yang bahkan saling bertentangan sehingga dapat memahami realitas secara utuh,

⁴⁰ Siti Nuriyah, "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Penanaman Karakter Bagi Siswa Smpn 2 Blitar," *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3.no.4 (Oktober 2019). h. 330

- 6) Pendidikan multikultural memungkinkan siswa mengidealkan nilai-nilai keadilan, persamaan, supremasi, hukum dengan kesempatan yang sama dalam pendidikan, tetapi juga mendidik siswa untuk menerima realitas nilai-nilai tersebut secara kritis,
- 7) Pendidikan multikultural dikembangkan berdasarkan sudut pandang dan pengalaman peserta didik, bukan dari budaya yang mapan.

Zakiyuddin Baidhawiy dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* menjelaskan bahwa ada tujuh karakteristik pendidikan agama berwawasan multikultural yaitu:⁴¹

- 1) Belajar hidup dalam perbedaan, dari perbedaan yang ada dalam kehidupan, pendidikan multikultural nantinya akan mengajarkan pengembangan toleransi, empati, simpati, kematangan emosi, kesetaraan dalam partisipasi, kontrak sosial baru dan aturan hidup berdampingan antar umat beragama.
- 2) Membangun rasa saling percaya, rasa saling percaya merupakan modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat budaya masyarakat. Secara sederhana dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau norma yang dianut

⁴¹ Zakiyuddin Baidhawiy, 2015, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta; Erlangga, h. 78- 84.

bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mendorong kerjasama antara satu dengan yang lain.

- 3) Memelihara saling pengertian, saling pengertian tidak serta merta berarti setuju. saling memahami dan pengertian di sini adalah kesadaran bahwa nilai mereka dan nilai kita bisa berbeda dan bisa saling melengkapi serta berkontribusi dalam hubungan yang dinamis.
- 4) Menjunjung tinggi rasa saling menghargai, sikap ini menempatkan manusia dalam hubungan yang setara, tidak ada superioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia merupakan nilai universal yang terkandung dalam semua agama di dunia.
- 5) Terbuka dalam berpikir, kematangan berpikir merupakan salah satu tujuan penting pendidikan. Pendidikan harus memberikan pengetahuan baru tentang cara berpikir dan bertindak. Ini pada akhirnya akan menghasilkan kemauan untuk mulai mengeksplorasi makna diri, identitas, dunia kehidupan, agama dan budaya diri sendiri dan orang lain.
- 6) Saling menghormati dan saling ketergantungan, kehidupan yang layak dan manusiawi hanya dimungkinkan dalam tatanan sosial yang peduli. Semua anggota masyarakat dapat menunjukkan rasa hormat dan menjaga hubungan dan keterikatan. Oleh karena itu, perlu dibangun kesadaran

tentang saling menghormati dan saling ketergantungan umat manusia dari berbagai tradisi agama.

- 7) Penyelesaian konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan, konflik dalam kehidupan ini akan selalu ada dalam masyarakat. Namun, hal itu harus terus diselesaikan dengan solusi yang baik dengan menjunjung tinggi nilai persaudaraan antar manusia. Perlu pula dikembangkan sikap rekonsiliasi, yaitu upaya membangun perdamaian melalui saling memaafkan.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural.

Secara garis besar, paradigma pendidikan multikultural diharapkan dapat menghilangkan sikap dan pandangan stereotipe, egois, individualistis dan eksklusif di kalangan siswa. Sebaliknya, ia selalu dikondisikan terhadap tumbuhnya pandangan menyeluruh terhadap orang lain, yaitu pandangan yang mengakui bahwa keberadaannya tidak dapat dipisahkan atau diintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya yang realitasnya terdiri dari pluralitas etnis, rasionalisme, agama, budaya dan kebutuhan. Oleh karena itu, cukup proporsional jika proses pendidikan multikultural diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan proses identifikasi siswa dengan budaya, suku bangsa dan masyarakat global.

Tujuan utama pendidikan berbasis multikultural dapat diidentifikasi:⁴²

- 1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam;
- 2) Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan;
- 3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya;
- 4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Lebih lanjut, Aly menuturkan ada dua orientasi tujuan pendidikan multikultural yaitu:⁴³

- 1) Menghormati orang lain diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan rasa hormat terhadap keberadaan kelompok etnis dan budaya dalam masyarakat, sehingga tumbuh perspektif multikultural di kalangan siswa.
- 2) Menghargai diri sendiri, yaitu memberikan kesempatan terus menerus kepada siswa agar dapat mengembangkan

⁴² D.J. Skeel, 1995 *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*, New York: Harcourt Brce College Publishers, h. 76

⁴³ Abdullah Aly, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 128 -129

pemahaman diri yang lebih baik. Pengembangan diri ini mencakup tiga hal, yaitu: kurikulum harus membantu siswa mengembangkan identitas diri yang akurat, kurikulum harus membantu siswa mengembangkan konsep diri, kurikulum harus membantu siswa mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama pendidikan multikultural ialah memodifikasi pendekatan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap siswa. Singkatnya, peneliti mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan Multikultural untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama dengan tujuan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran (*instruksional*), yaitu pendidik mampu mengoreksi distorsi, stereotip dan kesalahpahaman tentang etnis dalam buku teks dan media pembelajaran, memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang, memberikan teknik evaluasi, membantu memperjelas nilai dan menjelaskan dinamika budaya.
- 2) Membentuk sikap, yaitu siswa memiliki kesadaran dan kepekaan budaya, toleransi budaya, menghargai identitas budaya, tanggap budaya, dan keterampilan menghindari konflik.

⁴⁴ Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite (Ed.), 1994, *The International Encyclopedia of Education*, Vol.7, England: Elsevier Science Ltd, h. 3964.

- 3) Pengetahuan (kognitif), yaitu siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, serta kemampuan menganalisis dan menerjemahkan perilaku budaya, dan pengetahuan tentang perspektif budaya.

d. Materi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

Salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan multikultural adalah konten (materi). Dari segi materi, kurikulum dapat diartikan sebagai masalah, tema, mata pelajaran, dan konsep yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Karena penekanannya pada materi, Garry Burnett menyebut kurikulum model ini sebagai program yang berorientasi pada isi.⁴⁵

Secara rinci menurut Donna M. Gollnick dan Philip C. Chinn, materi yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar pendidikan multikultural adalah rasisme, seksisme, prasangka, diskriminasi, penindasan, ketidakberdayaan, ketidakadilan kekuasaan, keadilan dan stereotipe. Alasan materi ini harus dimasukkan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

- 1) Tema, topik, isu dan konsep pendidikan multikulturalisme dapat diakses oleh semua kelompok budaya siswa di sekolah.
- 2) Tema, topik dan konsep relevan dengan latar belakang budaya dan sosial semua siswa.

⁴⁵ Gary Burnett, 2006, *Varieties of Multikultural Education: an Introduction*, New York: Eric Publication, h. 3

- 3) Tema, topik dan konsep yang berkaitan dengan pendidikan multikulturalisme mengandung analisis kritis yang dapat dipublikasikan.
- 4) Tema, topik dan konsep pendidikan multikultural memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara harmonis dalam kegiatan di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Bentuk pengembangan pendidikan multikultural di setiap negara berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang dihadapi setiap negara. James A Banks memaparkan empat pendekatan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam materi pembelajaran di sekolah, berikut adalah empat pendekatan pendidikan multikultural:⁴⁶

- 1) Pendekatan Kontribusi (*The Contributions Approach*). Pendekatan ini memiliki ciri memasukkan pahlawan/pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai.

- 2) Pendekatan Aditif (*Aditif Approach*). Pendekatan ini memiliki ciri yaitu penambahan materi, konsep, tema, perspektif terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan, dan karakteristik dasarnya serta dilengkapi dengan kurikulum tanpa mengubah substantif, modul, dan buku.

⁴⁶ James A. Banks, "*Multiculturalism's Five Dimensions*" diakses pada tanggal 04 Desember 2022 dalam [http:// www.learner.org/ channel/ workshop/ socialstudies/ pdf/ sesion3/ 3.multiculturalism. Pdf.html](http://www.learner.org/channel/workshop/socialstudies/pdf/sesion3/3.multiculturalism.Pdf.html)

3) Pendekatan Transformasi (*The Transformation Approach*).

Pendekatan transformasi mengubah pemikiran dasar kurikulum serta menumbuhkan kompetensi dasar siswa dalam melihat isu, tema, konsep, dan masalah dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis.

4) Pendekatan Aksi Sosial (*The Social Action Approach*)

Pendekatan yang telah mencakup semua elemen yang ada pada pendekatan transformasi, namun ada penambahan komponen yang mempersyaratkan siswa membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, ataupun masalah yang dipelajari.

Program-program ini tidak hanya dirancang untuk menyatukan dan menstrukturkan kembali sekolah, namun meningkatkan hubungan diantara kelompok ras dan etnik tanpa membedakan perbedaan yang ada dalam setiap individu. Selain program-program di atas, menurut Arifudin implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:⁴⁷

- 1) Implementasi Pendidikan Multikultural yang diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran. Pendidikan multikultural sebenarnya dalam pelaksanaannya tidak perlu mengubah kurikulum, pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya namun sebaiknya guru memiliki

⁴⁷ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, h. 118-119

pedoman untuk menerapkannya. Hal paling utama yang harus diajarkan pada siswa yaitu mengenai toleransi, kebersamaan, Hak Asasi Manusia, demokratisasi dan saling menghargai agar menjadi bekal hidup mereka dan sangat penting untuk tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.

- 2) Pelaksanaan Pendidikan Multikultural melalui kegiatan pengembangan diri. Tujuan pengembangan diri ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa.
- 3) Pelaksanaan pendidikan multikultural melalui muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan multikultural melalui muatan lokal dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan prinsip pengembangan muatan lokal.
- 4) Implementasi pendidikan multikultural melalui pendidikan lingkungan, dapat diartikan dari kehidupan lingkungan alam seperti oksigen yang dihirup oleh siapapun tanpa memandang suku, ras, budaya, maupun agama. Hal ini harus menjadi pelajaran bagi siswa sebagai acuan dalam penanaman sikap yang mencerminkan pendidikan multikultural.

Berdasarkan pendapat para ahli, dalam penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis

pendidikan multikultural dilakukan dengan orientasi isi (*Content Oriented Programs*). Pendidikan multikultural dimasukkan pada setiap materi yang terkait dengan ciri-ciri praktek amaliah dalam moderasi beragama dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang keanekaragaman. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran melalui pendekatan aditif, pendekatan ini memiliki ciri menambahkan materi, konsep, tema, perspektif ke dalam bahan ajar tanpa mengubah struktur, tujuan dan sifat dasarnya.

e. Dimensi Pendidikan Multikultural

Menurut Tilaar, membangun pendidikan multikultural di Indonesia membutuhkan dimensi sebagai berikut:⁴⁸

- 1) “*Right to Culture*” dan identitas budaya lokal. Pendidikan multikultural di Indonesia harus diarahkan pada terwujudnya masyarakat madani di tengah kekuatan budaya global.
- 2) Pendidikan Multikultural sebagai budaya Indonesia. Di tengah maraknya identitas etnik, perlu ditegaskan sistem nilai baru yang akan kita ciptakan, yaitu sistem nilai keindonesiaan.
- 3) Konsep pendidikan Multikultural Normatif. Tujuan pendidikan multikultural normatif adalah mewujudkan budaya Indonesia yang dimiliki oleh suatu negara bangsa, tetapi tidak menjadikan

⁴⁸ Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global*....h. 185-190

konsep pendidikan multikultural normatif sebagai pemaksaan dengan menghilangkan keragaman budaya lokal.

- 4) Pendidikan multikultural merupakan rekonstruksi sosial. Salah satu permasalahan yang timbul adalah berkembangnya rasa kedaerahan, identitas etnik, dan hak budaya individu dan kelompok etnik di Indonesia telah menimbulkan disharmoni dalam kehidupan bangsa yang majemuk. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak mengenal fanatisme/fundamentalisme sosial budaya termasuk agama, karena setiap masyarakat mengakui dan menghormati perbedaan yang ada.
- 5) Pendidikan multikultural di Indonesia membutuhkan pedagogik baru. Pedagogik tradisional membatasi proses pendidikan di ruang sekolah yang sarat dengan pendidikan intelektualistik, sehingga diperlukan pedagogik baru. Pedagogik yang diperlukan adalah: (1) pedagogik pemberdayaan. (2) pedagogik persamaan manusia dalam berbagai budaya (*pedagogy of equity*). Pedagogik pemberdayaan. Pertama mengenal budaya sendiri kemudian budaya itu digunakan untuk mengembangkan budaya Indonesia di dalam negara bangsa Indonesia. Upaya ini diperlukan persamaan pedagogik antar individu, antar suku, dan tidak membeda-bedakan suku dan agama.
- 6) Pendidikan Multikultural bertujuan untuk mewujudkan visi masa depan Indonesia dan etika bangsa. Dalam TAP/MPR RI

No. VI dan VII tahun 2001 tentang visi masa depan Indonesia dan etika kehidupan berbangsa, perlu dijadikan pedoman yang sangat berharga dalam mengembangkan konsep pendidikan multikultural. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dipikirkan untuk menghidupkan kembali pendidikan akhlak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, melengkapi pendidikan agama yang telah ditangani oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Keenam dimensi di atas merupakan upaya membangun pendidikan multikultural di Indonesia. Indonesia sebagai negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku dan agama memerlukan konsep pendidikan multikultural yang dapat menghasilkan peserta didik yang dapat menghargai perbedaan dan hidup rukun. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti akan menyusun lima dimensi pendidikan multikultural, yaitu:

- 1) Dimensi integrasi konten.
- 2) Dimensi konstruksi pengetahuan.
- 3) Dimensi pendidikan sama adil
- 4) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*).
- 5) Dimensi pendidikan budi pekerti dan agama pada jenjang Pendidikan Dasar ke dalam berbagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun dalam bentuk bahan ajar.

f. Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Multikultural.

Untuk menggunakan pendekatan demokrasi dalam pendidikan multikultural, Farid Elashmawi dan Philip P. Harris menawarkan enam kompetensi pendidik multikultural yaitu;⁴⁹

- 1) Memiliki berbagai nilai dan hubungan sosial
- 2) Terbuka, luwes dalam mengelola keberagaman siswa.
- 3) Siap menerima perbedaan disiplin ilmu, latar belakang, ras, dan gender.
- 4) Memfasilitasi pendaatang baru dan siswa minoritas.
- 5) Bersedia bekerja sama dan berkoalisi dengan pihak manapun.

Selain itu, James A Banks menambahkan kompetensi multikultural lain yang harus dimiliki pendidik yaitu: Peka terhadap perilaku etnis siswa dan peka terhadap kemungkinan kontroversi tentang bahan ajar.⁵⁰

g. Evaluasi Pendidikan Multikultural

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi pendidikan multikultural diperlukan evaluasi. Kompetensi pendidikan multikultural berorientasi pada penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Jane R Marcer dalam Eka Yanuarti, jenis tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi bahan ajar

⁴⁹ Arifudin, 2007, Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, XII, No. 2, h. 220

⁵⁰ James A. Banks, “*Multiculturalism’e Five Dimensions....*”

pendidikan multikultural adalah tes. Tes ini meliputi aspek akademik dan non akademik.⁵¹

- 1) Tes Akademik. Model tes ini dapat dipraktekkan dengan menggunakan studi kasus dan pemecahan masalah.
- 2) Tes non-Akademik berupa perilaku. Model tes ini dipraktekkan dengan menggunakan teknik performance. Teknik ini dapat diterapkan oleh pendidik dengan memantau dan mengamati proses interaksi dan komunikasi antar siswa, terutama selama proses pembelajaran

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Keberagaman adalah keniscayaan dalam hidup dan kehidupan. Ia adalah sunnatullah, Allah SWT menciptakan dunia ini atas sunnah heterogenitas dalam kerangka kesatuan. Dalam kerangka persatuan manusia, kita melihat bagaimana Tuhan menciptakan berbagai suku bangsa. Dalam rangka persatuan suatu bangsa, Allah menciptakan berbagai suku dan golongan. Dalam kerangka kesatuan bahasa, Tuhan menciptakan berbagai dialek. Dalam kerangka kesatuan syari'at, Allah menciptakan berbagai mazhab sebagai hasil ijtihad masing-masing. Untuk mempersatukan umat, Allah menciptakan berbagai agama.

⁵¹ Eka Yanuarti, 2021, "Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI berbasis Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Karakter Bangsa Mahasiswa IAIN Curup", *Disertasi* Institut Agama Islam Bengkulu, h. 109

Keberagaman dalam agama merupakan sunnatullah sehingga keberadaannya tidak dapat diabaikan.⁵²

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “*alwasathiyyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyyah*” berasal dari kata “*wasath*”.⁵³ Al-Asfahaniy mendefinisikan “*wasathan*” dengan “*sawa’un*” yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasabiasa saja. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.⁵⁴

Kata “*al-wasathiyyah*” berakar pada kata “*alwasth*” (dengan huruf sin yang disukunkan) dan “*al-wasth*” (dengan huruf sin yang difathahkan) yang keduanya merupakan mashdar (*infinitif*) dari kata kerja (*verb*) “*wasatha*”. Selain itu, kata wasathiyyah juga sering disamakan dengan kata “*al-iqtishad*” dengan pola subjek “*almuqtashid*”. Namun secara aplikatif kata “*wasathiyyah*” lebih populer digunakan untuk menunjukkan paradigma berpikir yang utuh, khususnya yang berkaitan dengan sikap keagamaan dalam Islam.

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata moderasi biasanya diistilahkan dengan “*wasath*” atau “*wasathiyyah*”; orangnya

⁵² Z. Ali, 2010, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 59

⁵³ N. Faiqah, & T. Pransiska, 2018, *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*. Al-Fikra, 17(1), 33–60.

⁵⁴ A. R. Al-Asfahani, 2009, *Mufrodad al-Fazil AlQur’an*. Damaskus: Darul Qalam, h.

disebut “*wasith*”. Kata “*wasit*” sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga arti, yaitu 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis, dan sebagainya), 2) mediator (pelerai, pendamai) antara pihak yang bersengketa, dan 3) pemimpin dalam sebuah pertandingan. Yang jelas, menurut para ahli bahasa Arab, kata itu adalah “*segala sesuatu yang baik menurut objeknya*”.⁵⁵ Dalam pepatah Arab, sebaik-baik segala sesuatu adalah yang berada di tengah. Misalnya dermawan antara kikir dan boros, pemberani antara pengecut dan nekat, dan sebagainya.⁵⁶

Pada tataran praksisnya, wujud moderat atau jalan tengah dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: 1) moderat dalam persoalan akidah; 2) moderat dalam persoalan ibadah; 3) moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti dan 4) moderat dalam persoalan tasyri’ (pembentukan syari’at).⁵⁷

Dalam buku saku moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, Moderasi didefinisikan sebagai “*jalan tengah*”, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun bersikap adil kepada semua pihak. Lebih lanjut Moderasi dikatakan juga “*sesuatu yang terbaik*”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya

⁵⁵ Al-Mu’tasim, 2019, Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-nilai Moderasi Islam di Indonesia, *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal pendidikan dan Keislaman*, 8 (2), h. 199-212

⁵⁶ D, Agama, 2012, *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, h. 5.

⁵⁷ Yasid A, 2010, *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, h. 21

berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.⁵⁸

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama dengan mengambil jalan tengah tidak terlalu ekstrem kanan dan tidak terlalu ekstrem kiri atau tidak berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agamanya.

Menurut Fauziah Nurdin, moderasi beragama adalah cara kita memandang kehidupan beragama secara moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Ekstrimisme, radikalisme, ujaran kebencian, dan retaknya hubungan antar umat beragama menjadi persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Secara analogi, moderasi adalah seperti gerakan dari pinggiran yang selalu cenderung ke arah pusat atau sumbu (sentripetal), sedangkan ekstrimisme adalah gerakan berlawanan arah menjauh dari pusat atau sumbu, menuju ke arah terluar dan ekstrim (sentrifugal). Ibarat bandul jam, ada gerakan dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar, tapi bergerak ke tengah-tengah.⁵⁹

⁵⁸ Lukman Hakim Saifuddin, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, h. 1

⁵⁹ Fauziah Nurdin, 2021, Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist, *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol. 18 No. 1, h. 62

Muzhar dalam Darlis, memandang multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut. Konsep multikulturalisme bukan kajian baru dalam dunia Islam, setidaknya memiliki pengalaman historis yang menguatkan bahwa Islam menghargai keragaman, sebagaimana dipraktikkan Rasul dalam pemerintahan Madinah.⁶⁰

Lebih lugas Hasyim Muzadi mendefinisikan Islam moderat adalah Islam yang natural dan proporsional. Natural artinya keaslian Islam, sedangkan proporsional adalah ditujukan dalam rangka tata hubungan Islam dengan lingkungan yang berbeda. Maksudnya Islam di manapun berada ia akan tetap cocok. Jadi moderasi ialah keseimbangan antara eksistensi dan toleransi. Jadi eksistensi Islam itu harus ditegakkan, tidak boleh dirugikan karena toleransi. Tetapi toleransi itu pun harus diberi porsi proporsional pada eksistensi itu sendiri. Toleransi yang merugikan eksistensi maka akan menjadi toleransi kabablasan, sementara eksistensi tanpa toleransi maka akan menjurus kepada ekstremisme.⁶¹

⁶⁰ Darlis, 2017, Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr*, Vol.13 No. 2 Desember, h. 225-255

⁶¹ Alwi Shihab, 2014, *Islam dan Kebhinekaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.

Dari penjelasan tersebut, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama. Tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah pandangan, sikap, atau perilaku keagamaan tertentu tergolong sedang atau ekstrim. Moderasi beragama sebenarnya adalah kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pilihan moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama merupakan kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian.

b. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini secara gamblang menjelaskan secara tegas bahwa Pancasila merupakan ideologi yang melandasi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam.⁶²

⁶² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 2

Maraknya aksi terorisme dan kekerasan di Indonesia menjadi bukti nyata betapa rendahnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moderasi Islam. Oleh karena itu, berbagai pendekatan dalam menghadapi terorisme dan radikalisme harus selalu diupayakan. Salah satunya adalah program deradikalisasi melalui pendidikan Islam yang moderat. Dalam hal ini perlu memperhatikan faktor kurikulum, pendidik, strategi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan pendidik untuk menangkalkan pandangan radikal pada satuan pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia setidaknya menggunakan dua jenis yaitu; Integratif dan komprehensif yaitu menggunakan materi yang beragam yang saling berkaitan antara tema dan beberapa tema lainnya. Pendidikan harus bermuara pada pemikiran, sikap dan keterampilan. Dengan kata lain dinyatakan bahwa ukuran minimal keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perubahan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Ketiga aspek tersebut harus dicapai secara terpadu dan menyeluruh.⁶³

Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnik budaya, bahasa dan agama atau dikenal dengan masyarakat majemuk. Cara paling efektif untuk menghindari perpecahan, egosentris, primordial dan munculnya radikalisme adalah dengan menanamkan moderasi beragama. Pendidikan Islam yang telah menggunakan teknik

⁶³ M. Saekan Muchith, 2014, "Radikalisme dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal ADDIN*, Vo. 10, No. 1, h. 165

moderasi diharapkan mampu mencegah peserta didik berperilaku intoleran dan radikal, baik dalam sikap, perilaku maupun pemikirannya sendiri sehingga setiap lulusan mampu menerima segala macam keragaman dan dapat menghormati keyakinan yang dianut oleh orang lain. Dengan toleransi dan penuh keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air.

Dalam praktik amaliyahnya, konsep moderasi beragama dalam Islam dikelompokkan ke dalam beberapa pembahasan yaitu: 1) Moderat dalam keyakinan. 2) Moderat dalam beribadah. 3) Moderat dalam bersikap, dan berperilaku. 4) Moderat dalam pembentukan Syariat (Tasyri')

1) Moderasi dalam Beraqidah

Akidah Islam sejalan dengan fitrah manusia, berada di tengah-tengah antara patuh dan tunduk pada takhayul dan percaya pada segala sesuatu tanpa kesadaran, serta mengingkari segala sesuatu yang metafisik. Bersikap moderat tidak mendukung keduanya tetapi berada di tengah dengan pola pemahamannya sendiri yaitu Islam mengajarkan kita untuk beriman kepada yang ghaib dan itu sudah jelas dalam QS. al-Baqarah ayat 3 yaitu "*iman kepada yang ghaib*". Namun Islam juga mengajak kita untuk selalu menggunakan akal secara rasional untuk mendapatkan bukti kekuasaan Tuhan,

menganalisa hal-hal yang ghaib guna mencapai derajat keimanan untuk menjadi seorang muttaqin.

Begitulah moderasi aqidah, meyakini sepenuhnya bahwa agama Islam berasal dari Allah SWT, tetapi tidak mendewakan pembawa risalah-Nya. Seperti kejadian Nabi Isa As yang disembah oleh kaumnya sendiri. Tidak juga menyepelekan ajaran yang dibawa para Nabi, para pembawa ajaran Ilahi, bahkan sampai membunuh para Nabi-Nya seperti yang dilakukan kaum Yahudi. Moderasi mampu menjadi jembatan antara dua kutub aqidah yang berseberangan, guna menghubungkan seluruh nilai yang ada sehingga menyatu dalam seluruh elemen kutub tersebut. Ajaran Islam harus dipahami secara kaffah. Islam tidak memilah dan memilih sebagian ajarannya, tetapi Islam yang berpijak pada prinsip washatiyah (moderat/tengah) mempertemukan dua kubu yang berlawanan.

2) Moderasi dalam Beribadah

Pemeluk agama Islam diwajibkan untuk beribadah menurut aturan-aturan tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan ajaran syariat. Misalnya sholat 5 waktu sehari semalam, sholat Jum'at setiap Jum'at, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji di bulan Dzulhijjah dan lain sebagainya. Untuk menjalin hubungan komunikasi ketuhanan yang langgeng,

Allah SWT pun menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk bekerja, bekerja dan berusaha mencari ridho rezeki Allah SWT di muka bumi, namun ketika adzan tiba, mereka diharuskan berhenti dari aktivitas duniawi dan segera menghadapinya. yang ilahi untuk melakukan layanan doa. Inilah yang disebut moderasi dalam beribadah.

Prinsip ibadah dalam moderasi tidak hanya berupa ritual keagamaan tetapi bekerja untuk menafkahi keluarga adalah bagian dari ibadah, mencari ilmu adalah bagian dari ibadah, menjalankan amanah juga merupakan ibadah dan sebagainya. Kompatibilitas antara ibadah vertikal dan ibadah horizontal. Moderasi perilaku dalam ibadah ini sangat jelas uraiannya dalam firman Allah Swt dalam (QS al-Jumuah/62:9-10)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli (9). yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah selesai mengerjakan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(10).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa ibadah vertikal dan ibadah horizontal harus seimbang. Menunaikan ibadah vertikal seperti mengerjakan shalat terlebih dahulu dikerjakan, namun apabila telah selesai maka segeralah untuk mengerjakan ibadah horizontal seperti mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak terlalu berlebihan dalam urusan vertikalnya lalu mengabaikan ibadah horizontalnya. Kedua-duanya sama-sama beribadah kepada Allah SWT, inilah sikap moderat seseorang dalam beribadah tidak terlalu berlebihan terhadap satu ibadah lalu mengabaikan ibadah lainnya, akan tetapi mengambil jalan seimbang diantara keduanya.

3) Moderasi dalam Berakhlak atau Berprilaku

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani yang meliputi anggota tubuh manusia, yang memerlukan asupan gizi makanan dan minuman bahkan untuk istirahat, dan unsur ruhani yang meliputi unsur gaib yaitu ruh suci dari Allah SWT yang menuntun manusia menjadi makhluk yang beruntung jika selalu mensucikan jiwanya hanya dengan beribadah kepada Allah SWT. Kedua unsur tersebut memerlukan porsi yang seimbang dan proporsional sehingga sudah sepantasnya Nabi Muhammad SAW mengkritisi kaumnya yang terlalu berlebihan dalam beribadah, memiliki akhlak yang melupakan kebutuhan

fisiknya, dan mengabaikan hak-hak tubuhnya, keluarganya, masyarakatnya, komunitas mereka, dan rakyatnya.

Dengan kata lain, kesesuaian antara ibadah individu dan ibadah sosial. Inilah moderasi akhlak yang diajarkan oleh Nabi SAW. sebagaimana sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang artinya:

“Puasa dan berbukalah, bangun malam untuk shalat dan tidurlah, sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus dipenuhi, matamu punya hak untuk dipejamkan, istrimu punya hak yang harus dipenuhi.” (HR. Bukhari dari Abdullah Bin Amr bin al-Ash).⁶⁴

4) Moderasi dalam Pembentukan Syariat

Keseimbangan dalam pembentukan syariat adalah keseimbangan dalam menentukan hukum syariah sehingga mengandung implikasi hukum yang berbeda. Misalnya, dalam menentukan hukum halal dan haram, seseorang harus selalu berpedoman pada asas manfaat dan mudharat, suci dan najis, bersih dan kotor, dan sebagainya.

Patokan berdasarkan efek *Mashalalihul Maslahah* dan *mafsadah* diutamakan atau dalam kaidah ushul fiqh yaitu *“Dar’ul Mafasid Muqaddamun ‘ala jalbil Mashalih”* (Mencegah keburukan lebih didahulukan daripada mencari kemakmuran).

⁶⁴ Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadist*, Sumber : Bukhari, Kitab : Nikah, Bab Hak Suami atas Dirimu, N. Hadist: 4800

Proses pembentukan hukum Islam berbeda dengan ajaran agama sebelumnya, misalnya agama Yahudi menghalalkan segala sesuatu (termasuk yang haram) selama 1 tahun, dan melarang segala sesuatu (termasuk yang halal) selama 1 tahun. Halal dan haram berdasarkan durasi waktu yang telah mereka tentukan sendiri, sesuai dengan kesenangan dan keinginan mereka. Ini adalah proses tasyri' yang dilebih-lebihkan dan tidak heran jika Allah SWT memberikan siksaan yang pedih kepada bangsa Yahudi. Inilah pentingnya moderasi atau keseimbangan dalam pembentukan syariat yang telah tercatat dalam QS Ar-Rahman: 7-9.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ
 ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: “dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Menerapkan keseimbangan tidak hanya berlaku dalam kehidupan beragama, tetapi di setiap lini alam semesta dikenal prinsip keseimbangan, ada siang dan malam, ada terang dan gelap. Ada wanita dan pria, ada panas dan dingin dan sebagainya. Semuanya diatur dengan konsepsi seimbang yang penuh dengan perhitungan cermat sehingga tidak ada

sikap menang sendiri, merugikan diri sendiri atau sewenang-wenang terhadap kondisi lain.

Pada ayat di atas, *al-mizan* atau *al-wazn* adalah alat untuk mengetahui keseimbangan barang dan menakar beratnya. Bisa diterjemahkan neraca/timbangan. Kata ini digunakan secara metaforis untuk merujuk pada keadilan dan keseimbangan yang menjadi kata kunci bagi kelangsungan alam semesta. Ketiga ayat di atas disebutkan dalam konteks surah ar-Rahman yang menjelaskan tentang karunia dan nikmat Allah di darat, laut dan udara, serta karunia-Nya di akhirat. Konteks penyebutan ini menekankan bahwa kenikmatan dunia dan akhirat hanya dapat diperoleh dengan menjaga keseimbangan (*tawazun*, *wasathiyah*) serta bersikap adil dan proporsional.⁶⁵

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan salah satu ciri ajaran Islam yang tidak dimiliki oleh ajaran agama lain. Pemahaman moderat menuntut dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran liberal, fundamentalis dan radikal.

⁶⁵ Muchlis M. Hanafi, 2013, *Moderasi Islam*, Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, h. 1-2

Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, pemahaman dan praktik-praktik keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁶

- 1) *Tawazzun* (seimbang), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip-prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (*penyimpangan*) dan *ikhtilaf* (perbedaan). ;
- 2) *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional;
- 3) *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya;
- 4) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (melebih-lebihkan dalam beragama) dan *tafrith* (mereduksi ajaran agama);
- 5) *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mufakat dengan prinsip mengutamakan kemaslahatan;
- 6) *Ishlah* (pembaharuan), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang mengakomodasi

⁶⁶ Afrizal Nur dan Mukhlis, 2015, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2 hlm. 206

perubahan dan kemajuan zaman berdasarkan kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'alaal-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi aljadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan);

- 7) *Tahadhdhur* (beradab), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, akhlak, jati diri dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- 8) *Musawah* (egaliter), yaitu tidak membeda-bedakan orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul;
- 9) *Aulawiyah* (memprioritaskan yang lebih prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan dibandingkan dengan hal-hal yang lebih rendah kepentingannya;
- 10) *Athawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan baru demi kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

c. Moderasi dalam Al-Qur'an

Dalam perspektif Islam, moderasi tidak terwujud kecuali dalam satu perangkat dasar, yaitu: kejujuran, ketulusan, kasih sayang, dan fleksibilitas. Hal ini ditegaskan oleh organisasi *Rabithah Alam Islami* (Liga Muslim Dunia) yang telah mengadakan konferensi internasional di Mekkah yang dibahas oleh

lebih dari 500 cendekiawan Muslim dari 66 negara menjadikan prinsip kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan fleksibilitas sebagai tema acara tersebut.⁶⁷ Perangkat utama moderasi beragama dalam Al-Qur'an meliputi;

1) Kejujuran

Kejujuran adalah aspek penting dari moderasi, karena menganggap manusia sebagai makhluk Tuhan adalah berlaku jujur. Orang yang baik akan dilihat dari apakah orang tersebut bisa dipercaya atau tidak, jujur atau berkhianat dan sebagainya. Kejujuran merupakan prinsip dasar dalam keberagaman, terutama kejujuran yang menjadi modal dasar pembentukan karakter moderasi beragama. Bahkan Nabi Muhammad yang akhlaknya sangat termasyhur dahulu kemudian terkenal, adalah *al-Amin* (jujur dan amanah).

2) Keterbukaan dalam Berpikir

Keterbukaan pola pikir ini merupakan keniscayaan, karena tindakan dan praktik bersumber dari polarisasi ide dan pemikiran. Munculnya aksi kekerasan radikal dan intoleran ini bermula dari teori pemikiran yang tertutup, eksklusif, dan kolot. Menolak untuk memahami pluralitas dan keterbukaan wawasan. Firman Allah SWT dalam QS Al-Hujurat; 13

⁶⁷ Zuhairi Miswari, 2007, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah), h. 86

melarang kita beberapa hal yaitu;⁶⁸ Pertama, tentang memunculkan wawasan, pemikiran dan silaturahmi, bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan berbagai jenis suku, budaya dan bahasa, sehingga kita semua saling mengenal kondisi realitas sosial, nilai-nilai dasar. suku dan budaya masing-masing, serta menghormati setiap prinsip perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip kebersamaan. Jika kita semua mengetahui dan menerapkan syariat ayat ini, maka dapat dipastikan kita akan memiliki wawasan dan pergaulan sehingga kita terhindar diri dari eksklusivitas ideologis. Wawasan terbuka mampu menampung semua pengetahuan yang berbeda dan terwujud dalam kehidupan hanya pada prinsip-prinsip moderasi dalam masyarakat, masyarakat dan agama. Kedua, mengenai sifat perbedaan derajat dan jenis kelamin. Bahwa makhluk yang paling mulia di sisi Allah hanyalah manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Allah SWT tidak mengetahui bentuk tubuhmu, bagaimana rupamu, suaramu dan silsilahmu, namun yang dilihat Allah SWT adalah ketakwaan yang ada di dalam hati sehingga terpancar dalam setiap tingkah laku yang moderat terhadap semua makhluk

⁶⁸ Wahbah as-Zuhaili, 2012, *At-Tafsir Al-Wasith, Trj, Muhtadi*, (Jakarta: Gema Insani), h. 492-494

Allah SWT sehingga Umat Islam ini benar-benar telah menyiarkan wajah Islam yang ramah, *dan rahmatan lil alamin*.

3) Kasih sayang

Kasih sayang tidak hanya selalu diidentikkan dengan kelembutan, tetapi kasih sayang juga dapat dilakukan secara ketat sesuai dengan koridor hukum Islam. Kasih sayang adalah prinsip moderasi beragama, tanpa kasih sayang hubungan manusia akan terasa hampa, tanpa cinta manusia tidak akan pernah sadar akan hakikat rindu. Tanpa kelembutan dan ketegasan menjadi aspek penting dalam proses kasih sayang ini. Menjadi moderat adalah tidak bisa marah dan hanya bisa tersenyum. Bersahaja adalah menempatkan kasih sayang, kelembutan dan ketegasan dalam porsi sesuai dengan proporsinya masing-masing. Inilah yang disebut moderasi.

4) Fleksibilitas

Fleksibilitas atau luwes merupakan prinsip terakhir dari keseluruhan holistik yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip sebelumnya. Luwes artinya lentur. Bahwa dalam aspek agama dan keagamaan tidak ada paksaan. Semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa tekanan dari pihak manapun. Karena pada hakekatnya Allah SWT telah menunjukkan jalan yang benar, dan kita bebas untuk mengikutinya atau bahkan menolak petunjuk tersebut.

d. Indikator Moderasi Beragama

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan bermunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Pada tingkat tertentu kemunculan paham keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa tersebut akan mengarah pada sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah-olah menjadi musuh budaya. Pemahaman keagamaan seperti ini kurang aktif dan tidak bijaksana karena sejatinya ajaran agama mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Pada saat yang sama persoalan komitmen kebangsaan saat ini juga sangat penting untuk diperhatikan adalah ketika munculnya paham-paham baru keagamaan yang bersifat transnasional yang memiliki orientasi untuk mewujudkan cita-cita pembentukan negara sistem negara yang tidak lagi mau bertumpu pada konsep atau negara yang berbasis bangsa karena ingin mendirikan sistem kepemimpinan global yang enggan mengakui

kedaulatan kebangsaan. Ketika narasi-narasi tersebut bermunculan di tengah-tengah masyarakat tentu akan mengkhawatirkan bagi keutuhan bangsa Indonesia. Orientasi gerakan dan pemikiran keagamaan yang memiliki cita-cita untuk mendirikan sistem negara seperti mencita-citakan bentuk negara dengan sistem khilafah, daulah Islamnya, maupun imamah yang berseberangan dengan prinsip negara bangsa Indonesia tentu tidak dibenarkan. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan komitmen kebangsaan yang telah disepakati bersama oleh para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia.

Untuk itu pemahaman keagamaan dan kebangsaan harus diletakkan dalam nafas keseimbangan. Dalam hal ini indikator moderasi beragama bisa dilihat dari komitmen pemahaman keagamaan seseorang yang sekaligus dibungkus dalam bingkai kebangsaan segala bentuk paham keagamaan yang memiliki ideologi untuk menjawabkan individu maupun kelompok masyarakat dari komitmen kebangsaan dengan cita-cita mendirikan negara di luar sistem negara kesatuan republik Indonesia dianggap tidak sesuai dengan indikator moderasi.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan. Toleransi

mengandung sikap menerima menghormati orang lain yang berbeda serta menunjukkan paham yang positif. Dalam kehidupan demokrasi toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena perbedaan demokrasi akan terlihat dan terlaksana dengan baik ketika masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi dalam segala macam perbedaan yang muncul di tengah-tengah kehidupan mereka.

Dalam konteks yang lebih luas toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama namun juga mengarah pada perbedaan ras, suku, budaya dan lain sebagainya. Islam merupakan ajaran yang toleran karena menjadi rahmat bagi seluruh alam ajaran Islam menuntun manusia untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Islam sangat menghormati setiap hak asasi manusia berjalan bersama dan saling tolong menolong. Ajaran Islam bukan untuk menundukkan kelompok-kelompok lain yang berbeda namun menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Pada dasarnya toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik.

Dengan demikian indikator dari moderasi beragama terkait toleransi adalah kemampuan di dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat meskipun ruang lingkup toleransi bersifat umum, namun dalam konteks ini hal ini lebih ditekankan pada toleransi dalam

memahami dan menghormati perbedaan yang diilhami oleh faktor pemahaman keagamaan.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik namun juga pada kekerasan non fisik seperti meduduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar.

Menurut ajaran agama terutama Islam sebagaimana telah disinggung di atas pada hakekatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaan yang konservatif. Tidak bisa dinafikan bahwa masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam pada saat ini yang terlihat kurang bijaksana karena kaku dan inklusif dalam beragama. Akibatnya wajah Islam yang muncul di permukaan publik dipandang oleh pihak luar Islam terkesan angker. Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah tidak tidak ramah ekstrem dan

diskriminatif. Tentu saja pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam.

Selain faktor pemahaman yang kaku tersebut, radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islam minsal daulah islamiah seperti khilafah, darul Islam dan imamah. Varian-varian ideologi keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dengan mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman pada saat yang sama sebagian kelompok lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda, dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan dan bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengkafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman, dan menghormati kepercayaan agama lain. Untuk itu indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi yang keagamaannya yang seimbang dan adil yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan menghormati dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Perjumpaan antara agama khususnya Islam dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan Islam. Sebagai agama yang bersumber dari Wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan suatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Dalam Islam peleraian ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal di jembatan oleh fiqih. Fiqih yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi alat dalam meleraikan ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqih dan Ushul fiqih seperti *al-'adah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mengendaraikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqih di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi yang lain yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya. Dari peleraian ketegangan ini membuktikan bahwa hukum Islam itu bersifat fleksibel dan dinamis ia bisa menyesuaikan dengan ruang dan zaman oleh karenanya Islam akan terus relevan dalam konteks apapun dan dimanapun.

Dalam konteks Islam di Indonesia, penyesuaian ajaran agama dengan masyarakat Indonesia dan tradisi serta kearifan lokal yang tidak

bertentangan dengan syari'at menjadi ciri khas dari keislaman masyarakat di Indonesia yang dalam bahasa lain disebut sebagai pribumisasi Islam. Pribumisasi Islam adalah bagian dari sejarah Islam, baik dari negeri asalnya maupun di negeri lain termasuk Indonesia. Kedua sejarah ini membentuk sebuah sungai besar yang terus mengalir dan ditambah lagi masukkan anak-anak sungai cabang sehingga sungai itu makin membesar. Artinya adalah bahwa pribumisasi merupakan bagian dari proses pergulatan dengan kenyataan sejarah yang sama sekali tidak mengubah substansi Islam itu sendiri.

Konsep pemahaman keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya tersebut sejalan dengan konsep Islam. Fakta tentang adanya usaha pribumisasi Islam merupakan jejak peninggalan dan warisan dakwah generasi awal pembawa Islam seperti wali songo yang masih terlihat sampai hari ini. Dalam bentuk penyesuaian ajaran Islam semisal dan penggunaan bahasa lokal seperti ganti dari bahasa Arab. Sejumlah Bahasa lokal yang digunakan untuk menggantikan istilah bahasa Arab misalnya dalam penggunaan sebutan gusti “kang murbeng dumadi” sebagai ganti dari *Allah robbal alamin*, Kanjeng nabi untuk menyebut nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, *susuhunan* atau *sunan* untuk menyebut *hadrat al-Shaikh*, puasa untuk mengganti istilah *saum* sembahyang sebagai ganti shalat dan masih banyak lainnya.⁶⁹

⁶⁹ Anis Masykur dkk, 2019, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, h. 16-21.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri muslim moderat adalah *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (lurus dan tegak), *tasamuh* (toleransi), *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *syura* (bermusyawarah), *ishlah* (pembaharuan), *tahadhdhur* (beradab), *musawah* (egaliter), *aulawiyah* (memprioritaskan yang lebih prioritas), *athawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Sedangkan sikap moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sikap moderasi beragama dan ciri-ciri muslim moderat inilah yang diintegrasikan ke dalam materi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA.

Pembelajaran yang konkrit, dengan mengambil contoh-contoh paham-paham keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjawab tujuan dari pembelajaran Islam itu sendiri sebagai agama *Rahmatal Lil'alamin* (rahmat untuk sekalian alam). Sehingga Islam tidak lagi dipandang sebagai agama yang ekstrim, radikal, dan konservatif.

4. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Pengembangannya

a. Pengertian Bahan Ajar

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari tujuh komponen yang mana komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen itu adalah pelaksanaan pembelajaran, tujuan, peserta didik, materi, kegiatan

pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian.⁷⁰ Hal senada dengan pernyataan ini bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi merupakan sebagai suatu sistem. Komponen-komponen tersebut tentunya sangat mempengaruhi efektivitas dan praktik praktikalitas proses pembelajaran. Oleh sebab itu, komponen-komponen tersebut perlu dikembangkan keberadaannya dan manfaatnya salah satunya adalah bahan ajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau digunakan untuk tujuan tertentu seperti sebagai pedoman atau pegangan dalam mengajar atau untuk memberikan ceramah.⁷¹ Menurut Kenneth sebagaimana dikutip oleh Eka Yanuarti, bahan ajar meliputi sumber yang berkenaan dengan data, manusia dan barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar.⁷²

Dick dan Carey mendefenisikan bahwa bahan ajar itu mengacu kepada setiap bahan yang mana di dalamnya termuat konten atau materi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam

⁷⁰ Akker, 1999, *Design Approach and Tools in Education and Training*, Netherland:ICO, h. 32

⁷¹ Moeliono, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, h. 65

⁷² Eka Yanuarti, 2021, "Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Karakter Bangsa Mahasiswa IAIN Curup," *Disertasi*, Institut Agama Islam Bengkulu, h. 24

proses pembelajaran, baik yang sudah ada maupun yang sudah dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷³

Nurdiansyah menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan dalam upaya membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat berupa tulisan maupun tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar berupa perangkat atau sarana pembelajaran yang memuat materi, metode, batasan, dan cara penilaian yang dirancang secara terstruktur dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁷⁴

Belawati mendefinisikan bahan ajar sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁵ Sementara itu, Prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁷⁶

⁷³ Walter Dick Lou Carey and James O.Carey, 2009, *The Sistematic Design of Instruction*, New Jersey :Pearson Education Upper Saddle River, h. 230

⁷⁴ Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah, 2015, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Tesis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, h. 1

⁷⁵ Belawati, 2003, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 13

⁷⁶ Andi Prastowo, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 138.

Dari berbagai pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bahan atau materi yang di dalamnya berisi informasi atau materi yang dapat digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap moderasi beragama siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat materi atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun secara sistematis dan dihubungkan dengan konsep pendidikan multikultural dalam usaha mewujudkan pengamalan agama islam secara moderat bagi peserta didik.

b. **Klasifikasi Bahan Ajar**

Tomlinson mendefinisikan bahan ajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Lebih lanjut, Tomlinson mengatakan bahan ajar bisa berupa kaset, video, CD-Room, kamus, buku tata bahasa, buku bacaan, buku latihan, atau buku latihan. Bisa juga berupa surat kabar, paket sembako, foto, percakapan langsung dengan native speaker yang diundang, instruksi yang diberikan guru, tugas yang ditulis di kartu, atau diskusi antar siswa. Dengan kata lain, bahan

ajar dapat berupa segala sesuatu yang sengaja digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.⁷⁷

Tocharman mengelompokkan bahan ajar menjadi empat bagian yaitu;⁷⁸

- 1) Bahan ajar pandang (*visual*), yaitu handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, foto atau gambar dan bagan.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*), bisa berupa kaset, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), diantaranya Video atau Film yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Berdasarkan jenis bahan ajar yang telah dikemukakan ahli di atas, dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu (1) bahan ajar cetak (*visual*), (2) bahan ajar dengar (*audio*), (3) Bahan ajar pandang, (4) bahan ajar interaktif, dan (5) bahan ajar berbasis situs (*web based learning materials*). Adapun bahan ajar dalam penelitian ini yaitu berbentuk visual atau bahan ajar cetak berupa buku ajar.

⁷⁷ B Tomlinson, 2006, *Materials Development in Language Teaching* (Cambridge: University Press), h. 2

⁷⁸ Danu Aji Nugraha dan Achmad Binadja, 2013, "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik," *Journal of Innovative Science Education*, II. no.1, h. 28

c. Manfaat Bahan Ajar

Menurut Yuliana, salah satu manfaat bahan ajar yaitu untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di kelas oleh guru serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.⁷⁹ Bahan ajar ini merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran disaat peserta didik tidak berada dalam pengawasan pendidik.⁸⁰

Bahan ajar dapat dibagi menjadi dua klasifikasi utama yaitu: 1) menurut pihak yang memakai bahan ajar, dan 2) menurut strategi pembelajaran yang digunakan.⁸¹

1) Menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah untuk menghemat waktu, pendidik dapat menjadi sebagai fasilitator, pembelajaran lebih efektif, pedoman pendidik dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran dan sebagai alat evaluasi.

b) Fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar tanpa ada guru, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai

⁷⁹ Rahmita Yuliana Gazali, 2016, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa Smp Berdasarkan Teori Belajar Ausubel," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, XI.no. 2, h. 183

⁸⁰ Tony Dudley Evans dan Maggie Jo St. Development in ESP: 1998, *A Multidisciplinary Approach*, (Cambridge: Cambridge University Press), h. 170-171

⁸¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h. 141

dengan kecepatannya masing-masing, dapat belajar sesuai dengan yang diinginkan siswa, siswa dapat menjadi lebih mandiri, dan dapat menjadi pedoman guru dalam mengarahkan aktifitas pembelajaran.

2) Menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

- a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal yaitu sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas dan pengendali proses pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan.
- b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajarn individual yaitu sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sebagai alat yang digunakan untuk mengawasi proses siswa untuk dapat mendapatkan informasi dan sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dan meningkat moivasi siswa.

Kegunaan pembuatan bahan ajar dapat dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu kegunaan bagi guru dan kegunaan bagi siswa.

Kegunaan bahan ajar bagi guru yaitu:⁸²

⁸² Gunawan, 2017, *Pedoman dan strategi Menulis Buku Ajar dan Referensi bagi Dosen* Malang: Research & Publishing, h. 18.

- 1) Bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar siswa.
- 2) Dalam mengajar guru bukan lagi tergantung pada teks buku yang terkadang sulit untuk di dapatkan sehingga guru bisa mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- 3) Dapat menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman bagi guru, karena pada bahan ajar yang digunakan terdapat banyak referensi yang bisa dijadikan sumber pengetahuan.
- 4) Dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam interaksi belajar.
- 5) Dapat dijadikan buku pembelajarn untuk karya ilmiah guru.

Manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran siswa tidak mudah bosan, karena desain bahan ajar yang sangat menarik.
- 2) Siswa lebih mudah memahami dan menanggapi materi yang disajikan oleh guru.
- 3) Munculnya sikap kemandirian bagi siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mencari informasi baru.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai (1) sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan semua kegiatan dalam proses pembelajaran, (2) sebagai pedoman bagi siswa yang akan memandu semua kegiatan

dalam proses pembelajaran, (3) dapat dipakai secara individual, klasikal dan kelompok. Pada penelitian ini terdapat empat macam tujuan pengembangan bahan ajar yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memproduksi bahan ajar yang relevan dengan tuntutan kurikulum serta mempertimbangkan kebutuhan siswa sesuai dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Membantu siswa dalam mendapatkan bahan ajar lain di samping buku teks yang tersedia.
- 3) Dapat memudahkan guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
- 4) Terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat di dalamnya nilai-nilai pendidikan multikultural untuk pembentukan sikap moderat dalam beragama.

d. Komponen Bahan Ajar

Menurut Walter Dick, Lou Carey dan James O. Carey,

bahan ajar agar dapat berfungsi maksimal harus memuat beberapa komponen pokok diantaranya:⁸³

- 1) Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai komponen yang harus dirumuskan adalah tujuan pembelajaran, ulasan, materi, dan kegiatan yang dapat memotivasi siswa.

⁸³ Walter Dick, Lou Carey and James O. Carey, *the Sistic Design of Intruction...*, h. 252

- 2) Adanya materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa meliputi informasi, konsep, contoh, dan keterampilan yang telah dipelajari oleh siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta siswa berlatih atau menerapkan bermacam konsep atau keterampilan yang telah dipelajari.
- 4) Penilaian kinerja penguasaan siswa terhadap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.
- 5) Kegiatan yang dapat meningkatkan ingatan siswa.

Bahan ajar yang baik juga harus memuat sistematika penyampaian yang baik, artinya materi mana yang harus dibahas di awal program pembelajaran dan materi mana yang merupakan dasar bagi materi yang akan dipelajari. Buku ajar Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan memuat beberapa komponen:

- 1) Halaman pendahuluan, memuat diantaranya halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, pengantar dan prakata.
- 2) Halaman isi memuat kegiatan pra pembelajaran yaitu: (1) deskripsi tujuan pembelajaran, ulasan materi, kegiatan pengembangan motivasi belajar, (2) materi yang harus diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi berbagai informasi, konsep, contoh dan keterampilan

ang perlu dipelajari oleh siswa, (3) latihan, evaluasi, dan (4) tugas.

3) Halaman penyudah, terdiri dari lampiran, pustaka, penjurus (*indeks*) dan takarir (*glosary*).

e. Pengembangan Bahan Ajar

1) Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Ranah pengembangan memuat beberapa variasi teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan ini tidak bisa lepas dari teori dan praktik yang berhubungan dengan belajar dan desain.

Ranah pengembangan tidak hanya terdiri dari perangkat keras pembelajaran, melainkan juga perangkat lunak seperti visual dan audio, serta program atau paket yang merupakan panduan berbagai bagian.⁸⁴ Pengembangan juga melibatkan

kegiatan mengaktifkan sumber, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan dan mengintegrasikan kemajuan.⁸⁵

Tomlinson mendefinisikan pengembangan materi adalah sebuah upaya praktis mempelajari prinsip-prinsip, prosedur desain, implementasi dan evaluasi bahan pengajaran.

Upaya itu melibatkan produksi, evaluasi dan adaptasi bahan

⁸⁴ Deni Darmawan, 2012, *Inovasi Pendidikan : Pendekatan Praktis Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online* (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 12

⁸⁵ Ian Mc Grath, 1988, *Teaching Materials and The Roles of EFL/ESL Teachers (Practice and Theory)*, Indian: Newgen Imaging System, h. 24

pengajaran oleh guru untuk kelas mereka sendiri dan oleh penulis bahan untuk di distribusikan .⁸⁶

Penyiapan bahan ajar merupakan hal pokok yang dilakukan sebelum berlangsungnya proses belajar-mengajar. Tindakan utama pembelajaran dapat diaplikasikan dalam proses pengembangan bahan ajar.⁸⁷ Howard dan Major memberikan empat alasan mengapa guru mengembangkan bahan ajar: (1) bahan ajar yang disiapkan oleh guru lebih relevan dan menarik dari pada materi buku pelajaran yang dibuat oleh umum., (2) ketepatan waktu dalam pemakaian bahan ajar yang dikembangkan oleh guru lebih akurat, (3) bahan ajar yang disiapkan oleh guru relevan dengan kebutuhan siswa, (4) bahan ajar yang dikembangkan guru mempertimbangkan minat dan gaya belajar peserta didik .⁸⁸

Dari penjelasan di atas, pengembangan bahan ajar dapat diartikan sebagai proses penciptaan, pemilihan, pengadaptasian dan pengorganisasian suatu bahan ajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan khusus pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan umum pembelajaran (goals).

Pengembangan bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar Pendidikan

⁸⁶ B. Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching*...., h. 1

⁸⁷ Trianto, 2005, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, h. 10

⁸⁸ Ian Mc Grath, *Teaching Materials and The Roles of EFL/ESL...* h. 75-76

Agama Islam berbasis pendidikan Multikultural guna menumbuhkan sikap moderasi beragama yang merupakan kebutuhan bagi siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

2) Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.

Dick dan Carey mengemukakan bahwa salah satu prinsip mendasar dalam mengembangkan bahan ajar adalah bahan ajar harus memungkinkan siswa untuk belajar atau mempelajari informasi baru dan keterampilan tanpa intervensi dari pihak lain.⁸⁹

Dalam mendesain bahan ajar, hal yang urgen untuk diperhatikan adalah urutan yang mudah, logis dan terhindar dari hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata.⁹⁰ Sedangkan Nunan menjelaskan ada enam prinsip atau kriteria dalam pengembangan bahan ajar, kriteria tersebut sebagai berikut:⁹¹

- a) Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan.
- b) Isi atau materi bahan ajar harus otentik.
- c) Isi atau materi bahan ajar dapat mendorong dan menumbuhkan interaksi belajar siswa.

⁸⁹ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi ST, 2008, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 55-57

⁹⁰ A. Kaduki, 2000, *Tiknulujiyat At-Ta'lim*, Riyadh: AlMufradat, h. 45

⁹¹ David Nunan, 1988, *The Learner Center Curriculum* Cambridge: Cambridge University Press, h. 1-24

- d) Isi bahan ajar pada aspek formal bahasa, harus menarik untuk siswa.
- e) Materi bahan ajar harus mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar.
- f) Materi bahan ajar harus mendorong siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jolly dan Bolitho, model pengembangan bahan ajar terdiri dari tujuh langkah yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan, (2) eksplorasi kebutuhan, (3) ide-ide, teks, konteks materi pengembangan bahan ajar harus kontekstual, (4) bahan ajar yang dikembangkan harus memuat pedagogis dengan merancang latihan-latihan dan kegiatan-kegiatan yang relevan, (5) memproduksi fisik materi berupa tata letak, visualisasi, panjang teks, atau rekaman dan lain-lain sesuai dengan perwajahan, (6) implementasi bahan ajar dan (7) evaluasi bahan ajar.⁹²

Berdasarkan ulasan di atas, prinsip pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang penulis gunakan yaitu:

- a) Pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan.

⁹² D. Jolly & R. Bolitho, 2011, *A Frame Wor kfor Materials Writting*” dalam *Materials Development in Leanguage ed. Brian Tomlinson*, Cambridge : Cambridge University Press, h. 112-113

- b) Materi bahan ajar yang digunakan harus mencapai tujuan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah menumbuhkan sikap moderasi beragama.
- c) Bahan ajar harus memuat motivasi sehingga siswa tertarik dan menimbulkan semangat belajar.
- d) Materi bahan ajar yang dikembangkan memberi peluang kepada siswa untuk mendapatkan informasi baru.
- e) Bahan ajar yang dikembangkan mendorong siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- f) Materi bahan ajar yang dikembangkan harus Otentik.
- g) Materi bahan ajar yang dikembangkan harus interaktif.
- h) Materi bahan ajar yang dikembangkan harus integratif.
- i) Bahan ajar dikembangkan dengan pendekatan scientific.
- j) Bahan ajar dikembangkan secara holistik.
- k) Bahan ajar dikembangkan secara kontekstual.
- l) Dapat mendorong serta menumbuhkan interaksi belajar siswa.
- m) Dapat mendorong dan menumbuhkan aktivitas pembelajaran yang aktif.
- n) Bahan ajar dimulai dari hal yang mudah untuk memahami materi yang sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- o) Bahan ajar membutuhkan pengulangan.

- p) Bahan ajar membutuhkan umpan balik dalam proses pembelajaran.
- q) Bahan ajar membutuhkan akuntabilitas.
- r) Pengembangan bahan ajar sangat memperhatikan aspek kebahasaan.

3) Model-model Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar, yang harus diperhatikan adalah model pengembangan agar model yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Banyak model pengembangan yang terkenal antara lain model Dick and Carey, model ADDIE, model Kemp, model Nunan, model Borg & Gall, dan model Jolly & bolitho.

Beberapa model tersebut tidak digunakan secara langsung, tetapi secara konsisten disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga produk belajar-mengajar yang dihasilkan bermanfaat bagi penggunanya.⁹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pengembangan dengan mengikuti pola ADDIE.

f. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi bahan ajar adalah prosedur yang melibatkan pengukuran nilai dari seperangkat bahan pembelajaran. Ini melibatkan membuat penilaian tentang pengaruh materi

⁹³ Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung : Rosada Karya, h. 202-221

pembelajaran pada orang yang menggunakannya dan mencoba untuk mengukur beberapa atau semua, berikut penjelasannya:⁹⁴

- 1) Daya tarik bagi siswa
- 2) Kreadibilitas materi untuk guru, siswa dan administrator
- 3) Validitas materi (materi itu apakah layak untuk diajarkan?)
- 4) Kemampuan bahan ajar untuk memotivasi siswa
- 5) Keandalan materi (yaitu apakah materi memiliki efek yang sama pada kelompok sasaran peserta didik yang berbeda?)
- 6) Kemampuan materi menarik minat siswa dan guru
- 7) Nilai materi dalam kaitannya dengan pembelajaran jangka pendek (penting, misalnya untuk pelaksanaan tes dan ujian).
- 8) Nilai materi ditinjau dari pembelajaran jangka pendek (baik dalam kemampuan bahasa maupun komunikasi)
- 9) Persepsi siswa terhadap nilai materi.
- 10) Persepsi guru terhadap nilai materi.
- 11) Pendampingan bagi guru dalam hal persiapan, panyampaian dan penilaian.
- 12) Fleksibilitas materi (misalnya tingkat kemudahan bagi guru untuk mengadaptasi materi agar sesuai dengan konteks tertentu).
- 13) Kontribusi materi bahan ajar yang dibuat untuk pengembangan guru.

⁹⁴ Robert M. Gagne, 1990, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran (terjem, Munandir)*, (Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), h. 351.

14) Kepatuhan terhadap persyaratan administrasi (standarisasi lintas kelas, cakupan silabus dan persiapan ujian.

Masnur Muslih menjelaskan bahwa sebuah bahan ajar harus memenuhi standar kelayakan sebagai berikut:⁹⁵

1) Bagian isi atau Materi bahan ajar harus spesifik, jelas, akurat, dan terkini untuk dipublikasikan. Informasi yang disajikan tidak bias. Dengan perincian substantif, diperlukan keseimbangan dalam penyampaian materi, baik dalam hal pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, pelatihan dan praktik, serta pengujian keterampilan dan pemahaman. Sementara itu, kelayakan konten memiliki tiga indikator yang perlu diperhatikan, yaitu; Kesesuaian materi dengan hasil belajar, ketepatan materi dan materi pendukung pembelajaran.

2) Kelayakan Presentasi. Aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku, baik dalam hal penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam garis besar, minat dan perhatian siswa, dan kemudahan pemahaman, aktivitas siswa, keterkaitan materi dengan tugas dan soal. Kelayakan penyajian meliputi: teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian.

⁹⁵ Masnur Muslih, 2010, *Text Book Writing*, Jogjakarta; Ar-Ruz Media, h. 292.

- 3) Kelayakan Bahasa. Aspek kebahasaan merupakan sarana penyampaian dan penyajian materi dalam bentuk kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana.
- 4) Keterbacaan mengacu pada tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) untuk kelompok atau tingkat siswa. Berkenaan dengan keterbacaan, beberapa indikator harus diperhatikan, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa yang komunikatif dan memenuhi persyaratan kesesuaian dan keterpaduan alur pemikiran.
- 5) Kelayakan Grafis. Aspek grafis berkaitan dengan fisik buku. Seperti ukuran buku, kertas, cetakan. Ukuran font, warna, ilustrasi dan lain-lain. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat langsung dalam pembuatan grafis buku, melainkan bekerja sama dengan penerbit. Kelayakan grafis meliputi bentuk, desain kulit dan desain konten.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dalam mengevaluasi kelayakan bahan ajar yang dikembangkan memakai dua standar kelayakan yaitu : kelayakan materi/bahasa dan kelayakan desain.

Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi ketika mengidentifikasi perangkat pembelajaran:⁹⁶ yaitu perangkat pembelajaran harus valid, praktis dan efektif.⁹⁷

⁹⁶ Akker, *Design Approach and Tools in Education*....h.10

Akker menjelaskan bahwa, bahan ajar dalam penelitian ini dianggap memenuhi kriteria tersebut apabila:

- 1) Valid. jika lulus uji validasi oleh ahli yang meliputi komponen isi, struktur, bahasa dan desain pembelajaran.
 - 2) Praktis, jika guru dapat menerapkannya dengan mudah bersama siswa. Indikator praktis kesesuaian bahan ajar adalah: (a) sistematika penyajian (b) contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman (c) penjelasan relevansi dan kegunaan bahan ajar (d) alat bantu yang memudahkan.
 - 3) Efektif, apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahan ajar.
- g. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Pengembangannya

Sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan agama selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut pada perkembangan kurikulumnya baik tujuan, materi, metode maupun evaluasi. Tercantumnya pendidikan Agama dalam kebijakan Pendidikan Nasional secara umum dapat diketahui melalui sila pertama pancasila yang berbunyi “*Ketuhanan Yang Maha Esa*”, Undang-

⁹⁷ Akker, *Design Approach and Tools in Education*....h.10

undang pasal 29 Nomor 4 tahun 1950 tentang pendidikan Agama, SKB Menteri PP dan K dan Menteri Agama Nomor 1432/Agama, TAP MPR No. IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang dimasukkannya Pendidikan Agama dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, UUSPN No. 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta peraturan lainnya. Berdasarkan UUSPN No. 2 tahun 1989, UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib.⁹⁸

Bahan ajar adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁹⁹ Bahan ajar dalam pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya terhadap rumusan tujuan pendidikan agama Islam. Maka untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diperhatikan ruang lingkup bahan ajar Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok yaitu, al-Qur'an, Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (sejarah Islam).¹⁰⁰ Adapun materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan K13 kelas 11 edisi revisi tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi

⁹⁸ Muherlina Muna Ayuhana, 2015, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia" (Analisis Tujuan, dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013), *Jurnal Tarbawi* Vol. 12 No. 2

⁹⁹ Wina Sanjaya, 2013, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 114

¹⁰⁰ Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarta, h. 80

Republik Indonesia membagi materi Pendidikan Agama Islam ke dalam dua semester sebagai berikut:

Semester	Materi Ajar
Ganjil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek 2. Bukti Beriman; Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain 3. Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba 4. Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah dan Tabligh 5. Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia
Genap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia 2. Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud 3. Adab Menggunakan Media Sosial 4. Ketentuan Pernikahan dalam Islam 5. Peradaban Islam pada Masa Modern

Tabel: 2.1 Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas /Sekolah Menengah Kejuruan K13 Kelas 11 Kemendikbud Ristek RI.¹⁰¹

¹⁰¹ Mustahdi dan Mustakim, 2017, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK edisi revisi tahun 2021, <https://www.paismk.com/materi-pai-sma-smk-k13-kelas-xi/>, diakses tanggal 2 Februari 2023.

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas /Sekolah Menengah Kejuruan kurikulum 2013 secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. anNisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2. Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
1.3. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	2.4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada

	rasul-rasul Allah Swt.
1.5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5. Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
1.7. Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
1.8. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9. Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9. Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10. Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1. Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>4.1.1. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>
<p>3.2. Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>4.2.1. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. alMaidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>
<p>3.3. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>4.3. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>
<p>3.4. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>4.4. Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>
<p>3.5. Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.5. Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.6. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p>	<p>4.6. Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p>

3.7. Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7. Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8. Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8. Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10. Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1. Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.2. Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

Tabel: 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas /Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI¹⁰²

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas juga tentang pendidikan multikultural. Namun penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Berikut ini analisis terhadap beberapa Tesis, Jurnal dan Artikel tersebut;

1. Sarfika Saragih. 2019. *“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Medan”*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan dan menghasilkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹⁰² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Kurikulum 2013, https://www.paismk.com/wp-content/uploads/2020/08/KI-KD-PAI-SMA-SMK_Kelas-XI.pdf, diakses tanggal 02 Februari 2023

Berbasis Multikultural, 2) mendeskripsikan hasil belajar dan respon siswa terkait dengan Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural, 3) mengetahui hasil efektivitas Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural yang dikembangkan pada materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan pada siswa kelas IX-3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) model Borg dan Gall.¹⁰³

2. Helvina Syam Batubara. 2021. *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”*. Tesis Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan sebagai instrumen pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi.¹⁰⁴

¹⁰³ Sarfika Saragih, 2019, *“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Medan”*, Tesis Universitas Islam Sumatera Utara.

¹⁰⁴ Helvina Syam Batubara, 2021, *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”*, Tesis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Roihana Waliyyul Mursyidah, 2019, "*Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pemaknaan untuk Meningkatkan Keterampilan berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*". Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan respon siswa terhadap materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE. Dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan *pertama*; pada kajian masalah penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas, *kedua*; Tujuan penelitian ini untuk mengukur validitas dan praktikalitas produk yang telah dikembangkan, *ketiga*; subjek uji coba produk dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang.
4. Arya Zukhrifah. 2016. "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Toleransi Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah*

Menengah Atas Negeri 4 Malang”). Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Studi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang 2) Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultur di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang Pengaruh pembelajaran PAI berbasis multikultur di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang terhadap pembentukan toleransi siswa? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang, 2) metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang, 3) dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang terhadap pembentukan toleransi siswa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian multi-situs.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Arya Zukhrifah, 2016, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis*

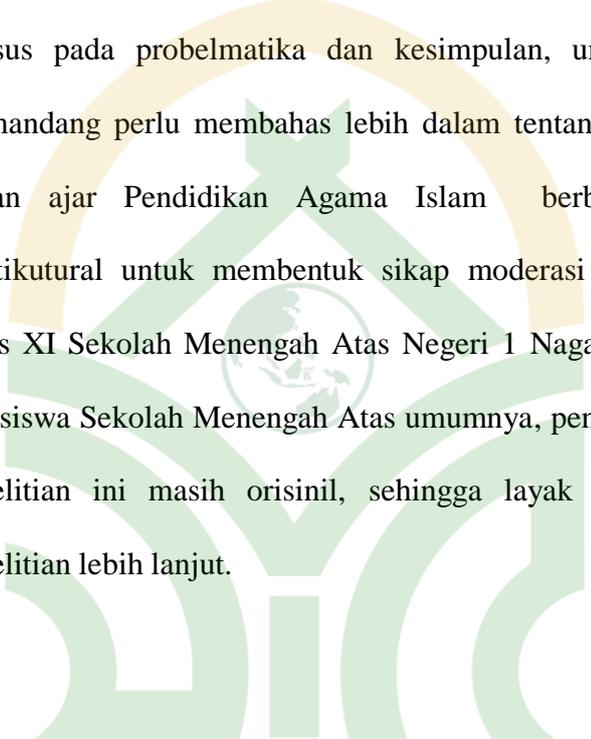
5. Amiruddin. 2018. *“pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palu”*. Tesis Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pengembangan model pembelajaran, pendekatan yang digunakan, perlunya pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, beberapa penelitian yang membahas tentang Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural tetapi fokus kajiannya pada toleransi dalam keberagaman agama. Setelah peneliti mengamati penelitian secara spesifik yang membahas tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi Beragama belum ada. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Validitas dan Praktikalitas produk yang telah dikembangkan.

Multikultural Untuk Membentuk Toleransi Siswa (Studi Multisite di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang), Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁰⁶ Amiruddin, 2018, *“pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palu”*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Palu.

Model pengembangan yang peneliti gunakan yaitu model *ADDIE*, terdiri dari lima tahapan yaitu; Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Subjek uji coba produk yaitu siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang. Jadi untuk mengisi kekosongan celah penelitian (*Research Gap*) itu, khusus pada probelmatika dan kesimpulan, untuk itu peneliti memandang perlu membahas lebih dalam tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang khususnya dan siswa Sekolah Menengah Atas umumnya, penulis yakin bahwa penelitian ini masih orisinal, sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Alasannya, bahwa guru di sekolah belum melakukan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara sistematis dan praktis dan diintegrasikan dengan pendidikan multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan keterwakilan Sekolah Menengah Atas Negeri yang peserta didiknya terdiri dari latar belakang agama yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

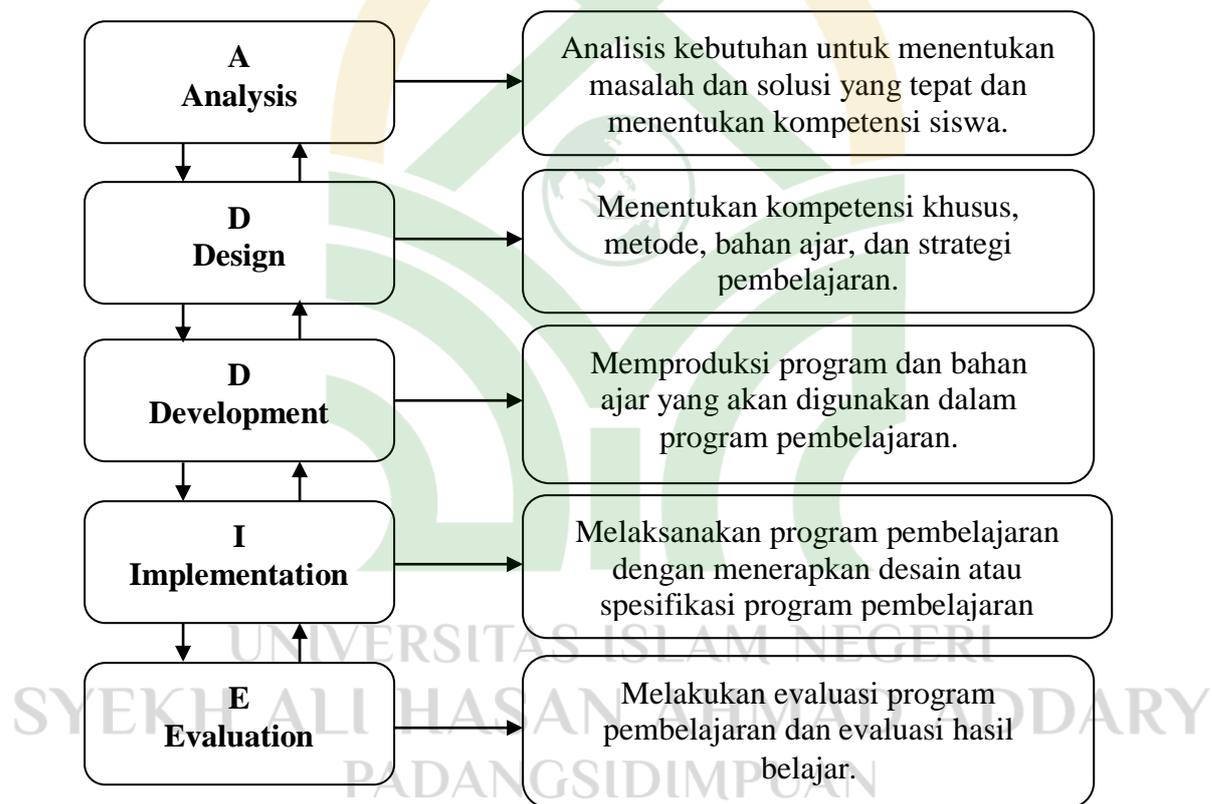
Penelitian tesis ini dilaksanakan pada tahun akademik 2022/2023 pada semester ganjil dan genap.

B. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R & D), seperti yang dikemukakan oleh Borg and Gall bahwa (R&D) adalah “*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*”.¹⁰⁷ Artinya penelitian dan pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan

¹⁰⁷ Borg and Gall, 2003, *Educational Reaserch : An Introduction*, Boston: Pearson Education inc, h. 624

memvalidasi produk pendidikan. Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan mengikuti model *ADDIE*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Januszewski dan Molenda. Model ini terdiri dari beberapa tahapan bertingkat yaitu: (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) penerapan dan (5) evaluasi¹⁰⁸. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana uraian berikut ini:



Gambar 3.1 Model ADDIE¹⁰⁹

¹⁰⁸ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2019, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *HALAQA: Islamic Education Journal*, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Indonesia.

¹⁰⁹ R. Benny A. Pribadi, 2009, *Model-model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : PT dian Rakyat, h. 127.

C. Prosedur Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, prosedur pengembangan yang penulis tempuh terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Analisis, (2) Mendesain Bahan Ajar (3) Pengembangan bahan ajar (4) Uji coba/ Implementasi, (5) Perbaikan/ Evaluasi, dan menghasilkan produk bahan ajar.

Langkah-langkah prosedur pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama dijelaskan berikut:¹¹⁰

1. Analisis kebutuhan.

Dalam tahapan analisis, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis kinerja

Dalam tahapan ini, apa yang menjadi masalah mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hasil analisis siswa berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat dijadikan gambaran dalam

¹¹⁰ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2019, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *HALAQA: ISLAMIC EDUCATIONAL JOURNAL*, Vol. 3 il.2124.

mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya:

- 1) Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki siswa berkenaan dengan pembelajaran.
- 3) Kemampuan berpikir atau kompetensi yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran.
- 4) Bentuk pengembangan bahan ajar yang diperlukan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kompetensi yang dimiliki

c. Analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran.

Analisis materi berkenaan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur merupakan bentuk identifikasi terhadap materi agar relevan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam tahap ini, analisis dilakukan dengan metode studi pustaka. Tujuan dari analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis. Analisis ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun rumusan tujuan pembelajaran.

d. Analisis tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini, ada beberapa poin yang perlu didapatkan diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

- 2) Ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tahapan ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Mendesain

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian siswa.
- b. Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran.
- c. Pemilihan kompetensi bahan ajar.
- d. Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran.
- e. Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.

3. Pengembangan Produk

Dalam melakukan langkah pengembangan bahan ajar, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai yaitu :

- a. Memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya :

- 1) Bentuk bahan ajar yang perlu dibuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Bentuk bahan ajar yang perlu dibuat dan dimodifikasi sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

4. Implementasi

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat validitas dan praktikalitas dari produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang uji Ahli, dan uji coba lapangan.

a. Tinjauan ahli materi dan ahli desain

Uji coba ahli dilakukan sebelum bahan ajar diujicobakan kepada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang.

Hal ini dilakukan agar ahli materi, dan ahli desain dapat menilai dan menyarankan tentang perbaikan produk yang sedang dikembangkan.

Untuk menghimpun data para ahli dilakukan konsultasi dan menggunakan kuesioner. Untuk kegiatan pengembangan materi, peneliti meminta masukan kepada ahli materi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah materi yang telah dikembangkan itu sudah sesuai atau perlu adanya revisi. Kemudian kepada ahli desain untuk meminta

komentar mengenai desain dan kualitas bahan ajar, apakah materi yang telah dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya revisi.

b. Uji coba lapangan

Dari hasil uji ahli materi dan ahli desain, apabila sesuai dengan tingkat kelayakan atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan. Sasarannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang. Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa diminta mengisi angket yang diberikan oleh peneliti setelah membaca bahan ajar yang sudah dikembangkan. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan produk.

5. Evaluasi

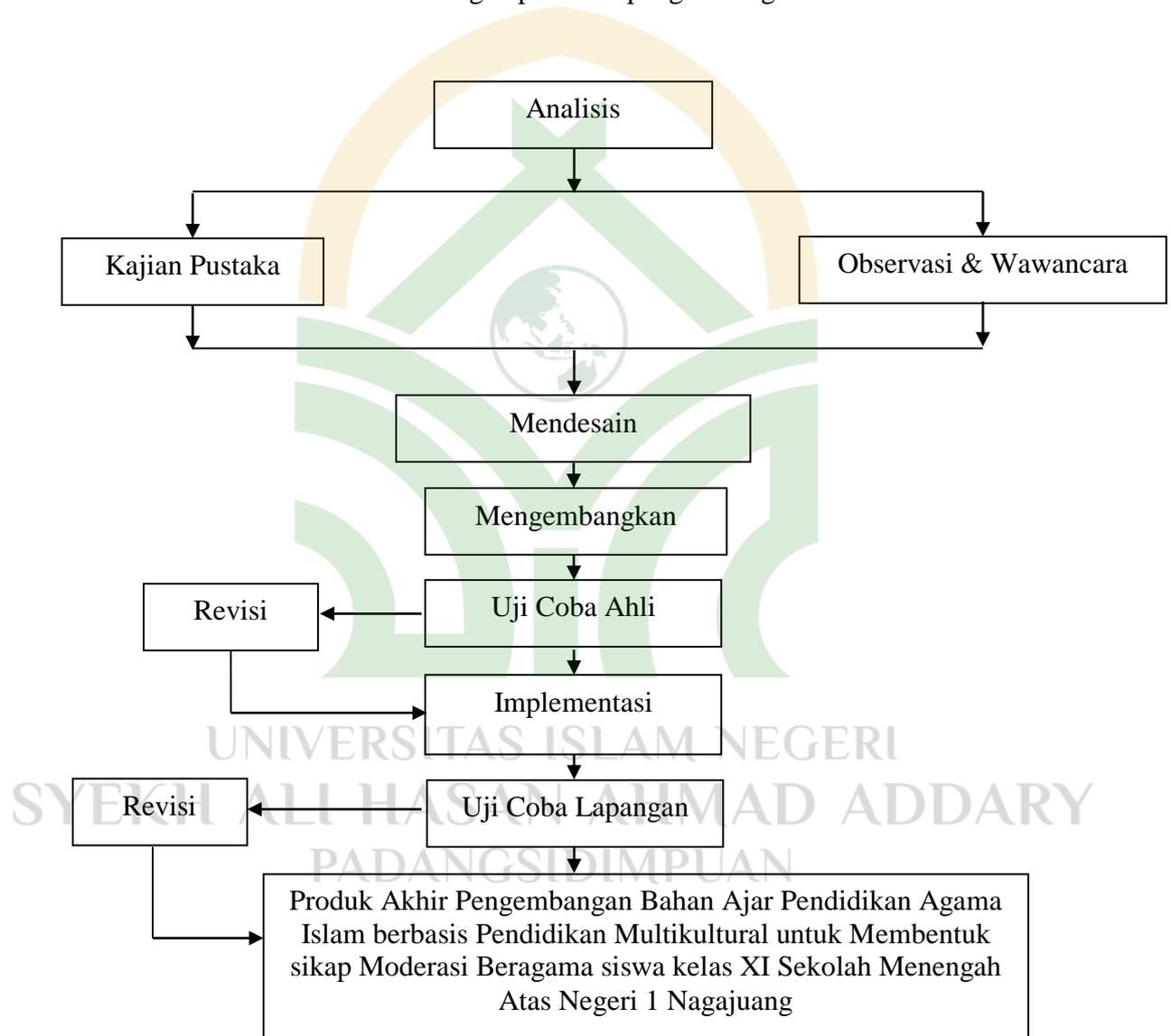
Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar. Evaluasi dilakukan dengan menganalisa hasil uji produk dan merevisi produk bahan ajar tersebut sebanyak dua kali, yaitu setelah uji coba ahli dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan agar lebih layak untuk digunakan dan cocok untuk dipraktikkan dilapangan.

Setelah melalui proses uji ahli dan perbaikan, lalu uji coba lapangan dan perbaikan, maka terciptalah produk bahan ajar yang baik dan

bisa digunakan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang kususnya dan Sekolah Menengah Atas pada umumnya.

Langkah-langkah prosedur pengembangan sebagaimana dijelaskan di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 3.2 Bagan prosedur pengembangan



D. Jenis dan Sumber Data

Data yang diungkap dalam tahap uji coba ini adalah:

- a) Ketepatan materi bahan ajar yang diperoleh dari ahli materi
- b) Ketepatan desain bahan ajar yang diperoleh dari ahli desain
- c) Kevalidan bahan ajar berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang yang diperoleh dari ahli materi dan ahli desain.
- d) Kepraktisan bahan ajar berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan melalui wawancara, angket terbuka dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif di himpun dengan menggunakan angket tertutup yang berupa penilaian produk bahan ajar secara umum oleh para ahli, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket adalah (1) penilaian ahli materi, dan ahli desain tentang ketepatan komponen buku ajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, dan (2) Penilaian guru

Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang terhadap kepraktisan bahan ajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data kualitatif peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif peneliti menggunakan angket. Angket dapat dibagi menjadi dua yaitu angket validasi bahan ajar dan kepraktisan bahan ajar. Angket validasi berguna untuk menilai tingkat validitas dari bahan ajar sedangkan angket praktikalitas digunakan untuk menilai tingkat kepraktisan dari bahan ajar yang dikembangkan. Untuk lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, metode yang digunakan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan dan bagaimana penggunaannya dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI, tentang apa yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, baik dari segi keinginan, materi ajar yang dipelajari, dan materi bahan ajar yang dibutuhkan dalam hal moderasi beragama di tengah keberagaman yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan

wawancara terstruktur atau terprogram, artinya peneliti mempersiapkannya dengan pertanyaan tertulis sebelum wawancara.

c. Angket.

Peneliti menggunakan angket validitas dan praktikalitas. Angket validasi berguna untuk menilai tingkat validitas dari bahan ajar sedangkan angket praktikalitas digunakan untuk menilai tingkat kepraktisan dari bahan ajar yang dikembangkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui sejauh mana validitas dan praktikalitas penerapan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Angket validitas dibuat untuk ahli materi dan ahli desain, sedangkan angket praktikalitas dibuat untuk guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang. Sedangkan angket terbuka dibuat untuk meminta kritikan, saran dan masukan dari para ahli dan guru Pendidikan Agama Islam seputar bahan ajar yang telah dibuat, untuk bisa direvisi menjadi lebih baik.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli materi dan ahli desain bahan ajar,

dan angket uji praktikalitas berupa saran dan komentar mengenai perbaikan bahan ajar.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah persepsi responden mengenai kelayakan produk bahan ajar berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa.

a. Analisis hasil validitas

Kevalidan suatu produk tergantung skor yang diberikan oleh validator ahli. Skor merupakan nilai mentah yang diperoleh berdasarkan kriteria kevalidan produk dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap butir pertanyaan dalam lembar validasi berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan.¹¹¹ Adapun hubungan kriteria dengan skor dinyatakan sebagai berikut:

4	Sangat Valid
3	Valid
2	Cukup Valid
1	Tidak Valid

¹¹¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta, h. 407.

- 2) Pemberian nilai presentase dengan cara:

$$\text{Tingkat kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

- 3) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi data validitas produk

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	81 % - 100 %	Sangat valid
2	61 % - 80 %	Valid
3	41 % - 60 %	Cukup valid
4	21 % - 40 %	Tidak valid

Sumber : modifikasi dari Riduwan¹¹²

Interpretasi data validitas produk digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi.

b. Analisis hasil praktikalitas

Analisis hasil uji praktikalitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Cukup Praktis
1	Tidak Praktis

¹¹² Riduwan, 2011, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h. 15

2) Menghitung Persentase

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat praktikalitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

3) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi data praktikalitas produk

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	81 % - 100 %	Sangat praktis
2	61 % - 80 %	Praktis
3	41 % - 60 %	Cukup praktis
4	21 % - 40 %	Tidak praktis

Sumber : Modifikasi dari Yanto¹¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹¹³ Yanto, D. T. P, 2019, Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik *Jurnal InovasiVokasional dan Teknologi*. Vol 19. No. 1

BAB IV
TEMUAN LAPANGAN
DAN HASIL PENGEMBANGAN

A. Gambaran Objektif Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI

SMAN 1 Nagajuang

1. Temuan Umum

a. Profil Singkat SMA N 1 Nagajuang

SMAN 1 Nagajuang adalah satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Simanosor, Kecamatan Nagajuang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar SMAN 1 Nagajuang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini terletak di kompleks perkantoran, Kelurahan Banua Simanosor, Kecamatan Nagajuang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, selama 6 hari dalam seminggu mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2009 dengan nomor SK pendirian 421.4/128/K/2009. SMAN 1 Nagajuang memiliki Akreditasi B berdasarkan sertifikat 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018. SMAN 1 Nagajuang memiliki tenaga pendidik 20 orang terdiri dari 12 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 8 orang guru honorer, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang guru Pendidikan Agama Kristen. Untuk tenaga kependidikan hanya memiliki 1 orang operator. Sekarang

sekolah ini dibawah pimpinan Kepala Sekolah Sulhan Hamid H. Lubis, M.Pd. Adapun siswa berjumlah 134 siswa terdiri dari 65 orang siswa muslim dan 69 orang siswa non-muslim. Rombongan belajar (rombel) terdiri dari 6 rombel, kelas X terdiri dari 2 rombel, kelas XI terdiri dari 2 rombel dan kelas XII terdiri dari 2 rombel.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Nagajuang

1) Visi

“Unggul dalam berprestasi, disiplin dalam waktu, berbudi pekerti yang luhur, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Visi tersebut di atas dimaknai oleh seluruh elemen sekolah sebagai cita-cita dan harapan sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

2) Misi

- Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran
- Menumbuhkembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas yang diemban oleh warga sekolah
- Mengoptimalisasikan pangamalan tata tertib dan peraturan sekolah
- Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain
- Membina tim olah raga yang handal
- Membina grup seni yang berprestasi

Tentunya untuk mewujudkan visi di atas dibutuhkan misi sekolah. Misi adalah upaya langkah-langkah strategis sekolah untuk mencapai visi. Jika di analisa ada satu poin misi yang mencerminkan kemajemukan sekolah yaitu “memumpuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.” Dengan kultur yang ada di sekolah “*perbedaan agama*” tidak menghalangi semua elemen sekolah untuk tetap menjaga persaudaraan baik sesama agama maupun terhadap agama lain, dan baik terhadap sesama suku maupun suku lain.

3) Tujuan Sekolah

Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional serta tujuan Pendidikan Menengah sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, maka SMAN 1 Nagajuang menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

- Meningkatkan disiplin peserta didik melalui pembinaan mental dan spiritual yang terprogram
- Meningkatkan kualitas lulusan dengan melaksanakan program les tambahan bagi kelas X
- Meningkatkan perstasi Non-Akademik peserta didik melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien
- Meningkatkan kemampuan guru mengajar melalui revitalisasi kegiatan MGMP dan penugasan mengikuti pelatihan dan penataran

- Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap melalui optimalisasi penggunaan dana dan mengupayakan sumber dana baru
- Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan ataupun non pendidikan lain dan dengan ikatan alumni.

2. Temuan Kusus

a. Kurikulum SMAN 1 Nagajuang

SMAN 1 Nagajuang melaksanakan kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Berikut standar isi bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X – XII yang digunakan di SMAN 1 Nagajuang.¹¹⁴

Tabel 4.1. Muatan Pendidikan Agama Islam untuk (Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/PAKET C)

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah Kelas X-XII	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati nilai-nilai rukun iman. • Meyakini kebenaran dan berpegang teguh kepada Al-qur'an, Hadis, dan Ijtihad sebagai pedoman hidup dan hukum Islam. • Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan 	Al-Qur'an dan Hadist <ul style="list-style-type: none"> • Ayat-ayat Al-qur'an pilihan dan hadis terkait: Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An Nur (24) : 2, Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32. • Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan.

¹¹⁴ Informasi diperoleh dari Dokumen 1 SMAN 1 Nagajuang

	<p>sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah, khotbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat. • Memahami manfaat dan menunjukkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah yang mencerminkan kesadaran beriman. • Menganalisis dan memahami makna Asmaul Husna, rukun iman, surah dan ayat pilihan serta hadist yang terkait. • Memahami dan menelaah substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan di Madinah dan perkembangan Islam pada masa kejayaan dan masa modern (1800-sekarang). • Menelaah dan mempresentasikan prinsip-prinsip, praktik ekonomi dalam Islam. • Membaca dan mendemonstrasikan hafalan surah dan ayat pilihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. • Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait. • Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadist terkait. <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. • Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir. • Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. • Iman kepada rasul-rasul Allah SWT. <p>Akhlaq dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian Islami • Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. • Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. • Perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzhan), persaudaraan (ukhuwah). • Perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. • Sikap luhur budi kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil.
--	---	--

	<p>sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneladani dan menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu. • Menyajikan dalil tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap tangguh dan menegakkan kebenaran. <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebenaran hukum Islam. • Sumber hukum Islam. • Taat kepada hukum Islam. • Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. • Ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Ketentuan penyelenggaraan jenazah. • Ketentuan pelaksanaan khotbah, tabligh dan dakwah di masyarakat. • Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. <p>Sejarah Peradaban Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah. • Sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. • Sikap semangat ukhuwwah Islamiyah. • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan masa modern (1800- sekarang). • Sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras. • Perilaku kreatif, inovatif, dan produktif.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati dan memahami makna nilai-nilai keimanan dari rukun iman. • Menerapkan ketentuan syariat 	<p>Al-Qur'an dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. • Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan: Q.S. Ali Imran (3): 190- 191, dan Q.S. Ali Imran

	<p>Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku akhlakul karimah yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir dan kepada Qadha dan Qadar Allah SWT. • Menganalisis surah dan ayat pilihan dan hadis terkait. - Memahami dan menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. • Memahami ketentuan dan memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam, hak dan kedudukan wanita dalam keluarga, pembagian waris berdasarkan hukum Islam. • Membaca dan mendemonstrasikan surah dan ayat pilihan sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan dengan tartil dan lancar. • Menganalisis dan mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan 	<p>(3): 159, Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. • Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait. • Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait. <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai iman kepada Hari Akhir dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir. • Nilai-nilai iman kepada Qadha dan Qadar serta perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar. <p>Akhlaq dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. • Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. • Hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras. • Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. • Perilaku kreatif, inovatif, dan produktif. <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan dan
--	--	--

	<p>Islam di Indonesia, dan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.</p>	<p>perawatan jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip dan praktik ekonomi Islam. • Hak dan kedudukan wanita dalam keluarga. • Ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan. • Khotbah, tabligh dan dakwah. <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia. • Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.
--	--	--

Lebih lanjut, untuk mengetahui uraian materi ajar untuk jenjang SMA kelas XI dapat dilihat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut:

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK

Tabel 4.2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta damai), santun, responsif, dan proaktif

	sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. anNisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadist yang terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadist terkait
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadist terkait
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam	2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam

dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. alMaidah/5 : 32 dengan fasih dan

	lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32
3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

Jika dianalisis dari 11 Kompetensi Dasar materi pembelajaran PAI SMA kelas XI di atas hanya terdapat satu Kompetensi Dasar yang memuat tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Artinya, materi

tentang sikap moderasi seperti toleransi dan anti kekerasan masih dianggap kurang. Belum lagi pengembangan materi yang terdapat dalam buku masih bersifat teoritis dan belum memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lapangan. Selain dari faktor materi pembelajaran, faktor guru juga sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang konkrit serta mengakomodir terhadap masalah di lapangan. Tetapi kenyataannya, kemampuan pedagogis guru masih sangat rendah sehingga belum terwujud pembelajaran yang menjawab permasalahan siswa. Belum lagi, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang sehingga sulit tercapainya tujuan pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI memakai buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI pengarang Mustahdi dan Mustakim yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbag Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas XI pengarang Drs. Margiono, M.Pd, Drs. Junaidi Anwar, Dra. Latifah yang diterbitkan oleh Yudhistira Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tidak ditemukan bahan ajar lain yang berupa teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Nagajuang.

c. Gambaran Objektif Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang kelas XI

Untuk mengetahui bagaimana gambaran objektif bahan ajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang kelas XI, peneliti melakukan observasi penilaian terhadap bahan ajar tersebut dengan cara menghubungkan materi yang terdapat dalam buku ajar yang digunakan dengan sikap dan prinsip moderasi beragama. Setelah peneliti mendapatkan data konkrit dari buku ajar tersebut maka peneliti memilih materi mana yang akan dikembangkan sesuai dengan mautan nilai-nilai moderasi beragama. Gambaran objektif bahan ajar PAI SMAN 1 Nagajuang kelas XI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Gambaran Objektif Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017 terhadap Sikap Moderasi Beragama¹¹⁵

NO	BAB	KI & KD	Judul Bab	Materi Pembahasan	Keterangan
1	I	KI-1 KD-1.3, KI-2 KD-2.3, KI-3 KD-3.3, KI-4 KD-4.3	Beriman Kepada Kitab-kitab Allah	Cara beriman kepada al-Qur'an dan kitab Allah lainnya, intisari al-Qur'an dan keistimewaan al-Qur'an	Secara implisit terdapat sikap moderasi beragama yaitu <i>Tasâmuḥ</i> (toleransi) terdapat pada kalimat “keimanan kepada kitab-kitab selain al-Qur'an dilakukan dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan mereka.” Hal. 13
2	II	KI-1 KD-1.5, KI-2 KD-2.5, KI-3 KD-3.5, KI-4 KD-4.5,	Berani Hidup Jujur	Pentingnya sikap saja'ah dan jujur	Tidak ada
3	III	KI-1 KD-1.7, KI-2 KD-2.7, KI-3 KD-3.7, KI-4 KD-4.7	Melaksanakan Pengurusan Jenazah	Kewajiban umat Islam terhadap jenazah, Perawatan Jenazah, Ta'ziyah dan Ziarah Kubur.	Tidak ada

¹¹⁵ Mustahdi dan Mustakim, 2019, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI tahun 2017*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Depok: CV Arya Duta

4	IV	KI-1 KD-1.8 KI-2 KD-2.8 KI-3 KD-3.8 KI-4 KD-4.8	Saling Menasihati dalam Islam	Pengertian, Urgensi, dan Ketentuan Khutbah, Tablîg dan Dakwah	Tidak ada
5	V	KI-1 KD-1.10 KI-2 KD-2.10 KI-3 KD-3.10 KI-4 KD-4.10	Masa Kejayaan Islam	Periodesasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam	Secara implisit dapat ditemukan prinsip moderasi beragama yaitu <i>Ishlah</i> (mengutamakan prinsip reformatif untuk perubahan dan kemajuan zaman berdasarkan pada kemaslahatan umum dengan tetap berpegang teguh pada prinsip “melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan menerapkan hal-hal baru untuk kemajuan”) dan prinsip Tawazun (keseimbangan) “Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan dalam menggapai kehidupan dunia dan akhirat” hal. 71
6	VI	KI-1 KD-1.1 KI-2 KD-2.1 KI-3 KD-3.1	Prilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Pentingnya taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Dari uraian penjelasan materi, secara implisit dapat ditemukan muatan sikap dan prinsip moderasi beragama yaitu pada

		KI-4 KD-4.1.1, 4.1.2, 4.1.3			kalimat “taat kepada Allah, Rasul dan Pemimpin baik pimpinan pemerintah, negara, daerah maupun pemimpin yang lain.” Dan prinsip <i>Tawazun</i> (kesimbangan) pada redaksi kalimat “seorang muslim haruslah menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat”. Hal. 94
7	VII	KI-1 KD-1.4 KI-2 KD-2.4 KI-3 KD-3.4 KI-4 KD-4.4	Rasul-rasul Allah Kekasih	Pengertian Iman kepada Rasul, Sifat-sifat Rasul, Tugas-tugas Rasul, dan Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.	Secara implisit dapat ditemukan sikap moderasi beragama yaitu <i>Tawazun</i> (keseimbangan) dari sub tema pembahasan “menerapkan perilaku mulia” hal. 115. Dengan meneladani kepribadian rasul salah satunya giat, rajin bekerja dan menuntut ilmu pengetahuan disamping meningkatkan ibadah kepada Allah.
8	VIII	KI-1 KD-1.6 KI-2 KD-2.6 KI-3 KD-3.6 KI-4 KD-4.6	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru	Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan pentingnya hormat dan patuh kepada guru.	Tidak ada

9	IX	KI-1 KD-1.9 KI-2 KD-2.9 KI-3 KD-3.9 KI-4 KD-4.9	Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	Pengertian muamalah, macam-macam muamalah, syirkah, perbankan, dan asuransi syari'ah,	Tidak ada
10	X	KI-1 KD-1.11 KI-2 KD-2.11 KI-3 KD-3.11 KI-4 KD-4.11.1, 4.11.2	Pembaru Islam	Munculnya pembaruan Islam, Tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern, dan pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.	Pada bab ini dapat ditemukan sikap nilai-nilai moderasi beragama pada sub tema pembahsan 'mengkritisi sekitar kita' dengan redaksi kalimat "ada kelompok umat Islam yang beranggapan bahwa hidup di dunia ini hanya mementingkan akhirat dan meninggalkan dunia...hal.161". pernyataan ini dapat dikategorikan ke dalam ciri muslim moderat yaitu <i>Tawazun</i> (keseimbangan). Bahwa untuk mencapai kemajuan itu harus seimbang antara kerja, menuntut ilmu dengan ibadah.
11	XI	KI-1 KD-1.2 KI-2 KD-2.2 KI-3 KD-3.2	Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa	Pentingnya perilaku toleransi, dan menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan	Pada bab ini, ecara eksplisit dapat ditemukan sikap moderasi beragama yaitu sikap <i>toleransi</i> dan sikap <i>anti kekerasan</i> .

		KI-4 4.2.1, 4.2.3	KD- 4.2.2,		<p>Sikap itu dapat ditemukan pada contoh hal. 185 yaitu “kisah Ali Bin Abi Thalib yang hendak menunaikan shalat ke masjid demi menghormati kakek yang berjalan sangat pelan di depannya dengan tidak mendahuluinya walaupun iqamah sudah diperdengarkan”. Begitu juga dengan sikap anti kekerasan yang tergambar pada sub pembahasan ‘mengkritisi sekitar kita’ poin 1 dan 2 hal. 184 serta dalil-dalil yang dikemukakan hal. 189.</p>
--	--	-------------------------	---------------	--	--

Dari penjelasan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI terbitan Kemendikbud Tahun 2017 terdapat 5 bab secara implisit yang memuat sikap moderasi beragama, di antaranya: bab I, bab V, bab VI, bab VII, dan bab X. Sedangkan secara eksplisit dapat ditemukan pada bab XI yaitu dengan tema toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Di samping itu, terdapat 5 bab yang tidak memuat sikap moderasi beragama.

Sikap moderasi yang secara implisit yang terdapat pada materi pembahasan buku tersebut tentunya membutuhkan pengembangan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Mengingat Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menjawab problematika yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Melalui pendidikan Islam Moderat kita mampu menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama *rahmatil lil 'alamin*. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menjembatani persoalan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, terutama yang berkaitan dengan paham-paham keagamaan.

d. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1) Proses Pembelajaran di Kelas

Seperti yang telah dijelaskan di atas, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah SMAN 1 Nagajuang memakai kurikulum 2013. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru PAI

masih memakai buku ajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alasan ada beberapa materi ajar yang masih relevan digunakan.

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menggunakan perangkat pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar lain. Rancangan RPP yang dibuat oleh guru masih memodifikasi hasil dari internet. Lalu kemudian guru mengolah sesuai dengan materi yang terdapat pada kompetensi dasar. Peneliti belum menemukan bahan ajar lain seperti bahan ajar yang bersifat audiovisual atau bahan ajar cetak lainnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi evaluasi yang bersifat harian seperti pengamatan tingkah laku siswa. Evaluasi formatif (evaluasi terstruktur) yang dilakukan adalah ujian tengah semester, ujian akhir semester. Evaluasi akhir semester bertujuan untuk laporan hasil belajar siswa untuk sekolah dan untuk diketahui oleh orang tua siswa.

Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas yaitu metode ceramah dan diskusi. Tetapi kesibukkan guru untuk menyiapkan kelengkapan administrasi membuat pembelajaran di kelas sering terabaikan, seperti pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan multikultural tidak maksimal dilakukan. Bahan ajar tidak berkembang hanya apa yang ada dalam buku dan itupun tidak tuntas diajarkan kepada siswa. Pembelajaran

yang bersifat pengembangan nilai-nilai multikultural hanya di lakukan melalui metode ceramah dan nasihat ketika upacara senin.¹¹⁶

2) Proses Pembelajaran di Luar Kelas

Dalam pengamatan peneliti tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan permanen dan tertulis dengan program lengkap. Tetapi adanya kegiatan seperti perayaan hari besar islam (PHBI), dan kunjungan sosial musibah (kematian, kecelakaan, banjir dll.) baik dilakukan sesama siswa muslim maupun terhadap siswa non-muslim.

e. **Proses Interaksi antar warga sekolah (kultur dan agama)**

Interaksi dan komunikasi antara pimpinan (kepala sekolah) dengan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik berjalan dengan baik. Kepala sekolah tidak membedakan pelayanan terhadap guru yang berbeda suku atau agama yang ada di sekolah. Kepala sekolah tetap menjaga sama adil sama rata. Kepala sekolah memberikan hak yang sama kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Contoh dalam urusan Administrasi semua guru dan tenaga kependidikan tetap mendapatkan hak yang sama tidak dibeda-bedakan.

Pada ranah keagamaan di sekolah, kepala sekolah memberikan ruang yang sepatutnya kepada guru non-muslim untuk membuat kegiatan keagamaan dengan para siswanya. Seperti pada hari jum'at guru dan siswa non-muslim membuat kegiatan keagamaan membacakan ayat-ayat yang terdapat dalam kitab injil yang telah siswa dapatkan dari

¹¹⁶ *Observasi* proses interaksi antara tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik SMA N 1 Nagajuang tanggal 13 Maret 2023

gereja. Siswa non-muslim diwajibkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk mengunjungi gereja setiap minggu lalu mereka mendengarkan khotbah yang disampaikan oleh pendeta, kemudian siswa mencatat. Di sekolah setiap hari jum'at pagi dibacakan dan didiskusikan bersama.

Bagi siswa muslim wajib menyetorkan hafalan al-Qur'an surah-surah juz 30 secara bergantian dengan dibimbing oleh guru PAI. Diakhir pertemuan itu guru PAI memberikan arahan dan semangat penting membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Proses interaksi sesama tenaga pendidik di lingkungan sekolah sangat rukun. Tidak terjadi ruang pemisah antara guru non-muslim dan muslim. Mereka saling melebur dan tidak terlihat batas-batas pergaulan muslim dan non-muslim dalam hal bermua'amalah, hanya saja bisa terlihat ketika pada peristiwa keagamaan. Hal yang sama juga terjadi dengan tenaga kependidikan, tidak terlihat perbedaan antara muslim dan non-muslim.

Lain halnya dengan interaksi antar siswa. Proses interaksi antar siswa yang berlangsung di lingkungan sekolah berjalan dengan kurang baik. Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa muslim dan non-muslim saling melebur, berbaur dan berteman dengan tidak ada batasan seperti yang dicontohkan oleh Islam. Dengan begitu, tidak diketahui batas-batas pergaulan antara mereka siswa muslim dan non-muslim. Ada

juga diamati bahwa ada sebahagian siswa muslim sangat enggan untuk berteman dengan siswa non-muslim dengan alasan perbedaan agama. Padahal dalam ajaran agama Islam diajarkan bagaimana cara bermu'amalah yang baik dengan saudara yang berbeda agama. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk seseorang berbuat baik kepada saudaranya. Hal seperti inilah yang harus siswa ketahui sehingga pengamalan agama yang moderat bagi siswa sangat penting karena mereka menjadi bagian dari masyarakat di mana mereka tinggal.

Siswa sangat menghargai gurunya, baik guru muslim maupun guru non-muslim, begitu juga guru juga memperlakukan siswa muslim dan non-muslim dengan perlakuan yang sama. Di sekolah mereka mendapatkan perlakuan hak yang sama.¹¹⁷

f. Implementasi Kurikulum di Sekolah

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sebenarnya sudah memuat pendidikan multikultural berbasis moderasi beragama, tetapi hanya sedikit. Contoh materinya adalah toleransi, namun materi ajar yang terkait toleransi masih bersifat pemahaman melalui metode ceramah dan diskusi. Diantara bentuk praktek toleransi yang sudah diterapkan seperti ikut pergi ta'ziah kematian ke tempat saudara non-muslim. Toleransi yang diajarkan masih dalam bentuk sosial belum lagi toleransi dalam beragama seperti hukum mengucapkan selamat natal dan memakai atribut natal dalam perayaan hari raya natal.

¹¹⁷ *Observasi* proses interaksi antara tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik SMA N 1 Nagajuang tanggal 15 Maret 2023

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, siswa muslim belajar terpisah dari siswa non muslim dengan memakai kurikulum masing-masing. Bagi siswa muslim dipakai kurikulum Pendidikan Agama Islam dan untuk siswa non-muslim (kristen) dipakai kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru yang mengajar juga dibedakan, siswa muslim di ajar oleh guru beragama muslim dan siswa kristen diajarkan oleh guru beragama kristen juga.

Buku ajar yang dipakai adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI pengarang Mustahdi dan Mustakim Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas XI pengarang Drs. Margiono, M.Pd, Drs. Junaidi Anwar, Dra. Latifah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk siswa non-muslim dipakai buku Pendidikan Agama Kristen kurikulum 2013.

Pengunaan RPP dan Silabus selama pembelajaran, guru PAI sendiri mengakui bahwa ia jarang menggunakan RPP di kelas, dan lebih banyak menggunakan buku langsung. Alasannya karena untuk membuat RPP memakan waktu yang lama, sehingga lebih sering mengambil RPP dari internet lalu memodifikasinya sesuai dengan materi bahan ajar yang ada di buku.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak terlalu bervariasi, metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah

dan kadang-kadang digunakan juga metode diskusi, hal ini menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan.

Guru PAI di SMAN 1 Nagajuang selama ini belum pernah mengembangkan bahan ajar PAI khusus untuk yang sesuai dengan keadaan siswa yang belajar dan hidup di sekolah dan lingkungan yang multikultural dan multi agama, apalagi bahan ajar yang berbasis pendidikan multikultural dalam hal menumbuhkan sikap moderasi beragama. Pengembangan yang sudah dilakukan guru seperti perayaan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, penyambutan Ramadhan, perayaan tahun baru islam dan lain sebagainya. Di samping itu ada Program Tahfiz yang baru berjalan selama 2 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi Jum'at. Seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok dipimpin oleh satu orang tutor. Siswa menyetorkan hafalan juz 30 sambil memperbaiki bacaannya.

Adapun strategi pembelajaran pendidikan agama untuk siswa muslim dan non-muslim di sekolah ini diterapkan sesuai kurikulum masing-masing. Pendidikan agama Islam PAI untuk siswa muslim dan pendidikan agama kristen (PAK) untuk siswa non-muslim diajarkan di sekolah dengan pemisahan kelas. Masing-masing kelas diajarkan oleh guru agama masing-masing. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ditambah dengan materi Tahfidz atau hafalan ayat-ayat al-Qur'an juz 30, perayaan hari-hari besar Islam dengan mengundang penceramah

dari luar sekolah, serta pemberian asihat–nasihat keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sekolah juga membiasakan kegiatan saling menjenguk siswa yang sakit dan ta'ziah kematian baik saudara muslim maupun non-muslim. Selain itu, fungsi guru bimbingan konseling juga dioptimalkan untuk membantu menciptakan kerukunan antar siswa di sekolah terutama dalam hal kerukunan antar siswa yang berbeda agama.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam beberapa waktu, yaitu evaluasi harian berupa melihat perkembangan karakter siswa, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Adapun bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran berupa evaluasi formatif, sumatif, diagnostik.

Tata tertib sekolah dan tata tertib siswa dibuat seperti kebanyakan sekolah biasanya, tidak ada tata tertib dan peraturan khusus di sekolah yang terkait dengan penerapan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama. Pihak sekolah menjelaskan bahwa sekolah belum fokus memikirkan bagaimana tata tertib yang mengkhususkan penerapan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama, jadi masih menggunakan peraturan sekolah seperti sekolah SMA/SMK biasa pada umumnya.

Konflik antar siswa yang berbeda agama juga pernah terjadi di SMAN 1 Nagajuang ini. Konflik diawali dari masalah kecil berupa perebutan bola, lalu terjadi perkelahian antara dua orang, selanjutnya perkelahian melibatkan banyak orang dari dua kelompok agama yang

berbeda karena merasa teman seagamanya kalah dalam perkelahian, maka teman yang lain datang untuk membantu. Sehingga terjadilah perkelahian besar melibatkan siswa dari kelompok muslim dan siswa non-muslim.

Penyelesain konflik ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru PAK dan guru BK. Para siswa yang terlibat dalam perkelahian masal itu diberikan sanksi hukuman sesuai dengan tata tertib sekolah. Selain itu mereka juga diberi arahan dan nasihat agar perkelahian tidak terjadi lagi.

Sekolah telah berusaha untuk mencegah terjadinya konflik antar siswa yang berbeda agama dengan memberikan pengarahan dan bimbingan melalui guru PAI, guru PAK dan guru BK. Dalam pengarahan tersebut biasanya ditekankan bahwa kita semua manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan bukan saling bermusuhan. Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa muslim bahwa sebagai umat Islam harus mampu menunjukkan identitas Islam sebagai agama *rahmatul lil'alamini* (rahmat bagi seluruh alam). Begitu juga dengan siswa non-muslim juga diberikan pengarahan oleh guru agama mereka sesuai ajaran agama yang mereka yakini.¹¹⁸

SMAN 1 Nagajuang tidak membuat kebijakan khusus dalam rangka menghormati peribadatan siswa dengan berbagai agama yang

¹¹⁸ Anhar Pulungan, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Nagajuang, *Wawancara Lansung*. 10 Maret 2023

berbeda. Namun, kebijakan tentang pemisahan kelas siswa ketika pembelajaran Agama dan diajarkan oleh guru masing-masing agama sudah dianggap mencakup untuk semua urusan peribadatan dalam agama masing-masing.

B. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Nagajuang Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang. Isi paparan meliputi mengikuti pola ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yaitu: (1) Analisis kebutuhan, untuk menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran. (2) Mendesain, menentukan perencanaan pengembangan bahan ajar, dan kompetensi bahan ajar. (3) Mengembangkan produk, memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan memilih bahan ajar yang terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (4) Implementasi, untuk mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi nyata di lapangan. (5) Melakukan evaluasi produk hasil pengembangan, bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan bahan ajar.

1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan kondisi ideal dengan kondisi real yang ada di lapangan khususnya masalah: (1) Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kultur siswa yang ada di sekolah, (2) Ketersediaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa, dan (3) Mengatasi kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran PAI di sekolah dalam usaha menjaga kemajemukan kultur dan agama siswa.

Dalam tahapan ini, dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, ada beberapa analisis yang dapat dilakukan yaitu (1) analisis kinerja, (2) analisis siswa, (3) analisis fakta, konsep, prinsip, dan prosedur materi pembelajaran, dan (4) analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis Kinerja

Pada tahapan ini, akan dimunculkan masalah dasar yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran di lapangan.

1) Ketersediaan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang hanya terdapat 2 buah buku teks dengan

penerbit yang berbeda sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Identifikasi Buku Ajar yang Digunakan Guru PAI SMAN 1 Nagajuang.

No	Nama Buku	Penerbit	Pengarang
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Mustahdi dan Mustakim
2	Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas XI	Yudhistira	Drs. Margiono, M.Pd, Drs. Junaidi Anwar, Dra. Latifah

Setelah oservasi, buku ajar yang dipakai sebagai rujukan utama guru PAI SMAN 1 Nagajuang adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sesuai dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi, guru PAI tetap juga memakai buku Pendidikan Agama Islam penerbit Yudhistira kurikulum KTSP dengan alasan bahwa ada sebagian materi yang dianggap perlu di pelajari oleh siswa.¹¹⁹

2) Ketersediaan Bahan Ajar PAI Berbasis Moderasi Beragama

Dari dua buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang digunakan guru dan siswa, dapat dilakukan penilaian berdasarkan unsur-unsur komponen

¹¹⁹ Anhar Pulungan, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Nagajuang, *Wawancara Lansung*. 10 Maret 2023

karakteristik Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Moderasi Beragama. Dari 11 bab materi pembahasan buku tersebut terdapat 6 bab yang secara implisit materi bermuatan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu : bab 1 (beriman kepada kitab-kitab Allah), bab IV (saling menasihati dalam Islam), Bab V (masa kejayaan Islam), bab 6 (perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja), bab 7 (rasul-rasul kekasih Allah), dan bab 10 (pembaru Islam). Sedangkan yang secara eksplisit muatan materi yang terdapat nilai-nilai moderasi beragama hanya terdapat pada bab XI yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Serta ada 4 bab materi pembahasan yang tidak terdapat muatan materi nilai-nilai moderasi beragama.

b. Analisis Siswa

Pada tahapan ini dilakukan telaah terhadap karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hasil analisis siswa berkenaan dengan pemahaman dan pengamalan tentang nilai-nilai moderasi beragama dapat dijadikan gambaran dalam pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Berikut disajikan gambaran pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Analisis Karakteristik, Pengetahuan dan Pemahaman
Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang Terhadap
Penerapan Sikap Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pernyataan positif dalam angket

No	Indikator Penilaian	Keterangan			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya membaca al-Qur'an setiap hari	1	12	2	0
2	Saya melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam	0	7	7	1
3	Saya melaksanakan puasa ramadhan	0	0	0	15
4	Saya datang tepat waktu ke sekolah	0	1	6	8
5	Saya mematuhi peraturan di sekolah	0	0	6	9
6	Saya patuh kepada orang tua walaupun non-muslim dalam hal kebaikan bermuamalah	0	0	5	10
7	Saya patuh pada norma dan aturan di mana tempat saya tinggal	0	1	5	9
8	Saya berteman dengan teman berbeda agama dengan saya	0	0	1	14
9	Saya mau bekerjasama dengan teman berbeda agama dengan saya	1	2	3	9
14	Ketika berkunjung ke rumah teman non-muslim saya tidak makan jamuan yang dihidangkan	0	0	1	14
17	Saya menjenguk teman non-muslim yang sedang sakit	5	6	3	1
18	Saya ikut membantu teman non-muslim yang sedang membutuhkan bantuan	2	4	5	4
19	Saya pergi ta'ziah ketika teman saudara non-muslim meninggal	4	8	0	3

Pernyataan negatif dalam angket

No	Indikator Penilaian	Keterangan			
		TP	JR	SR	SL
10	Saya pernah mengunjungi gereja	15	0	0	0
11	Saya ikut merayakan Natal bersama teman non-muslim di gereja	15	0	0	0
12	Saya mengucapkan selamat Natal ketika teman agama lain merayakan natal	10	5	0	0
13	Saya ikut bermain terompet ketika hari raya Natal	15	0	0	0
15	Saya ikut membantu pembangunan tempat ibadah saudara saya non-muslim	15	0	0	0
16	Saya pernah berkelahi dengan teman karena masalah perbedaan agama	14	1	0	0

Keterangan

Jumlah Responden = 15 orang siswa

Kode	Keterangan
TP	Tidak Pernah
JR	Jarang
SR	Sering
SL	Selalu

Angket karakteristik, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penerapan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari ini berisi beberapa pernyataan yang positif dan beberapa pernyataan yang negatif. Keterangan positif dan negatif pada analisis angket ini bukan dari segi bahasa, akan tetapi dari segi penerapan sikap moderasi beragama yang terkandung di dalam pernyataan

tersebut. Pernyataan-pernyataan yang positif dan negatif ini sengaja tidak dipisahkan dalam angket yang disebarakan kepada siswa agar siswa bisa menjawab dengan alami tanpa dipengaruhi oleh pengelompokan pernyataan tersebut. Akan tetapi pernyataan ini dikelompokkan dalam tabel analisis di atas agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil angket tersebut.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PAI yang tertuang dalam KI/KD sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum PAI kelas XI SMA, maka data di atas dapat dikelompokkan ke dalam 4 materi penting pembelajaran. Keempat materi penting tersebut adalah (1) Nilai Religius, (2) taat aturan, (3) berbuat baik, (4) toleransi dan cinta damai.

Pertama, pernyataan-pernyataan yang mengandung materi nilai religius terdapat pada poin 1, 2, dan 3. Ketiga pernyataan tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi pengamalan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan berkisar tentang pelaksanaan shalat lima waktu, membaca al-qur'an setiap hari, dan pelaksanaan puasa ramadhan. Dari hasil angket yang disebarakan ke 15 orang siswa hanya 1 orang yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, sebagian besar siswa mengatakan jarang membaca al-Qur'an walaupun seluruh siswa mengaku melaksanakan puasa ramadhan. Maka data ini menunjukkan bahwa pengamalan agama siswa masih sangat kurang, karena sebagian besar siswa masih ada meninggalkan shalat lima waktu dan

jarang membaca al-Qur'an bahkan dari hasil observasi awal berupa tes baca al-Qur'an masih terdapat siswa yang tidak pandai baca al-Qur'an.

Kedua, pernyataan di atas yang mengandung materi tentang taat aturan terdapat pada poin 4, 5, 6 dan 7. Keempat pernyataan tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi pengamalan siswa dalam hal menaati aturan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat siswa tinggal. Pertanyaan tersebut di atas seputar tentang menaati peraturan di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal. Dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa ditemukan bahwa dari 15 orang siswa masih ada 7 orang siswa yang masih melanggar peraturan sekolah, 6 orang siswa masih melanggar peraturan di rumah atau tidak taat pada orang tuanya dan ditemukan lima orang siswa yang masih melanggar peraturan di lingkungan masyarakat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih kurang ada 46 % siswa masih belum taat aturan.

Ketiga, pernyataan di atas yang mengandung materi tentang toleransi dan cinta damai terdapat pada poin 8 sampai dengan poin 16. Kesembilan pernyataan tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi pengamalan siswa tentang toleransi dan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan berkisar tentang pengetahuan dan pengamalan batas-batas toleransi antara siswa muslim dan non-muslim. Dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa ditemukan bahwa masih ada

beberapa orang siswa yang masih enggan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama yaitu sebanyak 6 orang. Semua siswa beranggapan bahwa tidak boleh mengunjungi gereja, padahal mengunjungi gereja diperbolehkan selagi tidak dalam peribadatan. Selanjutnya masih ada beberapa orang siswa (5 orang) yang masih mengucapkan selamat natal. Pada pernyataan poin 14 “makan jamuan di rumah teman non-muslim” masih ada 1 orang siswa melakukannya. Dan yang terakhir pernyataan poin ke 16 hanya satu orang siswa yang pernah berkelahi dengan temannya karena masalah perbedaan agama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengamalkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi masih perlu diperjelas pemahaman siswa tentang pengetahuan dan pengamalan batas-batas toleransi beragama yang sebenarnya.

Keempat, pernyataan di atas yang mengandung materi tentang berbuat baik terdapat pada poin 17, 18 dan 19. Pernyataan ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan dan pengamalan siswa tentang berbuat baik terhadap teman yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa ditemukan bahwa masih ada siswa yang merasa enggan menjenguk temannya yang sedang sakit karena perbedaan agama. Dari data yang peroleh ada lima orang mengaku tidak pernah menjenguk teman yang berbeda agamanya yang sakit, enam orang

yang mengaku jarang, dan hanya 1 orang yang mengaku selalu berkunjung. Pada poin 18, pernyataan tentang membantu teman non-muslim yang membutuhkan bantuan, jawaban siswa sangat bervariasi. 4 orang siswa mengaku selalu, 5 orang siswa mengatakan sering, 4 orang siswa mengaku jarang dan 2 orang siswa mengaku tidak pernah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum memahami tentang berbuat baik kepada teman yang berbeda agama juga termasuk ajaran islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Hasil angket ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa sudah memahami dan menerapkan dengan baik nilai-nilai moderasi beragama yang berhubungan dengan materi religius, taat aturan, berbuat baik, toleransi dan cinta damai. Namun, sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang rendah sehingga belum bisa menerapkan dengan baik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap siswa kelas XI untuk mengetahui kemampuan baca al-qur'an. Dari hasil tes baca al-Qur'an langsung ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar, bahkan ditemukan masih ada siswa yang tidak bisa baca al-Qur'an sama sekali. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa orang

siswa terkait pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa mengakui pernah terjadi perkelahian massal antara siswa muslim dan non-muslim yang awalnya hanya disebabkan oleh perebutan bola, merasa temannya diperlakukan tidak adil dan kemudian berujung dengan perkelahian massal.¹²⁰

Dari hasil analisis angket karakteristik siswa di atas, hasil wawancara dan observasi di lapangan didapatkan kesimpulan bahwa materi-materi seputar nilai religius, taat aturan, berbuat baik, toleransi dan cinta damai terutama pada pengetahuan dan penerapan langsung sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari merupakan materi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dan perlu dikembangkan dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Karena SMA N 1 Nagajuang merupakan sekolah multikultural dalam kehidupan beragama yang terdiri dari 48,5% siswa muslim dan 51,5% siswa non-muslim. Sehingga para siswa muslim dapat memahami dan menerapkan dengan baik nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya.

c. Analisis Fakta, Konsep, Prinsip, dan Prosedur Materi Bahan Ajar

1) Fakta Lapangan

Dari beberapa fakta temuan lapangan diantaranya:

a) Tujuan pembelajaran.

¹²⁰ Wawancara langsung dengan beberapa orang siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang, 10 Maret 2023

Dalam persepsi guru, tujuan pembelajaran PAI hanya sebatas apa yang digambarkan pada KI dan KD dalam silabus. Guru belum sepenuhnya memahami urgensi kebutuhan peserta didik terhadap kultur sekolah yang ada.

b) Sumber/ Materi

Sumber materi masih sangat terbatas, hanya ditemukan dua buah buku ajar. Dari dua buku tersebut masih sangat minim membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama.

c) Metode/ Strategi Pembelajaran

Metode atau Strategi Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung tidak bervariasi sehingga kurang mengeksplor kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

d) Media

Ketika guru menggunakan media belajar berupa cetak seperti buku kelihatan hanya sebatas mentranfer apa yang ada dalam buku kepada siswa. Sehingga siswa kurang merasakan bagaimana pengalaman belajar.

e) Penilaian

Penilaian yang dilakukan selama ini lebih banyak berorientasi kepada nilai angka. Ketercapaian pembelajaran seorang siswa dalam persepsi guru terlihat dari tinggi atau tidaknya nilai pada waktu ujian. Pada hakikatnya penilai itu harus memuat ke dalam tiga unsur yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru mengetahui

ketiga ranah tersebut tetapi dalam pelaksanaannya tertumpu pada ranah kognitif saja.

f) Guru

Guru dalam hal ini memiliki waktu dan kemampuan yang terbatas untuk mengembangkan bahan ajar. Ditambah lagi keterbatasan kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan materi ajar dalam proses pembelajaran

g) Siswa

Dari analisis angket yang disebarakan kepada siswa dapat diketahui bahwa pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan siswa tentang nilai-nilai modrasi dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. Ini dapat dilihat pada table analisis siswa di atas.

h) Sarana dan Prasarana,

Sarana pembelajaran berupa buku-buku penunjang tentang nilai-nilai moderasi masih sangat minim dan belum dipandang penting oleh guru.

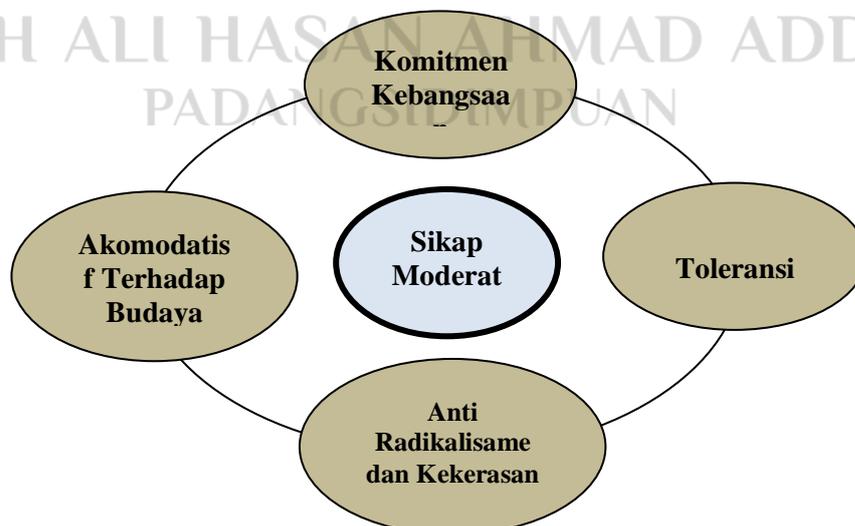
2) Konsep

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar adalah hal-hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya sistem pelayanan, pembelajaran dan lingkungan.¹²¹ Pengembangan materi bahan ajar sangat tergantung pada model kurikulum yang berlaku. Sebagaimana berlaku sekarang

¹²¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. Universitas Muhammadiyah, Surabaya. HALAQA: *Islamic Education Jurnal* Published 01 Juni 2019 doi: 21070/HALAQA V3i.1.2124 hal. 38

bahwa dengan mengandalkan pembelajaran kontekstual, maka pengembangan bahan ajar harus mampu merespon kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi tujuan akhir dari pengembangan tersebut. Sejalan dengan itu pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengembangan kontekstual, yang menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan. Pengembangan bahan ajar dengan tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul. Permasalahan yang dimaksud adalah ketersediaan materi ajar terkait tentang nilai-nilai moderasi di satuan pendidikan ditemukan masih kurang. Bahan ajar ini sebagai respon untuk menjawab pemahaman keagamaan yang masih sempit dan mengarah pada sikap dan ekspresi keagamaan yang konservatif. Sehingga output yang dihasilkan berupa pengetahuan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi siswa dalam kehidupan nyata bisa terwujud. Nilai-nilai moderasi yang dimaksud adalah;

Bagan 1 Sikap Moderasi Beragama



Komitmen kebangsaan adalah sikap atau ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu dalam menerima Pancasila sebagai dasar bernegara. Sedangkan toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan dan mengeskprsikan keyakinannya meskipun berbeda dengan yang kita yakini. Sementara itu anti radikalisme adalah sikap atau ekspresi yang muncul dari pemahaman keagamaan yang ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Dan yang terakhir, akomodatif terhadap budaya lokal adalah penyesuaian ajaran agama dengan tradisi serta kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syari'at-syari'at Islam.

Keempat sikap moderasi di atas bisa diintegrasikan pada ajaran Islam seperi menggali tafsiran ayat terkait. Kemudian bisa diperkuat dengan sejarah perjumpaan Islam dengan non-muslim, praktik harmoni dalam sejarah Islam. selain itu, bisa juga diterapkan pada model metodologi pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan. Tentu metode yang mengakomodasi nilai moderasi tersebut. Bagaimana misalnya dalam proses pembelajaran diterapkan nilai menghargai perbedaan, mulai dari perbedaan pendapat, perbedaan suku dan perbedaan agama.

Materi ajar atau bahan ajar bukan sekedar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting adalah buku sebagai

sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Materi ajar umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku ajar hendaknya sejalan dengan kurikulum yang sedang digunakan.¹²² Secara garis besar bahan ajar terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3) Prinsip

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

- a) Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan
- b) Isi atau materi bahan ajar yang dikembangkan harus otentik
- c) Isi dan materi bahan ajar harus dapat mendorong dan menumbuhkan interaksi belajar siswa
- d) Pada aspek bahasa, isi bahan ajar harus menarik untuk siswa
- e) Materi bahan ajar harus mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar
- f) Materi bahan ajar harus mendorong siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²³

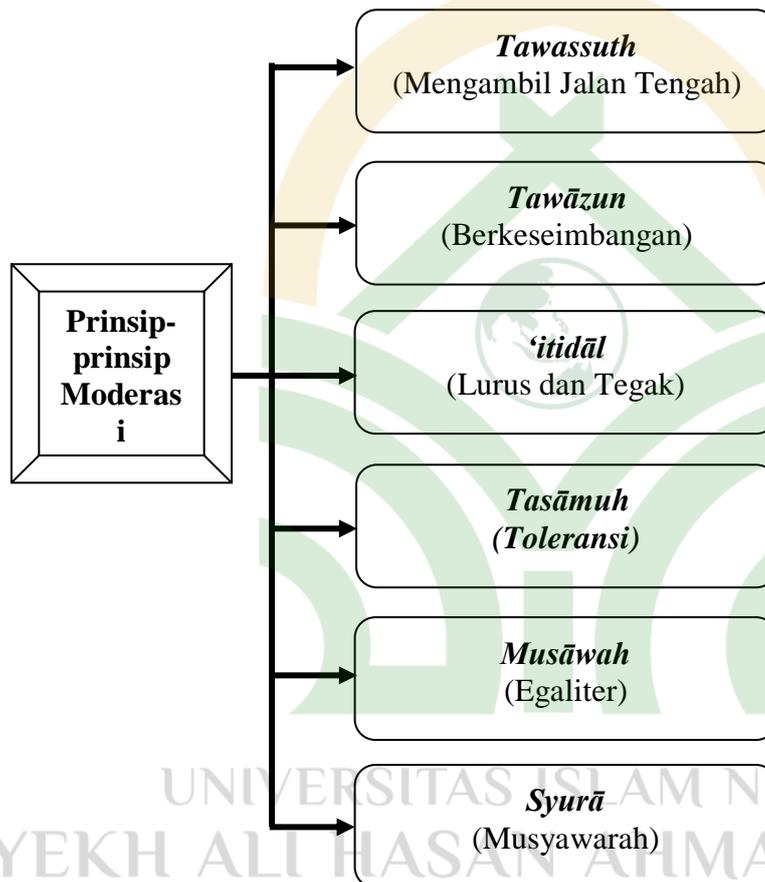
Prinsip-prinsip moderasi beragama;

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan baik di tingkat lokal maupun tingkat global. Moderasi

¹²² Kamaruddin, 1999, Beberapa pertimbangan penilaian dan deskripsi penilaian buku teks pelajaran bahasa indonesia SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan dan Badan Standar Nasional Pendidikan

¹²³ David Nunan, 1988, *The Learner Centre Curriculum*, Cambridge: University Press, Hal. 24

masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan. Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* adalah sebagai berikut. Dimana prinsip-prinsip ini bisa diintegrasikan ke dalam materi bahan ajar di satuan pendidikan di antaranya;¹²⁴

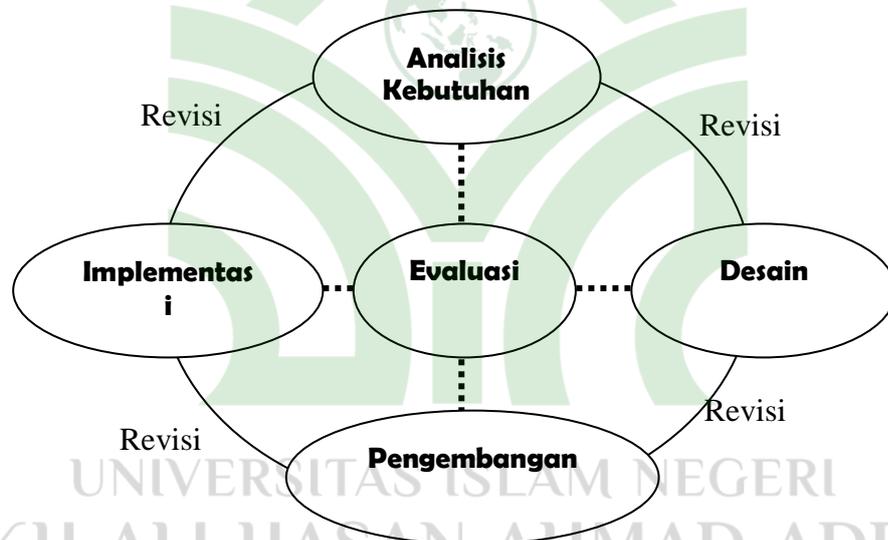


4) Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Dalam pengembangan bahan ajar ini, dibutuhkan prosedur pengembangan guna mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan

¹²⁴ Anis Masykhur dkk, 2020, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, hal. 10

prosedur pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan teori tentunya akan menjadikan hasil bahan ajar yang baik dan berkualitas. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE menggunakan pendekatan sistem. Yaitu membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, mengatur langkah-langkah ke dalam urutan yang logis kemudian menggunakan output setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya. Berikut adalah prosedur pengembangan model ADDIE.



d. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang dapat jabarkan adalah mengacu atau mengadopsi Standar Isi dari Kurikulum 2013 untuk materi kelas XI SMA. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan meliputi

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan sikap moderasi beragama sebagaimana yang diungkapkan di atas yaitu; *komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodatif terhadap budaya lokal*. Lebih lanjut, di samping empat sikap moderasi di atas pemahaman dan praktik amaliyah keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri diantaranya; (1) *Tawazzun* (seimbang), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, (2) *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional, (3) *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, (4) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (melebih-lebihkan dalam beragama) dan *tafrith* (mereduksi ajaran agama), (5) *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mufakat dengan prinsip mengutamakan kemaslahatan, (6) *Ishlah* (pembaharuan), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman berdasarkan kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'alaal-qadimi al-shalih wa al-akhdu bi aljadidi al-ashlah* (melestarikan

tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan), (7) *Tahadhdhur* (beradab), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, akhlak, jati diri dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban, (8) *Musawah* (egaliter), yaitu tidak membeda-bedakan orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul, (9) *Aulawiyah* (memprioritaskan yang lebih prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan dibandingkan dengan hal-hal yang lebih rendah kepentingannya, (10) *Athawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan baru demi kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Selain sikap moderasi beragama dan ciri-ciri muslim moderat di atas, ada juga prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam yaitu: (1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), (2) *Tawazun* (berkeseimbangan), (3) *'itidal* (lurus dan tegak), (4) *Tasamuh* (toleransi), (5) *Musawah* (egaliter), (6) *Syura* (musyawarah). Rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Tujuan Pembelajaran

NO	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1	Kompetensi Inti 1. Sikap Spiritual Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengahayati dan mengamalkan ajaran agama dianutnya. 1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. 1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt 1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama 1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	1. Siswa mampu mengahayati dan mengamalkan ajaran agama dianutnya. 2. Siswa mampu meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan. 3. Siswa mampu meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt 4. Siswa mampu meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt 5. Siswa mampu meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 6. Siswa mampu meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama 7. Siswa mampu menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 8. Siswa mampu menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 9. Siswa mampu menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 10. Siswa mampu mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan

			Islam pada masa kejayaan 11. Siswa mampu mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
2	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
	2. Sikap Sosial Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. anNisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait 2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23	1.1.Siswa mampu menunjukkan sikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. anNisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait dan dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama 1.2.Siswa menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait dan dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama 1.3.Siswa menunjukkan sikap peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 1.4.Siswa menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama

	<p>diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>dan Hadis terkait</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat</p> <p>2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</p> <p>2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>	<p>1.5.Siswa menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.6.Siswa menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.7.Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat</p> <p>1.8.Siswa menunjukkan sikap menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>1.9.Siswa menunjukkan sikap bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.10. Siswa menunjukkan sikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.11. Siswa mampu menunjukkan sikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban</p>
--	---	--	---

			Islam pada masa modern dan dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama
3	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
	3. Pengetahuan Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan	<p>3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt</p> <p>3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p> <p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa</p>	<p>1.1.Siswa mampu menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.2.Siswa mampu menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.3.Siswa mampu menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt</p> <p>1.4.Siswa mampu menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.5.Siswa mampu menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.6.Siswa mampu menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>1.7.Siswa mampu menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p> <p>1.8.Siswa mampu menganalisis pelaksanaan</p>

	peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	modern (1800-sekarang)	khutbah, tablig, dan dakwah 1.9.Siswa mampu menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama 1.10. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama 1.11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama
4	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
	2. Keterampilan Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari	<ul style="list-style-type: none"> i. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. ii. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar. iii. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> 4.1.1 Siswa mampu membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.1.2 Siswa mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Siswa mampu menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam

	yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. atTaubah/9 : 105	kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. atTaubah/9 : 105 dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama
		<p>4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. alMaidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>4.2.1 Siswa mampu membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Siswa mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. alMaidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Siswa mampu menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
		<p>4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>4.3 Siswa mampu menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p> <p>4.4 Siswa mampu menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah dan dihubungkan</p>

		<p>4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> <p>4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<p>dengan sikap moderasi beragama</p> <p>4.5 Siswa mampu menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>4.6 Siswa mampu menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait serta dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>4.7 Siswa mampu menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.8 Siswa mampu menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>4.9 Siswa mampu mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p> <p>4.10 Siswa mampu menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
		<p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan</p>	<p>4.11.1 Siswa mampu menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 Siswa mampu menyajikan prinsip-prinsip</p>

		yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern dan dihubungkan dengan sikap moderasi beragama
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2. Desain

Setelah dilakukan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar dan perumusan tujuan pembelajaran, maka di bagian ini dilakukan desain produk materi yang akan dikembangkan. Dari tujuan pembelajaran tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi desain materi pokok sehingga tersusun bahan ajar yang terperinci yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Materi yang terdapat dalam KI/KD dan tujuan pembelajaran diidentifikasi untuk menentukan mana KD yang akan didesain dan dikembangkan berdasarkan sikap moderasi beragama. Bahan ajar ini terdiri dari 11 bab, 5 bab dikembangkan dengan mengintegrasikan sikap dan prinsip moderasi beragama ke dalam materi pengembangan bahan ajar. Kompetensi Dasar yang dikembangkan tersebut adalah : (1) Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja (2) Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, (3) Menganalisis makna iman kepada Kitab-kitab Allah Swt, (4) Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah, dan (5) Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Sebelum masuk kepada pengembangan materi bahan ajar terlebih dahulu dipaparkan desain pengembangan secara garis besar sebagai berikut:

- a. Kerangka Desain Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Moderasi Beragama SMA Kelas XI

Tabel 4.7 Kerangka Desain Secara Garis Besar Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Moderasi Beragama SMA Kelas XI

NO	KONTEN	URAIAN
1	<p>a. Pendahuluan</p> <p>1. Cover/Sampul</p> <p>2. Kata Pengantar</p> <p>3. Daftar Isi</p>	<p>a. Memuat identitas buku (Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama) Bahan Ajar untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang, Nama Penulis, Nama Perguruan Tinggi Penulis.</p> <p>b. Gambar ornamen masjid, logo Kemendikbud, logo UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.</p> <p>c. Warna dasar sampul luar biru muda dengan efek desain terang gelap.</p> <p>Berisi sambutan oleh penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks. Pada bagian ini berisi penjelasan bahwa pengembangan bahan ajar ini diintegrasikan dengan sikap moderasi beragama guna menangkal paham keagamaan yang konservatif, kekerasan di kalangan pelajar, Radikalisme dan Ekstremisme.</p> <p>Memuat tentang urutan penyajian buku, mulai dari kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, pedoman penggunaan buku, setiap bab, sub bab, daftar pustaka, glosarium</p>

	<p>4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD)</p> <p>5. Pedoman Penggunaan buku</p>	<p>KI dan KD dalam buku ini mengacu kepada standar isi Kurikulum 2013</p> <p>Memuat penjelasan bagaimana petunjuk penggunaan buku bagi guru dan bagi siswa</p>
2	b. Bagian Isi atau Materi	<p>Bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama ini terdiri dari 11 bab, 7 bab memuat muatan nilai-nilai moderasi beragama untuk satu tahun pelajaran yaitu semester ganjil dan genap. Pokok pembahasan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan). Kemudian langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam materi setiap bab pembahasan di antaranya: Mind Mapping, Membiasakan Diri Membaca al-Qur'an, Renungan, Fenomena Sosial, Pengetahuan Islami, Sikap Moderasi Beragama, Penerapan Karakter, Rangkuman dan Penilaian.</p>
3	<p>c. Bagian Halaman Belakang</p> <p>1. Daftar Pustaka</p> <p>2. Glosarium</p> <p>3. Profil Penulis</p> <p>4. Sampul Luar Belakang</p>	<p>Berisi sumber rujukan materi dalam buku</p> <p>Berisi istilah-istilah asing yang terdapat dalam materi buku dan disertai dengan terjemahan dan pengertian singkat dari istilah tersebut.</p> <p>Berisi tentang identitas penulis, riwayat pekerjaan dan riwayat pendidikan.</p> <p>Memuat sinopsis, identitas buku, logo kemendikbud</p>

		dan logo UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
--	--	--

- b. Kerangka Desain Materi Pengembangan Bahan Ajar berbasis Moderasi Beragama SMA Kelas XI

BAB I

Taat Aturan, Berlomba-lomba dalam Kebaikan, Etos Kerja

KI 1 Sikap Spiritual

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Sikap sosial

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Pengetahuan

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Keterampilan

Mengolah menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.8 Desain Pengembangan Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

KD	Model Awal	Bentuk Pengembangan
<p>KI 1 dan KD 1.1</p> <p>Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peta konsep Sub-sub topik yang akan di bahas dalam pembahasan ➤ Membuka Relung Hari Deskripsi tentang hakikat mentaati aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja 	<p>A. Mind Mapping Alur pembahasan sesuai dengan urutan KD secara runtut</p> <p>B. Membiasakan diri membaca al-Qur'an Membaca salah satu ayat atau surah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dilakukan setiap mengawali pembelajaran</p> <p>C. Renungan Pengembangan dari KI 1 dan KD 1.1, ideskripsi tentang hakikat perintah Allah Swt untuk mentaati aturan, berlomba-lomba dalam kebaikan dan etos kerja.</p>
<p>KI 2 dan KD 2.1</p> <p>Bersikap taat aturan, tanggaungjawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkritisi Sekitar Kita Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi serta berhubungan dengan mentaati aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja 	<p>D. Fenomena Sosial Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi sesuai dengan taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dan dihubungkan langsung pada nilai-nilai moderasi beragama dalam</p>

105 serta hadist yang terkait		kehidupan sehari-hari.
<p>KI 3 dan KD 3.1</p> <p>Menganalisis makna Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p>	<p>➤ Memperkaya Khazanah Tafsiran Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p>	<p>E. Pengetahuan Islami</p> <p>Menafsirkan Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja menurut ulama klasik maupun kontemporer.</p>
<p>KI 4 dan KD 4.1.1</p> <p>Membaca Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>KD 4.1.2</p> <p>Mendemonstrasikan Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan hukum tajwid dari Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 • Arti kata / kalimat Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. ✓ Menghafal dan menerjemahkan Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar

<p>KD 4.1.3</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah Swt. Sesuai dengan pesan Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerapkan Prilaku mulia dari taat aturan, kompetisi dalam kebaikan ➤ Rangkuman Rangkuman dari uraian yang telah dikemukakan ➤ Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Obejktif b. Essay c. Tugas individu d. Tugas kelompok 	<p>F. Sikap Moderasi Beragama Menganalisis nilai-nilai Moderasi Beragama dari Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 yaitu; <i>tahadhdhur</i>, <i>Tawazzun</i>. (moderat dalam bersikap atau berperilaku)</p> <p>G. Penerapan Karakter Mengungkap butir-butir sikap dan nilai karakter dari Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 sesuai dengan sikap moderasi beragama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>H. Rangkuman Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>I. Penilaian <ul style="list-style-type: none"> a. Cerminan Diri b. Uji Pengetahuan c. Keterampilan Keseluruhan penilaian di atas langsung dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi </p>
---	--	---

		beragama
--	--	----------

BAB II

Memperkokoh Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

KI 1 Sikap Spiritual

KI 2 Sikap sosial

KI 3 Pengetahuan

KI 4 Keterampilan

KD	Model Awal	Rencana Pengembangan
KI 1 dan KD 1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peta konsep Sub-sub topik yang akan di bahas dalam pembahasan ➤ Membuka Relung Hari Deskripsi tentang hakikat toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan 	<ul style="list-style-type: none"> A. Mind Mapping Alur pembahasan sesuai dengan urutan KI/KD secara runtut B. Membiasakan diri membaca al-Qur'an Membaca salah satu ayat atau surah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dilakukan setiap mengawali pembelajaran C. Renungan Pengembangan dari KI 1 dan KD 1.2 tentang sikap spiritual. Deskripsi tentang Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi,

		kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
<p>KI 2 dan KD 2.2</p> <p>Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S Yunus/10: 48 dan Q.S al-Maidah/5: 32</p>	<p>➤ Mengkritisi Sekitar Kita Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi serta berhubungan dengan toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>D. Fenomena Sosial Pada bagian ini disertai gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan dihubungkan langsung pada nilai-nilai moderasi beragama.</p>
<p>KI 3 dan KD 3.2</p> <p>Menganalisis makna Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>➤ Memperkaya Khazanah Tafsiran Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>E. Pengetahuan Islami Menafsirkan Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan menurut ulama klasik maupun kontemporer.</p>
<p>KI 4 dan KD 4.2.1</p>	<p>• Penerapan hukum tajwid dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5: 32</p>	<p>✓ Membaca Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>

<p>Membaca Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>KD 4.2.2</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan surah Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>KD 4.2.3</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai dengan pesan Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p>	<p>Arti kata / kalimat Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5: 32</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerapkan Prilaku mulia dari toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan ➤ Rangkuman Rangkuman dari uraian yang telah dikemukakan ➤ Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Obejktif b. Essay c. Tugas individu d. Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghafal dan menerjemahkan Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar F. Sikap Moderasi Beragama Menganalisis nilai-nilai Moderasi Beragama dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan. Pengemalan nilai moderasi di sini adalah <i>Tasamuh, dan Tahadhdhur.</i> G. Penerapan Karakter Mengungkap butir-butir sikap dan nilai karakter dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama serta penerapannya dalam
--	---	--

		<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>H. Rangkuman Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>I. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none">a. Cerminan Dirib. Uji Pengetahuanc. Keterampilan <p>Bentuk keseluruhan penilaian di atas langsung dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
--	--	--

BAB III Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

KI 1 Sikap Spiritual

KI 2 Sikap sosial

KI 3 Pengetahuan

KI 4 Keterampilan

KD	Model Awal	Rencana Pengembangan
KI 1 dan KD 1.3 Meyakini adanya Kitab-kitab Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peta konsep Sub-sub topik yang akan di bahas dalam pembahasan ➤ Membuka Relung Hari Deskripsi tentang Meyakini adanya kitab-kitab Allah Swt. 	A. Mind Mapping Alur pembahasan sesuai dengan urutan KI/KD secara runtut B. Membiasakan diri membaca al-Qur'an Membaca salah satu ayat atau surah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dilakukan setiap mengawali pembelajaran C. Renungan Pengembangan dari KI 1 dan KD 1.3 tentang sikap spiritual. Deskripsi tentang meyakini adanya Kitab-kitab Allah Swt.
KI 2 dan KD 2.3 Menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkritisi Sekitar Kita Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi 	D. Fenomena Sosial Pada bagian ini disertai gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial

<p>sebagai cerminan beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>serta berhubungan dengan toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>yang menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan dihubungkan langsung pada nilai-nilai moderasi beragama.</p>
<p>KI 3 dan KD 3.3 Menganalisis makna iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>➤ Memperkaya Khazanah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah Swt yang lainnya. 2. Intisari al-Qur'an 	<p>E. Pengetahuan Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 2. Cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. <ol style="list-style-type: none"> a. Isi Kandungan Al-Qur'an b. Keistimewaan al-Qur'an
<p>KI 4 dan KD 4.4 Menyajikan keterkaitan antara iman kepada kitab-kitab Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari.</p>	<p>➤ Menerapkan Prilaku mulia dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari.</p> <p>➤ Rangkuman Rangkuman dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>➤ Evaluasi</p>	<p>F. Sikap Moderasi Beragama</p> <p>Menganalisis sikap Moderasi Beragama dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari seperti sikap toleransi dalam perbedaan keyakinan beragama</p> <p>Penerapan Karakter</p>

	<p>a. Obejktif b. Essay c. Tugas individu d. Tugas kelompok</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	<p>Mengungkap butir-butir sikap dan nilai karakter dari iman kepada kitab-kitab Allah Swt. sesuai dengan sikap moderasi beragama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>G. Rangkuman Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>H. Penilaian</p> <p>a. Cerminan Diri b. Uji Pengetahuan c. Keterampilan</p> <p>Keseluruhan penilaian di atas langsung dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
--	---	--

BAB IV Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

KI 1 Sikap Spiritual

KI 2 Sikap sosial

KI 3 Pengetahuan

KI 4 Keterampilan

KD	Model Awal	Rencana Pengembangan
KI 1 dan KD 1.4 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peta konsep Sub-sub topik yang akan di bahas dalam pembahasan ➤ Membuka Relung Hari Deskripsi tentang Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. 	I. Mind Mapping Alur pembahasan sesuai dengan urutan KI/KD secara runtut J. Membiasakan diri membaca al-Qur'an Membaca salah satu ayat atau surah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dilakukan setiap mengawali pembelajaran K. Renungan Pengembangan dari KI 1 dan KD 1.4 tentang sikap spiritual. Deskripsi tentang meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.
KI 2 dan KD 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkritisi Sekitar Kita Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang terjadi 	L. Fenomena Sosial Pada bagian ini disertai gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial

<p>Rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>serta berhubungan dengan toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>yang menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dan dihubungkan langsung pada nilai-nilai moderasi beragama.</p>
<p>KI 3 dan KD 3.4 Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>➤ Memperkaya Khazanah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengertian Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 4. Sifat Rasul-rasul Allah Swt 5. Tugas Rasul-rasul Allah Swt 6. Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt 	<p>M. Pengetahuan Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. 4. Sifat Rasul-rasul Allah Swt. 5. Tugas Rasul-rasul Allah Swt. 6. Rasul-rasul Ulul Azmi 7. Nabi Isa versi Kristen dan Nabi Isa versi al-Qur'an 8. Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah
<p>KI 4 dan KD 4.4 Menyajikan keterkaitan antara iman kepada Rasul-rasul Allah Swt., dengan keteguhan bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>➤ Menerapkan Prilaku mulia dari beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt., dengan keteguhan bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan</p>	<p>N. Sikap Moderasi Beragama</p> <p>Menganalisis sikap Moderasi Beragama dari beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt., dengan keteguhan bertauhid, toleransi,</p>

<p>Swt.</p>	<p>kepada Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rangkuman Rangkuman dari uraian yang telah dikemukakan ➤ Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> e. Obejktif f. Essay g. Tugas individu h. Tugas kelompok 	<p>ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt. Diantaranya: <i>Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabliq.</i></p> <p>O. Penerapan Karakter Mengungkap butir-butir sikap dan nilai karakter dari iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. sesuai dengan sikap moderasi beragama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>P. Rangkuman Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>Q. Penilaian <ul style="list-style-type: none"> d. Cerminan Diri e. Uji Pengetahuan f. Keterampilan Keseluruhan penilaian di atas langsung dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
-------------	--	--

BAB V Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Kejayaan

KI 1 Sikap Spiritual

KI 2 Sikap sosial

KI 3 Pengetahuan

KI 4 Keterampilan

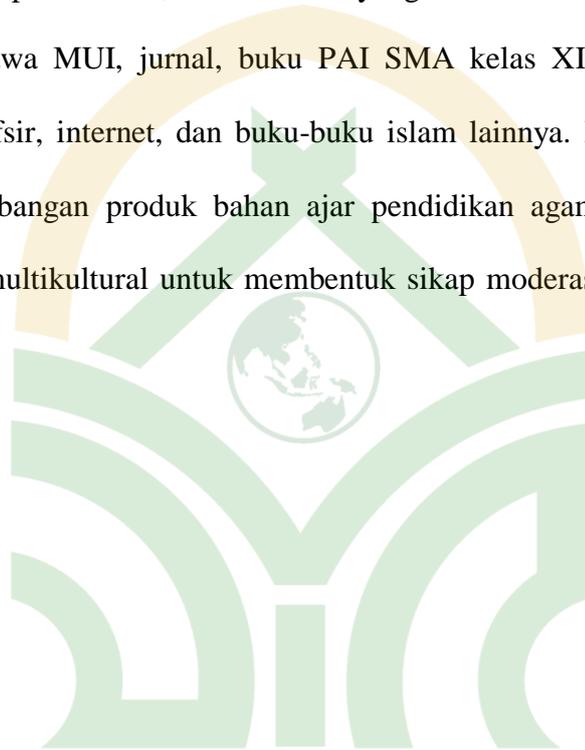
KD	Model Awal	Rencana Pengembangan
<p>KI 1 dan KD 1.10</p> <p>Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.</p>	<p>➤ Peta konsep</p> <p>Sub-sub topik yang akan di bahas dalam pembahasan</p> <p>➤ Membuka Relung Hati</p> <p>Deskripsi nilai-nilai religius masa kejayaan.</p>	<p>A. Mind Mapping</p> <p>Alur pembahasan sesuai dengan urutan KI/KD secara runtut</p> <p>B. Membiasakan diri membaca al-Qur'an</p> <p>Membaca salah satu ayat atau surah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dilakukan setiap mengawali pembelajaran</p> <p>C. Renungan</p> <p>Pengembangan dari KI 1 dan KD 1.10 tentang penerapan nilai-nilai religius masa kejayaan.</p>
<p>KI 2 dan KD 2.10</p>	<p>➤ Mengkritisi Sekitar Kita</p>	<p>D. Fenomena Sosial</p>

<p>Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam masa kejayaan.</p>	<p>Deskripsi tentang kondisi sosial masa kejayaan.</p>	<p>Gambar serta deskripsinya terkait dengan fenomena sosial yang menunjukkan perilaku bekerja sama dalam menegakkan nilai-nilai religius masa kejayaan dan dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama.</p>
<p>KI 3 dan KD 3.10 Menela'ah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan pada masa modern (1.800-sekarang)</p>	<p>➤ Memperkaya Khazanah Menela'ah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p>	<p>E. Pengetahuan Islami 1. Periodisasi Sejarah Islam 2. Masa Kejayaan Islam 3. Tokoh-tokoh Pada Masa Kejayaan Islam</p>
<p>KI 4 dan KD 4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya.</p>	<p>➤ Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya ➤ Rangkuman Rangkuman dari uraian yang telah dikemukakan ➤ Evaluasi</p>	<p>F. Sikap Moderasi Beragama Sikap moderat yang mempengaruhi perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya. G. Penerapan Karakter Mengungkap butir-butir sikap dan nilai karakter dari perkembangan peradaban</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Objektif b. Essay c. Tugas individu d. Tugas kelompok 	<p>Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya.</p> <p>H. Rangkuman Kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan</p> <p>I. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cerminan Diri b. Uji Pengetahuan c. Keterampilan <p>Keseluruhan penilaian di atas langsung dihubungkan dengan sikap moderasi beragama</p>
--	---	---

3. Pengembangan

Setelah kerangka desain materi bahan ajar dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan produk bahan ajar. Adapun sumber materi bahan ajar yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya: al-Qur'an, Hadist, Pendapat Ulama, buku-buku yang berkaitan dengan moderasi beragama, fatwa MUI, jurnal, buku PAI SMA kelas XI kurikulum 2013, buku-buku tafsir, internet, dan buku-buku islam lainnya. Berikut ini adalah hasil pengembangan produk bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMA.



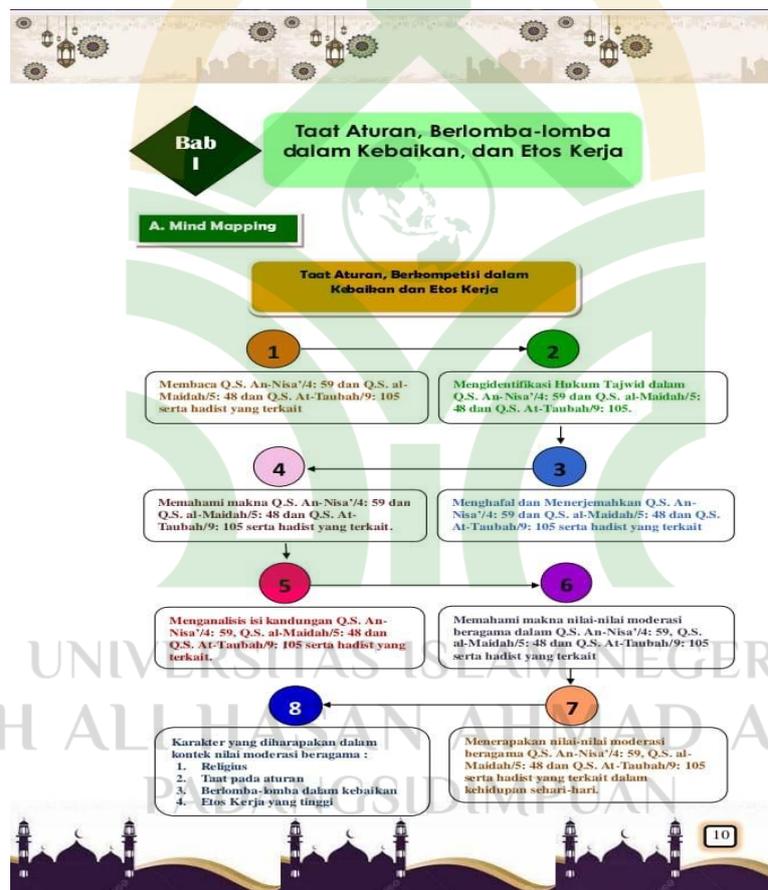
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

Taat Aturan, Berlomba-lomba dalam Kebaikan dan Etos Kerja

A. Mind Mapping

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah yang akan dilalui dalam penulisan materi yang diuraikan pada buku. Isinya merujuk kepada kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini;



B. Mari Membiasakan Diri Membaca al-Qur'an

Sebelum memulai pelajaran siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar beserta dengan terjemahannya. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca al-Qur'an

sekaligus untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan al-Qur'an para peserta didik, karena masih banyak peserta didik SMA N 1 Nagajuang yang belum lancar atau belum pandai membaca al-Qur'an berdasarkan observasi yang dilakukan. Tujuan ini sesuai dengan KI 1 dan KD 1.1 sikap religius yaitu "terbiasa membaca al-Qur'an". Adapun ayat atau surah yang dibaca sesuai dengan tema pembelajaran.



B. Mari Membiasakan Diri Membaca Al-Qur'an

1. Mulailah setiap pekerjaan dengan membaca basmalah
2. Sebelum memulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan Tajwid yang benar semoga dengan pembiasaan ini, Allah SWT. meridhoi semua pekerjaan kita. Amin.

Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 148-149;

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِي بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ ۖ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ
رَبِّكَ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ (البقرة: ١٤٨-١٤٩)

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu, dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.(al-Baqoroh: 148-149)

Aktivitas Siswa

Aktivitas 1.1

- Bacalah Q.S. al-Baqoroh ayat 148-149 di atas beserta artinya oleh salah seorang siswa dan yang lain menyimak dengan baik serta memberikan masukan kalau terjadi kesalahan! Begitu seterusnya setiap hari.

C. Renungan

Tahap ini adalah bentuk pengembangan dari KI 1 yaitu sikap religius. Siswa dibimbing untuk merenungi kebesaran Allah Swt dengan segala kekuasaannya. Dengan ini siswa menyadari bahwa hakikat dari kehidupan ini adalah beribadah dan mencari ridho Allah Swt.

C. Renungan

terus bergerak maju, lalu apa jadinya ketika manusia tidak ada motivasi dalam menjalankan kehidupannya? Lalu apa jadinya ketika manusia tidak mau bekerja keras dalam mewujudkan cita-citanya?

Kasih sayang Allah SWT akan turun jika kita mentaati apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini dijanjikan Allah SWT dalam firmanNya :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: "dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat". (Q.S. Ali-Imran/ 3: 132).

Kehidupan yang tenang, bahagia, penuh dengan rahmat akan bisa diraih dengan cara mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Bangsa ini akan maju apabila masyarakatnya mentaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta taat kepada pemimpin, memiliki semangat kerjasama dalam kebaikan, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, serta bekerja keras untuk mewujudkan cita-citanya.

Prinsip beribadah dalam sikap moderasi beragama adalah bukan hanya dalam bentuk ibadah spiritual semata, namun bekerja keras mencari rezeki menafkahi keluarga bagian dari ibadah, menuntut ilmu bagian dari ibadah, menjalankan amanah juga ibadah dan lain sebagainya. Bangsa kita telah lama merdeka dari penjajah, lalu bagaimana cara kita mensyukurinya? Dengan itu, tentunya kita menjunjung tinggi nilai-nilai ketaatan, bertanggung jawab, berlomba-lomba dalam kebaikan dan memiliki etos kerja, sehingga bangsa ini akan menjadi bangsa yang disegani dan dibanggakan di mata dunia.

Aktivitas Siswa

Aktivitas 1.2

- Bagaimana usaha kamu selaku pelajar dalam mewujudkan perintah Allah SWT di atas?



D. Fenomena Sosial

Bagian ini merupakan terjemahan dari KI 2 yaitu sikap sosial. Uraian materi yang dipaparkan pada bagian ini disertai dengan gambar. Adapun fenomena yang ditampilkan berupa kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan sehari-hari siswa. Peristiwa yang dikemukakan berhubungan langsung dengan nilai-nilai moderasi beragama. Siswa diminta komentar

dengan fenomena yang disajikan dari sudut pandang sosial, budaya dan agama.



D. Fenomena Sosial

Kritisilah gambar di bawah ini dan berilah tanggapanmu dari sudut pandang moderasi bergama!



Ada sekelompok orang atas nama ajaran agama memaksakan diri melaksanakan ibadah di tengah keramaian lalu lintas yang menimbulkan kemacetan dan bahkan rawan terjadi kecelakaan, bagaimana tanggapanmu?

Seorang BKM masjid yang sedang membagikan sarapan pagi gratis kepada semua warga, tidak kenal itu apapun agamanya, sukunya, buhasanya, dan status sosialnya. Bagaimana tanggapanmu?



Ada sebagian orang rajin ibadah tetapi tidak gigih bekerja mencari rezeki. Dalam pandangannya rezeki sudah diatur oleh Allah SWT tidak perlu kita kejar. Bagaimana tanggapanmu?

Aktivitas Siswa

Aktivitas 1.3

- Cermatilah gambar di atas kemudian berikan tanggapanmu dari berbagai sudut pandang (agama, sosial, budaya dan sebagainya)!



E. Pengetahuan Islami

Pengetahuan islami adalah pembahasan dari tema yang akan diuraikan yaitu; menafsirkan Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja menurut ulama klasik maupun kontemporer. Bagian ini juga dilengkapi dengan terjemahan perkata, dan penerapan hukum tajwid dari

Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 agar peserta didik mampu menerjemahkan perkata dan memahami penerapan hukum tajwid dari ayat yang sedang dipelajari.



E. Pengetahuan Islami

Perilaku taat, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja adalah contoh perilaku terpuji yang jika dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mengantarkan seorang muslim pada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam mengajarkan perilaku terpuji dan akhlak mulia kepada umatnya. Perilaku terpuji yang dikerjakan dengan ikhlas akan menguatkan iman kepada Allah dan membuat harmonis hubungan sesama muslim. Perilaku mulia di atas merupakan bagian dari akhlak mulia yang merupakan misi ajaran Islam secara universal, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak," (HR. Baihaqi). Berikut ini penjelasan mengenai perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang tinggi.

I. Q.S. An-Nisa'/4: 59 Tentang Prilaku Taat Aturan

a. Membaca Q.S. An-Nisa'/4: 59 Tentang Prilaku Taat Kepada Allah SWT, Rasulullah Saw., dan Pemimpin

Al-Qur'an Surat an-Nisa/4: 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
 اِلَىٰ اللهِ وَالرَّسُوْلِۗ اِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا (النساء: ٥٩)

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sumahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (an-Nisa': 59)

Aktivitas Siswa

Aktivitas 1.4

- Bacalah dengan tajwid yang benar Q.S. An-Nisa'/4: 59!



F. Sikap Moderasi Beragama

Dari tafsiran Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan

dan etos kerja dapat ditarik sikap moderasi beragama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sikap komitmen kebangsaan (menerima Pancasila sebagai dasar bernegara dan menjauhkan diri dari sikap yang ingin merubah asas negara seperti pemahaman keagamaan yang mengusung khilafah dan lain-lain. Selanjutnya *tahadhdhur* (beradab) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, jati diri dan integritas sebagai *khairu ummah* (umat yang terbaik) dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Kemudian *Tawazun* (keseimbangan), tidak terlaui condong kepada kehidupan akhirat dan tidak pula terlaui condong kepada kehidupan dunia akan tetapi seimbang diantara keduanya.



F. Sikap Moderat Beragama

1. Patuh Kepada Pemimpin Non-Muslim Selama Tidak Bermaksiat Kepada Allah SWT.

Kita wajib mentaati perintah Allah SWT, Rasul dan Ulil Amri. Sebagaimana yang disebutkan di atas Ulil Amri adalah Pemimpin. Pemimpin pemerintahan, ia wajib di taati sekalipun pemimpin itu adalah seorang non-muslim selama perintahnya tidak bermaksiat kepada Allah, kalau perintahnya untuk bermaksiat kepada Allah SWT boleh tidak mentaatinya. Tetapi beda halnya dalam memilih pemimpin, kita tidak boleh memilih pemimpin non-muslim karena itu sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 51.

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ يَتَوَلَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝٥١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Al-Qur'an surah al-Maidah: 51 berisi tentang larangan umat muslim dalam memilih dan mengangkat seorang nasrani dan yahudi menjadi seorang *awliya'*. Dalam hal ini Syaikh asy-syanqithi dalam kitab tafsir *Adhawa'ul bayan* beliau menafsirkan kata *awliya'* sebagai pemimpin. Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa umat muslim yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya untuk tidak memilih pemimpin dari golongan Nasrani dan Yahudi. Tetapi jikalau pemimpin itu yang terpilih dari golongan mereka kita wajib mentaatinya selagi tidak bertentangan dengan syari'at Islam.



G. Karakter yang Diharapkan

Setelah mempelajari dan memahami tema pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan butir sikap dalam Q.S al-Maidah/5: 48, Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S at-Taubah/9: 105 serta hadist tentang taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari. Di antara butir sikap yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah; (1) selalu menaati Allah Swt dan Rasul-Nya serta meninggalkan larangannya kapan-pun dan dimana-pun, (2) taat kepada pemimpin dalam hal tidak bermaksiat kepada Allah Swt, (3) menerima pancasila sebagai asas negara dan menghindarkan diri dari paham keagamaan yang berusaha merubah dasar negara, (4) merasa menyesal dan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya, (5) berlomba-lomba melakukan kebaikan dengan niat hanya mengharap Ridho Allah Swt, (6) selalu bersyukur dengan karunia yang diberikan Allah Swt, serta tidak sombong ketika mendapat nikmat, (7) bekerja mencari rezeki dan menuntut ilmu hanya mengharap ridho Allah Swt semata, (8) menaati dan menjunjung tinggi peraturan yang telah disepakati baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat, (menaati pemimpin walaupun non-muslim selama perintah tidak bermaksiat kepada Allah Swt, (9) menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan, (10) selalu berbuat baik kepada sesama dengan tidak memandang suku, ras dan agama, (11) berbuat baik kepada teman atau saudara yang berbeda agama dalam hal kemanusiaan,

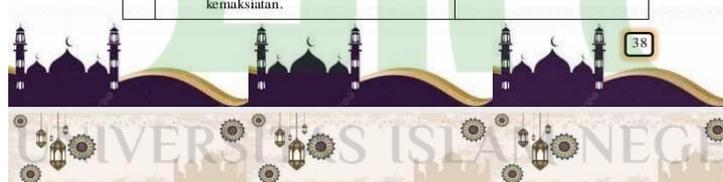
(seimbang antara bekerja mencari nafkah dan belajar menuntut ilmu dengan beribadah kepada Allah Swt.



G. Penerapan Karakter

Setelah mempelajari dan memahami tentang Taat Aturan, Berkompetisi dalam Kebaikan, dan Memiliki Etos Kerja yang Tinggi diharapkan peserta didik mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta meninggalkan larangannya kapan-pun dimana-pun, b. merasa menyesal dan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. c. Berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dengan niat hanya mengharap ridho Allah SWT. d. Selalu bersyukur dengan karunia yang diberikan Allah SWT, serta tidak sombong ketika mendapat rahmat. e. Bekerja mencari rezeki dan menuntut ilmu hanya mengharap ridho Allah SWT semata 	Religius
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Menaati dan menjunjung tinggi peraturan yang telah disepakati baik, di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat b. Menaati pemimpin walaupun dari golongan non-Muslim selama perintah tidak bermaksiat kepada Allah SWT c. Menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menaati aturan, b. berbuat baik kepada sesama dengan tidak memandang suku, ras dan agama c. Seimbang antara bekerja dan beribadah



<ul style="list-style-type: none"> d. Selalu berbuat baik kepada sesama dengan tidak memandang suku, ras dan agama e. Berbuat baik kepada teman atau saudara non-muslim dalam hal kemanusiaan f. Seimbang antara bekerja mencari nafkah dan belajar menuntut ilmu dengan beribadah kepada Allah SWT. 	
---	--

H. Rangkuman

Berisi kesimpulan dari uraian materi yang telah di jelaskan, termasuk juga sikap dan prinsip moderat.

H. Rangkuman

1. Pentingnya mentaati Allah SWT, Rasul dan Ulil amri (pemimpin) agar roda pemerintahan berjalan dengan baik. Pemimpin yang baik akan menghasilkan kebijakan yang baik.
2. Isi kandungan al-Qur'an surah An-Nisa/4: 59 adalah perintah untuk menaati Allah SWT, Rasul dan Pemimpin. Apabila terjadi perselisihan maka diperintahkan untuk kembali kepada al-Qur'an dan Hadist.
3. Kiat wajib menaati pemimpin sekalipun pemimpin itu adalah non-muslim selama peraturan yang dibuat tidak bermaksud kepada Allah SWT.
4. Isi kandungan surah al-Maidah/5: 48 adalah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat islam untuk beromba-lomba dalam kebaikan.
5. Sikap moderat yang dapat kita teladani dari Nabi Muhammad SAW adalah kita tidak dilarang dalam berbuat baik kepada saudara kita yang non-muslim dalam batas kehidupan sosial.
6. Isi kandungan surah at-Taubah /9: 105 adalah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.
7. Sikap moderat yang dapat ditunjukkan adalah keseimbangan antara kerja dan ibadah tidak terlalu condong ke kanan dan tidak pula terlalu condong ke kiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PAKSI
39

I. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama* penilaian dengan cerminan diri. Pada bagian ini peserta didik diminta mengisi angket yang berisikan pernyataan. Dari angket tersebut bisa diukur tingkat pemahaman

dan pengamalan peserta didik terhadap materi dan sikap moderasi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, penilaian uji pengetahuan. Penilaian ini berupa uji formatif yaitu angka. Di sini bisa mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. *Ketiga*, penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan berupa penilaian keahlian dan kemampuan siswa dalam aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan. Setelah mempelajari dan memahami materi siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan di tengah-tengah masyarakat, sekolah dan di rumah.

I. Penilaian

1. Cerminkan Diri
Petunjuk mengerjakan

Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi dirimu sendiri dengan memberi tanda centrang pada kolom

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Selalu mentaati perintah Allah SWT dan RasulNya serta meninggalkan larangannya baik di waktu lapang maupun sempit				
2	Menaati dan menjunjung tinggi peraturan yang telah disepakati baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat				
3	Mentaati peraturan selama tidak bermaksiat kepada				
4	Menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan				
5	Menaati peraturan se lama tidak ada perintah kemaksiatan kepada Allah sekalipun dibuat oleh pemimpin non-muslim				
6	Selalu melihat sesuatu, tidak memperbesar masalah perbedaan, akan tetapi selalu mencari titik persamaan				
7	Berbuat baik kepada teman dengan tidak memandang suku, budaya dan agamanya				
8	Menghormati dan tidak mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ritual keagamaan				

40

Setelah produk bahan ajar selesai dikembangkan maka langkah selanjutnya adalah dilakukan validasi oleh ahli yaitu ahli desain dan ahli materi.

a. Validasi Oleh Ahli

Setelah produk bahan ajar didesain dan dikembangkan menjadi produk yang siap diimplementasikan, maka dilakukan validasi. Validasi digunakan untuk menguji kelayakan produk tersebut untuk diimplementasikan di lapangan. Pada tahap ini yaitu melakukan validasi produk yang telah dibuat melalui pertimbangan ahli untuk mendapatkan data tentang hasil produk bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang. Validasi yang dilakukan oleh ahli dalam hal ini adalah ahli desain dan ahli materi dan bahasa. Ahli desain memvalidasi produk bahan ajar dari segi *tampilan* dan *kualitas teknis* sedangkan ahli materi dan bahasa bertujuan untuk *memvalidasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kebahasaan*. Validasi ini dengan cara mendatangi langsung validator untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat dengan memperlihatkan hasil pengembangan materi. Tahap ini para ahli diminta untuk menilainya sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validator diberikan angket sebagai bentuk instrument validasi untuk menilai produk serta pemberian saran atas kelayakan produk untuk diperbaiki dan diuji coba.

1) Ahli Desain

Ahli desain yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan terhadap hasil pengembangan adalah Dr. Hamka M.Pd. Beliau adalah dosen di Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Disamping dosen dia juga menjadi ketua prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

a) Penyajian Data

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi oleh Ahli Desain

NO	Aspek yang dinilai	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal Tiap Aspek	%	Keterangan
1	Kemenarikan pengemasan desain cover	3	4	75	Baik
2	Ukuran huruf dan jenis huruf sudah memenuhi kelayakan	3	4	75	Baik
3	Kesesuaian kombinasi warna huruf dengan background	4	4	100	Sangat baik
4	Huruf yang digunakan jelas untuk dibaca	3	4	75	Baik
5	Keterbacaan teks sudah jelas	3	4	75	Baik
6	Kesesuaian ukuran gambar yang digunakan	3	4	75	Baik
7	Kemenarikan warna gambar	3	4	75	Baik
8	Kesesuaian kombinasi gambar dengan background	3	4	50	Kurang baik
9	Animasi menarik	2	4	50	Kurang baik
10	Warna animasi sudah pas	2	4	50	Kurang baik
11	Kecocokan kombinasi animasi dengan	2	4	50	Kurang baik

	background				
12	Ketepatan kombinasi warna-warna	3	4	75	Baik
13	Desain mudah digunakan	3	4	75	Baik
	Total Skor	38	52	73	

b) Analisis Data

Data hasil evaluasi oleh ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar ini dengan menggunakan angket meliputi 13 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrument evaluasi untuk menilai kelayakan produk untuk diujicobakan disertai komentar dan saran untuk perbaikan.

Berdasarkan jawaban angket oleh ahli desain pada tabel 4.10 di atas, maka dapat dihitung tingkat persentase kevalidan buku bahan ajar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Angket tersebut terdiri dari 13 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4, maka jika 13 aspek tersebut dikalikan 4 jadi jumlah skor idealnya adalah 52. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{38}{52} \times 100\% = 73\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian yang sudah ditetapkan;

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	81 % - 100 %	Sangat baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup baik
4	21 % - 40 %	Tidak baik

maka berada pada kualifikasi *baik* sehingga produk pengembangan bisa dilanjutkan untuk diuji coba lapangan dengan memperbaiki masukan dan saran dari validator. Secara kualitatif, ada bagian-bagian yang harus diperbaiki seperti bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.10 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Desain

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran Perbaikan
1	Kesesuaian kombinasi warna dengan konten	Kombinasi warna terlalu kontras sehingga mengurangi konten.
2	Penulisan tema dan sub tema	Penulisan tema dan sub tema disesuaikan dengan kaidah penulisan.
3	Kesesuaian ukuran gambar yang digunakan	Ukuran gambar harus sesuai dengan space
4	Kesesuaian kombinasi warna dengan background	Warna harus mendukung background
5	Warna animasi	Warna animasi terlalu kontras
6	Ketepatan kombinasi warna-warna	Kombinasi warna-warna terlalu kontras

Setelah melewati tahap ini, dilakukan evaluasi oleh ahli materi dan bahasa dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 2) Ahli Materi dan Bahasa

Ahli materi dan bahasa yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan terhadap hasil pengembangan bahan ajar ini adalah Dr. Supriyono M.Pd. Beliau adalah dosen Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Disamping dosen beliau juga menjadi ketua prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

a) Penyajian Data

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi oleh Ahli Materi dan Bahasa

NO	Aspek yang Dinilai	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal Tiap Aspek	%	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	3	4	75	Baik
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Baik
3	Tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku	3	4	75	Baik
4	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	3	4	75	Baik
5	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	3	4	75	Baik
6	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran	2	4	75	Baik
7	Kesahihan isi secara keilmuan	3	4	75	Baik
8	Keluasan dan kedalaman isi materi buku ajar	2	4	50	Cukup Baik
9	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	3	4	75	Baik
10	Ketepatan dalam memasukkan sikap moderasi beragama ke dalam buku ajar	2	4	75	Baik
11	Kesesuaian bentuk penilaian dalam aspek pemahaman, sikap dan keterampilan.	3	4	75	Baik
12	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	2	4	75	Baik

13	Memilih judul-judul yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	3	4	75	Baik
14	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa	3	4	75	Baik
15	Kesesuaian latihan dengan materi yang dipelajari	3	4	75	Baik
16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75	baik
17	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat baik
18	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	4	75	Baik
19	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca pada tiap kalimat	3	4	75	Baik
20	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	3	4	75	Baik
21	Konsistensi dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	4	75	Baik
	Total Skor	60	84	71,4	Baik

b) Analisis Data

Jika dianalisis hasil validasi oleh ahli materi dan bahasa terhadap pengembangan bahan ajar ini dengan menggunakan angket terdiri dari 21 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrument validasi untuk menilai kelayakan produk untuk diujicobakan disertai komentar dan saran untuk perbaikan.

Berdasarkan jawaban angket oleh ahli materi dan bahasa pada tabel 4.12 di atas dihitung tingkat persentase kevalidan buku bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Angket tersebut terdiri dari 21 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4, maka jika 21 aspek tersebut dikalikan 4 jadi jumlah skor idealnya adalah 84. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentasi kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{60}{84} \times 100\% = 71,4\%$$

Bila disesuaikan dengan tabel yang sudah ditetapkan persentasi 71,4% berada pada kualifikasi *baik* sehingga produk pengembangan bisa dilanjutkan untuk diuji coba lapangan dengan pertimbangan masukan dan saran dari validator. Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran oleh ahli materi dan bahasa dapat dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.12 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi dan Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan saran
1	Ketepatan dan keakuratan materi bahan ajar dihubungkan dengan tujuan pembelajaran	Perlu ditingkatkan lagi
2	Kedalaman dan keluasan materi bahan ajar	Ada uraian materi yang terlalu panjang dan agar disederhanakan
3	Kesesuaian materi bahan ajar dengan kurikulum	Perlu pendalaman lebih lanjut
4	Kemutakhiran materi bahan ajar	Perlu input kasus-kasus terkini
5	Ketepatan urutan penyajian (<i>sequence</i>)	Tingkatkan konsistensinya
6	Efectivitas dan efesiensi pencapaian kompetensi	Sederhanakan uraian materi yang terlalu panjang
7	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Kasus-kasus yang diambil lebih kontekstual dengan kejadian di sekolah
8	Kesesuaian evaluasi dengan indikator dan kompetensi	Lakukan perbaikan lagi
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	Perhatikan penggunaan istilah yang susah dipahami siswa

10	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD	Perlu disesuaikan lagi dengan EYD
11	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	Belum konsisten
12	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca pada tiap kalimat	Belum konsisten
13	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	Sederhanakan lagi
14	Konsistensi dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	Perlu explorasi

Selain komentar dan saran di atas ada yang sifatnya sangat substansial terhadap konten pengembangan buku di antaranya;

1. Analisis buku-buku PAI yang digunakan oleh sekolah selama ini, apakah buku-buku tersebut menopang moderasi dengan empat variabelnya yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.
2. Dari penelusuran tersebut bisa dipetakan di mana kekurangannya terutama pada sikap moderasi, dan di sanalah celah kita mengisi kekurangan tersebut. Sehingga ada kebaruan yang ditawarkan dari buku PAI yang telah ada dan beredar.
3. Tentukan kekurangan buku tersebut pada aspek pendidikan mana, seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, konten (materi) dan evaluasi.

b. Revisi Produk

Berdasarkan komentar dan saran oleh ahli desain dan ahli materi terhadap pengembangan bahan ajar ini, maka perlu diadakan revisi sebelum produk bahan ajar ini diimplementasikan di lapangan. Tujuan dari revisi ini adalah untuk membuat bahan ajar ini dinyatakan layak, menarik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

1) Hasil Revisi oleh Ahli Desain

Tabel 4.13. Hasil Revisi oleh Ahli Desain

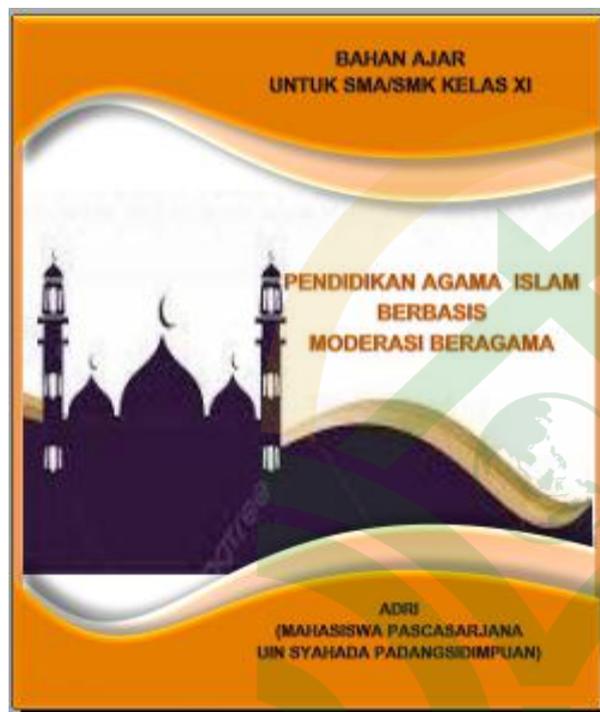
No	Komentar dan Saran Perbaikan	Hasil Revisi
1	Kombinasi warna terlalu kontras sehingga mengurangi konten.	Kombinasi warna dikurangi kontrasnya sehingga keberadaan warna mendukung konten.
2	Penulisan tema dan sub tema disesuaikan dengan kaidah penulisan.	Penulisan tema dan sub tema telah disesuaikan dengan kaidah penulisan buku.
3	Ukuran gambar harus sesuai dengan space	Ukuran gambar dirubah sesuai dengan space sehingga menarik
4	Warna harus mendukung background	Dirubah warna sehingga kebaradaannya mendukung background
5	Warna animasi terlalu kontras	Dikurangi kontras warna animasi
6	Kombinasi warna-warna terlalu kontras	Dikurangi kontras kombinasi warna-warna.

Adapun bentuk hasil revisi setelah divalidasi oleh ahli desain dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

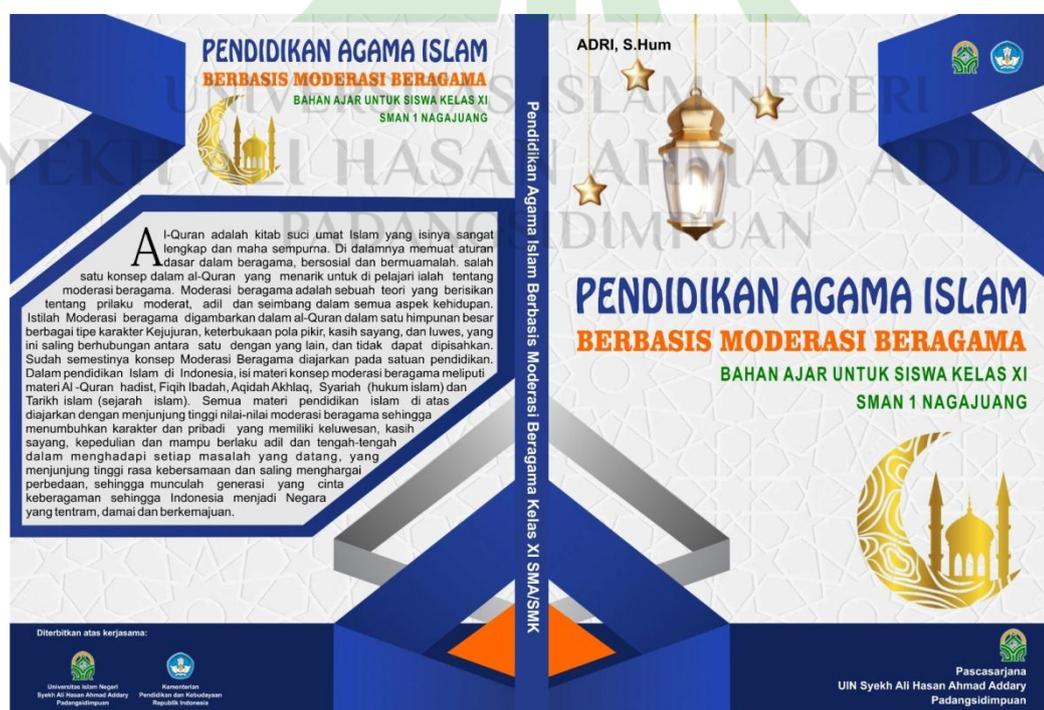
Hasil revisi cover desain bahan ajar PAI berbasis moderasi beragama kelas XI

SMA

Sebelum Revisi



Setelah Revisi



Untuk revisi desain produk bahan ajar secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Revisi validasi oleh Ahli Materi dan Bahasa

Setelah dilakukan analisis sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli materi ditemukan hanya 1 kompetensi dasar yang secara eksplisit telah memuat konten atau materi pembelajaran yang mengulas tentang sikap moderasi beragama pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikeluarkan oleh Kemendikbud revisi tahun 2017. Sementara 7 KD masih bersifat implisit dan 4 KD tidak memuat nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan yang baik untuk memperkaya materi tersebut dengan hal-hal yang berkaitan dengan sikap moderasi beragama. Muatan materi yang memuat sikap moderasi beragama itu adalah toleransi dan anti kekerasan. Pada kompetensi ini diuraikan materi dan contoh toleransi yang pernah dilakukan para sahabat nabi. Tetapi, masih ada celah kekurangannya terutama pada problematika pemahaman keagamaan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat seperti “hukum mengucapkan selamat natal dan memakai atribut natal, bom bunih diri atas nama jihad dan lain-lain. Hal ini dapat diuraikan pada tabel berikut;

Tabel 4.14 Rencana Pengembangan muatan sikap moderasi beragama dalam materi buku Pendidikan Agama Islam SMA/SMK kelas XI Kurikulum 2013

BAB	Judul	Materi Pembahasan		Sikap moderasi yang diharapkan
		Buku PAI SMA Kelas XI kurikulum 2013	Buku PAI SMA Kelas XI Berbasis Moderasi Beragama	
I	Beriman Kepada Kitab-kitab Allah	Secara implisit sudah ada pembahasan materi yang ditemukan dalam sub-sub judul membahas bagaimana penerapan beriman kepada al-Qur'an dan kitab-kitab selain al-Qur'an.	<p>Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana cara penerapan beriman kepada al-Qur'an dan selain kitab-kitab al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan penerapan moderasi dalam iman.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejarah kitab Injil dari dulu hingga sekarang ➤ Cara beriman kepada kitab-kitab selain al-Qur'an ➤ Cara penerapan beriman kepada al-Qur'an ➤ Toleransi dalam perbedaan 	Moderasi dalam Iman yaitu sikap toleransi dalam berkeyakinan

			keyakinan	
II	Berani Hidup Jujur	Teori-teori tentang kejujuran dan contoh dalam kehidupan sehari-hari serta contoh yang sudah dilakukan para sahabat terdahulu sudah dijelaskan dalam materi pada sub-sub judul pembahasan.	Namun pada buku ini hanya mengembangkan lagi dengan konsep moderasi beragama bagaimana kejujuran itu adalah himpunan pokok dalam moderasi beragama seperti yang dicontohkan nabi Muhammad Saw dan dihubungkan dengan potret kejujuran umat islam sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu himpunan pokok dalam moderasi beragama adalah kejujuran • Konsep Umat Terbaik dalam Moderasi
III	Melaksanakan Pengurusan Jenazah	Pada buku ini dijelaskan tentang teori dan praktek penyelenggaraan jenazah, adab-adab ta'ziah (melayat), hikmah dan etika Ziarah kubur secara teoritis dan praktis belum dihubungkan dengan fenomena sosial dilapangan tentang perbedaan pandangan kelompok-	Rencana pengembangan dalam buku ini ditambahkan dengan beberapa fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tentang kematian dan pasca kematian seperti; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Etika dan adab seorang muslim ketika saudara non-muslim yang meninggal dunia 	<ul style="list-style-type: none"> • Moderasi dalam pembentukan syari'at. • Menyikapi perbedaan pendapat

		kelompok umat islam. Tidak ada materi terkait dengan sikap moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyikapi perbedaan pemahaman tentang tahlilan ketika kematian, dan pasca kematian ➤ Menyikapi Pemahaman sebagian umat muslim yang menyatakan penyelenggaraan jenazahnya tidak boleh dilakukan oleh orang diluar golongannya. 	
IV	Saling menasihati dalam Islam (<i>Khutbah, Tablig dan Dakwah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Etika dalam menyampaikan tablig ✓ Etika dalam berdakwah <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mauizatul Hasanah</i> • <i>Uswatun hasanah</i> • <i>Mujādalah</i> 	Pada dasarnya etika dalam menyampaikan tablig dan dakwah sudah dirinci dalam buku tersebut. Di bagian ini materi buku dikembangkan pada fenomena sosial di lapangan adanya anggapan atau pemahaman golongan tertentu yang membit'ahkan peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tawassuth</i> (mengambil jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak <i>ifrath</i> (berlebih-libihan dalam beragama) dan <i>tafrith</i> (mengurangi ajaran agama). • <i>Tahadhdhur</i>

			dll. Bagaimana islam moderat dalam menyikapi hal demikian.	(berkeadaban)
V	Masa Kejayaan Islam	Faktor internal dan eksternal kejayaan Islam merupakan ciri pemahaman keislaman yang moderat umat islam pada masa kejayaan.	Langkah-langkah konkrit untuk mengembalikan umat islam pada masa kejayaan. Seperti sikap moderat mempunyai komitmen kebangsaan yang tinggi, dan mempunyai sikap <i>Tathawwur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif) serta membuang sikap jumud dalam berfikir. Memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan.	Praktik toleransi dan nilai <i>Tathawwur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif), <i>ishlah</i> (reformasi serta membuang sikap jumud dalam berfikir.
VI	Prilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Taat pada aturan di rumah, di sekolah, di masyarakat dan kepada pemimpin dalam perintah ketaatan kepada Allah bukan dalam kemaksiatan ✓ Berlomba-lomba dalam 	<p>Pada buku ini membahas tentang;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Taat kepada pemimpin muslim dan non-muslim selama tidak perintah bermaksiat kepada Allah Swt. ➤ Contoh-contoh konkrit yang kebaikan-kebaikan yang pernah 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen kebangsaan • Moderat dalam ihsan • <i>Tahadhdhur</i> (menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas,

		<p>kebaikan.</p> <p>✓ Memiliki etos kerja tinggi.</p> <p>Semua materi masih bersifat umum belum meluas kepada bagaimana pertemuan generasi awal muslim dan non-muslim</p> <p>Secara eksplisit belum ditemukan materi bahan ajar yang bersifat moderasi beragama</p>	<p>nabi dan para sahabat kepada yahudi dan nasrani dalam hal bermuamalah sehingga menunjukkan islam sebagai agama <i>rahmatal lil' alamin</i></p> <p>➤ Keseimbangan antar kehidupan dunia dan akhirat (ibadah dan bekerja mencari nafkah)</p>	<p>sebagai khairu ummah dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tawazzun</i> (seimbang)
VII	Rasul-rasul Allah Swt.	Kekasih	<p>Tidak ada materi yang pembahasannya terkait dengan moderasi beragama baik implisit maupun eksplisit. Bahasan seputar sifat-sifat rasul.</p> <p>Di buku ini akan ditambahkan dengan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan dalam moderasi beragama. Bagaiman nabi membangun kehidupan di madinah. Salah satunya adalah lahirnya piagam madinah.</p>	<p>Moderasi dalam Iman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi dalam perbedaan paham keagamaan. Tidak menanamkan kebencian terhadap agama lain, sebagaimana nabi membangun kota madinah • Tidak mudah

				mengkafirkan kepada kelompok yang berbeda paham
VIII	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua	Belum ditemukan konten (materi pembahasan) yang bermuatan moderasi beragama	➤ Menghormati orang tua yang berbeda keyakinan dengan kita	Moderasi dalam bermuamalah <ul style="list-style-type: none"> • Kisah keteladanan asma terhadap orang tuanya masih beragama nasrani • Kisah teladan Sa'ad bi Abi Waqqas dalam menghadapi ujian dari orang tuanya yang masih beragama nasrani
IX	Prinsip dan Praktek Ekonomi dalam Islam	Tidak ditemukan materi pembahasan bagaimana nabi melakukan transaksi jual beli dengan yahudi dan nasrani	➤ Pada pembahasan ini akan diuraikan materi tentang bagaimana nabi melakukan perdagangan dengan yahudi dan nasrani sebagai bentuk	Moderat dalam bermuamalah <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan contoh-contoh muamalah yang dilakukan nabi dan para

			muamalah nabi dengan agama lain.	sahabat dengan yahudi atau nasrani <ul style="list-style-type: none"> • Hukum bunga bank dalam pandangan ulama
X	Pembaru Islam	Secara implisit telah ditemukan muatan materi yang bersifat moderasi beragama tetapi perlu pengembangan metode oleh guru supaya tujuan materi pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti seseorang harus memiliki sifat tawazzun (berkeseimbangan).	Pengembangan dalam buku ini adalah membuka pintu ijtihad bagi umat islam dan menutup pikiran jumud. Karena salah satu nilai moderasi adalah <i>tathawwur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif) selalu terbuka untuk melakukan perubahan perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen kebangsaan • Akomodatif terhadap budaya lokal • <i>tathawwur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif)
XI	Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa	Muatan atau materi ajar sudah ditemukan nilai-nilai moderasi beragama pada sub-sub pembahasan dalam buku ini yaitu tentang toleransi berserta	Nilai-nilai moderasi yang terdapat pada buku ini akan dikembangkan lagi dengan contoh kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti;	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Anti Radikalisme dan Kekerasan • Akomodatif terhadap

		<p>dengan contoh dan menghindari diri dari tindak kekerasan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik-praktik toleransi pada masa nabi dan para sahabat • Praktik toleransi pada masa dinasti Abbasiyah (kemajuan islam • Piagam madinah • Larangan terhadap bom bunuh diri atas nama jihad 	<p>budaya lokal</p>
--	--	--	--	---------------------

Materi ajar dalam buku pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama untuk kelas XI SMA ini dikembangkan untuk menjawab problematika yang terjadi di lingkungan sekolah, di rumah di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain materi dalam buku ini memuat nilai-nilai keislaman, buku ini bertujuan untuk menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial siswa sebagai anggota masyarakat, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan.

Secara umum, ada beberapa alasan penting untuk menghubungkan materi buku dengan moderasi, yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan Islam. Alasan penguatan paham keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan yang konservatif yang masih enggan menerima kenyataan keragaman dan perbedaan.

Buku ini hadir sebagai respon dan jembatan untuk meluruskan pemahaman yang sempit yang mengarah pada sikap dan ekspresi keagamaan yang masih konservatif. Materi yang dihadirkan dalam buku ini berusaha untuk mencari titik temu dari berbagai aspek keagamaan tentunya tidak terlepas dari kompetensi dasar dari kurikulum yang sedang dipakai.

Di samping materi buku ini sudah dikembangkan dengan konsep moderasi, hal yang tidak kalah penting yang tidak bisa dilepaskan dari proses belajar mengajar di kelas adalah peran pendidik, peserta didik, metode dan penilaian.

4. Implementasi

Setelah dilakukan revisi, produk bahan ajar pada tahap pengembangan di atas dengan pertimbangan saran perbaikan oleh ahli desain dan ahli materi sehingga dinyatakan layak maka pada tahap ini produk bahan ajar diuji coba lapangan. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba terbatas dilakukan pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan 5 orang siswa kelas XI dan uji coba lapangan. Setelah uji coba terbatas guna untuk mengukur kepraktisan atau keterfungsian buku bahan ajar, produk bahan ajar direvisi sesuai dengan saran dan komentar guru PAI dan siswa. Langkah selanjutnya adalah uji coba kelas sesungguhnya. Pada uji coba kelas sesungguhnya ini dilakukan pada semua siswa muslim kelas XI SMAN 1 Nagajuang yang berjumlah 15 orang siswa. Data hasil uji coba ini dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Uji Coba Terbatas

1) Uji coba kepada guru PAI kelas XI

Uji coba produk bahan ajar terhadap guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Nagajuang kelas XI ini bertujuan untuk mendapatkan pendapat dari guru mata pelajaran PAI terhadap bahan ajar yang digunakan.

Guru PAI yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan terhadap hasil pengembangan bahan ajar ini adalah Anhar Pulungan, S.PdI Beliau adalah guru PAI SMAN 1 Nagajuang. Disamping guru PAI beliau juga wali kelas XII IPS SMAN 1 Nagajuang.

a. Penyajian Data

Tabel 4.15 Hasil Evaluasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

No	ASPEK PENILAIAN	Skor Jwbn Responden	Skor Ideal Setiap Aspek	%	Keterangan
1	Kemenarikan fisik buku ajar	3	4	75	Baik
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Baik
3	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4	75	Baik
4	Kejelasan aktivitas siswa dan butir soal penilaian	3	4	75	Baik
5	Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar	4	4	100	Sangat Baik
6	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa	3	4	75	Baik
7	Bahan ajar yang dibuat efektif dalam penggunaan waktu	4	4	100	Sangat baik
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	4	100	Sangat baik
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah untuk diingat	3	4	75	Baik
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan peserta didik yang belajar kreatif dan inovatif	3	4	75	Baik
11	Bahan ajar dapat membantu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing	4	4	100	Sangat baik
12	Bahan ajar dapat membantu pendidik untuk	4	4	100	Sangat baik

	memberikan contoh-contoh yang kontekstual				
13	Bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik kapan saja dan dimana saja	4	4	100	Sangat baik
14	Bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas dan kuis kepada peserta didik	3	4	75	Baik
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa	4	4	100	Sangat baik
	Total Skor	52	60	86,6	Sangat Baik

b. Analisis Data

Dari tabel penilaian guru PAI di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan buku ajar PAI berbasis moderasi beragama ini dengan menggunakan angket terdiri dari 15 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrument penilaian untuk kelayakan produk untuk diujicobakan disertai komentar dan saran untuk perbaikan.

Berdasarkan jawaban angket oleh guru PAI pada tabel 4.12 di atas dihitung tingkat persentase kelayakan buku bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Angket tersebut terdiri dari 15 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 4

jadi jumlah skor idealnya adalah 60. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase kelayakan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,6\%$$

Bila disesuaikan dengan tabel yang sudah ditetapkan;

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	81 % - 100 %	Sangat baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup baik
4	21 % - 40 %	Tidak baik

Persentase 86,6% berada pada kualifikasi *sangat baik* (tidak ada revisi) sehingga produk pengembangan bahan ajar PAI ini bisa dilanjutkan untuk diuji coba lapangan dengan pertimbangan masukan dan saran dari guru PAI. Berikut adalah tabel hasil evaluasi oleh guru PAI SMAN 1 Nagajuang

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran guru PAI SMAN 1 Nagajuang dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan buku bahan PAI berbasis moderasi beragama diantaranya;

- 1) Kemenarikan fisik buku di pertajam lagi
- 2) Materi yang disajikan lebih disederhanakan lagi
- 3) Tujuan pembelajaran dipertimbangkan lagi dengan tingkat kemampuan siswa

- 4) Perlu penyempurnaan dalam konsisten warna
- 2) Uji Coba Terhadap Siswa Kelas XI

Uji coba terbatas terhadap 6 orang siswa kelas XI ini dilakukan dengan mengujikan produk bahan ajar yang telah dikembangkan secara heterogen, yaitu siswa yang memiliki kemampuan rendah, kemampuan sedang dan kemampuan tinggi. Dari ketiga kategori tersebut dipilih oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI. Kemudian setelah dilakukan uji coba terbatas terhadap 6 orang siswa tersebut juga diminta untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya terhadap bahan ajar yang dikembangkan sebagai evaluasi guna meminimalisir kelemahan atau kekurangan terhadap produk maka akan dilakukan revisi kembali agar produk bahan ajar dapat diimplementasikan pada kelas sesungguhnya. Berikut adalah angket uji coba terbatas terhadap 6 orang siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang;

a. Penyajian Data

Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Terbatas

No	Aspek Penilaian	Responden						Jlh skor jwb responden tiap aspek	Jlh skor ideal tiap aspek	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Tampilan fisik buku ajar ini menarik bagi saya	3	3	3	4	3	3	19	24	79	Baik
2	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas	4	3	4	3	4	3	21	24	87,5	Sangat baik
3	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar jelas bagi saya	3	3	3	3	4	4	20	24	83,3	Sangat baik
4	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada buku ajar ini mudah saya pahami	3	3	3	3	3	4	19	24	79	Baik
5	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi	4	3	4	3	3	3	20	24	83,3	Sangat baik
6	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya	3	2	3	3	3	3	17	24	70,8	Baik
7	Aktivitas siswa dan soal penilaian membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi	3	3	3	3	3	3	18	24	75	Baik
8	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian mudah saya pahami	3	2	3	2	3	4	17	24	70,8	Baik
9	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian sesuai dengan kemampuan saya	4	3	3	2	3	3	18	24	75	Baik

10	Buku ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya belajar mandiri	4	3	3	2	3	3	18	24	75	Baik
11	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ajar ini mudah saya baca	4	3	3	2	3	3	18	24	75	Baik
12	Buku ajar ini dapat saya gunakan dengan mudah dalam pembelajaran	3	3	3	3	3	4	19	24	79	Baik
13	Buku ajar ini dapat saya gunakan berulang kali sesuai dengan kebutuhan	3	3	3	3	3	4	19	24	79	Baik
14	Buku ajar ini dapat membantu saya memahami nilai-nilai moderasi beragama	3	4	2	2	3	3	17	24	70,8	Baik
15	Buku ajar ini dapat memudahkan saya dalam memahami contoh-contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	4	4	3	2	3	4	20	24	83,3	Sangat baik
16	Dengan memahami materi-materi di buku ajar ini, saya menjadi lebih tahu bahwa islam adalah agama yang moderat.	4	3	4	4	3	3	21	24	87,5	Sangat baik
Total Skor								301	384	78,3	Baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar siswa adalah bukunya sudah bagus dan menarik untuk dibaca, mudah dipahami, mengetahui tentang informasi terbaru dari pengetahuan islami dan kisah-kisah teladan yang dimunculkan dapat memberikan pencerahan. Sementara itu, untuk saran yang diberikan lebih bersifat perbaikan fisik buku, seperti warna yang kurang menarik, atau warna terlalu cerah.

Dalam uji coba terbatas ini guru menggunakan metode pembelajaran cooperative learning. Siswa dibuat kelompok kecil dalam hal ini terdiri dari 6 orang siswa. Guru memberikan satu topik pembahasan lalu siswa dituntut aktif berdiskusi memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Setelah siswa menemukan jawaban dari masalah yang dipelajari, kemudian dipresentasikan hasilnya dan membuat kesimpulan. Dari hasil selama uji coba dilakukan siswa sangat antusias menggunakan produk bahan ajar tersebut. Siswa dengan motivasi tinggi untuk menemukan masalah yang diberikan pada buku bahan ajar itu. Dari pengamatan yang dilakukan selama uji coba terbatas produk bahan ajar ini dapat dinyatakan bahwa keterfungsian buku ini bagi siswa sudah sangat baik.

a. Analisis Data

Berdasarkan data hasil uji coba terbatas yang dihimpun melalui angket maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden dalam Setiap Aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal dalam Setiap Aspek}}$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri dari 16 indikator penilaian yang dinilai dengan skor antara 4 sampai 1. Penilaian dilakukan terhadap setiap indikator penilaian dari jawaban 6 orang siswa bila setiap indikator penilaian tersebut dikalikan dengan 6 dengan skor maksimal 4 maka skor maksimal jawabannya untuk setiap indikator penilaian akan mencapai angka 24.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan dari 16 indikator penilaian oleh 6 orang siswa. Sebanyak 3 indikator dengan presentase rata-rata 70,8% termasuk kualitas baik/revisi. 4 indikator dengan presentase rata-rata 75% dengan kualifikasi baik/revisi. 4 indikator dengan rata-rata presentase 79% termasuk baik/ revisi. 3 indikator dengan rata-rata presentase 83,3% termasuk sangat baik/ tidak revisi. Dan 2 indikator dengan rata-rata persentase 87,5%. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut;

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} = 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalihkan 16 aspek penilaian dan skor maksimal dari sistem aspek penilaian yaitu 4 dengan jumlah responden yaitu 6 dengan demikian jumlah skor ideal dari keseluruhan indikator penilaian adalah 384 berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{301}{384} \times 100\% = 78,3\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *baik* sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan dan menambahkan pertimbangan-pertimbangan tertentu berupa komentar dan saran siswa.

b. Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan produk bahan ajar pada kelas sesungguhnya yaitu pada seluruh siswa muslim kelas XI SMAN 1 Nagajuang berjumlah 15 orang siswa. Sebelum peneliti menyebarkan angket untuk menghimpun data dari responden, peneliti mengimplementasikan buku ajar yang telah direvisi berdasarkan komentar dan saran oleh validator ahli desain, ahli materi, dan masukan-masukan pada uji coba terbatas. Berikut adalah langkah-langkah implementasi buku ajar pada kelas sesungguhnya.

Langkah-langkah implementasi buku ajar PAI berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa.

1. Perencanaan

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator merujuk kepada kurikulum 2013 untuk jenjang SMA kelas XI. Sedangkan tujuan untuk membekali siswa agar pengamalan sikap moderasi beragama siswa diantaranya adalah *komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal*

diintegrasikan kedalam materi pembelajaran PAI sehingga terwujudnya nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai moderasi itu diantaranya; *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawāzun* (seimbang), *i'tidāl* (lurus tegak), *tasāmuh* (toleransi), *musāwah* (egaliter), dan *syurā* (bermusyawarah).

b. Materi Pembelajaran

Tema: Memperkokoh Kerukunan Melalui Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan

- 1) Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- 2) Renungan mengungkap nilai-nilai spiritual dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- 3) Fenomena Sosial dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- 4) Membaca dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32
- 5) Menghafal dan menerjemahkan Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar
- 6) Menafsirkan Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan menurut ulama klasik maupun kontemporer.

7) Menganalisis sikap moderasi beragama dari Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang toleransi, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Nilai moderasi yang dimaksud adalah *Tasāmuh* (toleransi) , dan anti radikalisme dan kekerasan.

c. Metode, Strategi dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam implementasi bahan ajar ini adalah metode cooperative learning. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar, lalu berdiskusi untuk menemukan jawaban dari masalah yang sedang dipelajari. Setelah siswa menemukan hasil jawaban dari masalah, siswa mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya lalu kelompok siswa yang lain menanggapi dan begitu seterusnya.

d. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama SMAN 1 Nagajuang

e. Penilaian

Activitas siswa, cerminan diri, tes objektif dan uraian, dan keterampilan.

Semua penilaian ini terintegrasi ke dalam sikap moderasi beragama.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama, melanjutkan dengan tilawah membaca al-Qur'an surah atau ayat yang terkait dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan

indikator serta sikap moderasi beragama tentang *tasāmuh* (toleransi) dan *anti radikalisme dan kekerasan*.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan kepada siswa sikap moderasi beragama yang terkandung dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S al-Maidah/5 : 32 serta hadist tentang *Tasāmuh* (toleransi) , dan *anti radikalisme dan kekerasan*.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok menemukan contoh penerapan sikap toleransi dan anti radikalisme dan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan dan penilaian.
- Siswa mengkritisi fenomena sosial yang terjadi serta hubungannya dengan al-Qur'an dan hadist yang sedang dipelajari

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan simpulan terkait sikap moderasi beragama tentang *Tasāmuh* (toleransi) , dan *anti radikalisme dan kekerasan*. Kemudian menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yaitu;

a. Cerminan diri

Siswa mengisi angket yang berisi pernyataan tentang karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dengan tujuan mengukur perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa.

b. Uji Pengetahuan

Siswa menjawab soal tes pilihan ganda dan essay. Materi evaluasi terkait dengan sikap moderasi beragama yang telah dipelajari.

c. Keterampilan

Evaluasi materi dalam bentuk diskusi kelompok. Siswa menemukan contoh-contoh sikap toleransi dan anti radikalisme dan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari serta menghubungkan dengan al-Qur'an dan hadist yang terkait. Hasil diskusi disampaikan kepada guru PAI dalam bentuk portofolio.

Setelah peneliti mengimplementasikan materi pembelajaran yang terdapat pada buku ajar tersebut, peneliti melakukan uji coba lapangan (*uji coba kelas sesungguhnya*) dengan memberikan angket pernyataan yang akan diisi responden untuk memperoleh data tentang kepraktisan buku ajar tersebut.

Uji coba kelas sesungguhnya ini dilakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang sebanyak 15 orang siswa. Berikut adalah data hasil uji coba kelas sesungguhnya.

Data hasil uji coba lapangan masing-masing subjek terhadap produk pengembangan bahan ajar dipaparkan sebagai berikut;

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selaku observer menggunakan angket yang meliputi 15 aspek penilaian setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Setelah melewati

tahapan uji coba oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam didapatkan hasil disajikan pada tabel berikut ini;

a. Penyajian Data

Tabel 4.17 Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Dinilai	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal/Aspek	%	Keterangan
1	Kemenarikan fisik buku ajar	4	4	100	Sangat baik
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Baik
3	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	100	Sangat baik
4	Kejelasan aktivitas siswa dan butir soal penilaian	4	4	100	Sangat baik
5	Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar	3	4	75	Baik
6	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa	3	4	75	Baik
7	Bahan ajar yang dibuat efektif dalam penggunaan waktu	3	4	75	Baik
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75	Baik
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah untuk diingat	4	4	100	Sangat baik
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan peserta didik yang belajar kreatif dan inovatif	4	4	100	Sangat baik

11	Bahan ajar dapat membantu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing	3	4	75	Baik
12	Bahan ajar dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh-contoh yang kontekstual	4	4	100	Sangat baik
13	Bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik kapan saja dan dimana saja	4	4	100	Sangat baik
14	Bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas dan kuis kepada peserta didik	3	4	75	Baik
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa	4	4	100	Sangat baik
Total Skor		53	60	88,3	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah (1) sederhanakan penjabaran materi untuk mengefesienkan waktu, (2) referensi alamat situs sebaiknya dicantumkan untuk memperkaya khazanah keilmuan siswa, (3) kesesuaian warna-warna perlu diperbaharui lagi.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas data hasil uji coba terbatas yang dihimpun melalui kuesioner maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Pernyataan angket yang disiapkan tersebut terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4 maka, jika 15 aspek tersebut dikalikan dengan 4 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 60 berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{53}{60} \times 100\% = 88,3\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan;

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Persentase 88,3% berada pada kualifikasi *sangat baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi atau sudah dikatakan *sangat valid* namun bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi desain, materi dan bahasa sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan menggunakan angket meliputi 15 aspek pertanyaan setiap

pertanyaan memiliki skor tertinggi 4 dan terendah 1 hasil uji lapangan kepada 15 siswa disajikan pada tabel 4.19 sebagai berikut;

a. Penyajian Data

Tabel 4.18 Hasil Uji Lapangan siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang

No	Pernyataan	Tabulasi				Jlh skor jwbn responden / aspek	Jlh skor Ideal /aspek	%	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Tampilan fisik buku ajar ini menarik bagi saya	-	-	7	8	53	60	88,3	Sangat baik
2	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas	-	-	9	6	51	60	85	Sangat baik
3	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar jelas bagi saya	-	-	5	10	55	60	91,6	Sangat baik
4	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada buku ajar ini mudah saya pahami	-	1	9	5	49	60	81,6	Sangat baik
5	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi	-	-	9	6	51	60	85	Sangat baik
6	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya	-	1	7	7	51	60	85	Sangat baik
7	Aktivitas siswa dan soal penilaian membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi	-	1	9	5	49	60	81,6	Sangat baik
8	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian mudah saya pahami	-	1	7	7	51	60	85	Sangat baik

9	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian sesuai dengan kemampuan saya	-	1	9	5	49	60	81,6	Sangat baik
10	Buku ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya belajar mandiri	-	1	9	5	49	60	81,6	Sangat baik
11	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ajar ini mudah saya baca	-	1	10	4	52	60	86,6	Sangat baik
12	Buku ajar ini dapat saya gunakan dengan mudah dalam pembelajaran	-	1	7	7	51	60	85	Sangat baik
13	Buku ajar ini dapat saya gunakan berulang kali sesuai dengan kebutuhan	-	1	10	4	52	60	86,6	Sangat baik
14	Buku ajar ini dapat membantu saya memahami nilai-nilai moderasi beragama	-	-	11	4	49	60	81,6	Sangat baik
15	Buku ajar ini dapat memudahkan saya dalam memahami contoh-contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	-	-	11	4	49	60	81,6	Sangat baik
	Total Skor					761	900	84,5	Sangat baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba lapangan terhadap siswa adalah (1) materi terlalu panjang sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami materi, (2) gambar ilustrasi

perlu diperbanyak dan dibuat lebih menarik, dan (3) soal untuk keterampilan siswa terlalu sulit.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel pernyataan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik presentase analisis data dilakukan mulai dari data penilaian guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dan 15 siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang .

Berdasarkan tabel 4.19 data hasil uji coba lapangan oleh 15 siswa yang dihimpun melalui angket maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan tiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden setiap Aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal dalam Setiap Aspek}}$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri dari 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 15 orang siswa. Bila setiap aspek tersebut dikalikan dengan 15 dengan skor maksimal 4 maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai 60.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan dari 15 aspek penilaian oleh 15 siswa orang siswa sebanyak 6 aspek dengan presentasi rata-rata 81,6% termasuk frekuensi *sangat baik*, 5 aspek dengan presentasi rata-rata 85 dengan kualitas *sangat baik*, 1 aspek dengan presentasi

83,3% termasuk kualitas *sangat baik*, 2 aspek dengan presentase rata-rata 86,6% dengan kualitas *sangat baik*, dan 1 aspek dengan presentase 91,6% termasuk kualifikasi *sangat baik*.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dengan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 4 dengan jumlah responden 15 maka jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 900. Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{761}{900} \times 100\% = 84,5\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan:

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Persentase 84,5% berada pada kualifikasi *sangat baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi namun bahan ajar ini masih terdapat beberapa

kekurangan baik dari segi desain, materi dan bahasa sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar peroleh hasil yang lebih baik.

5. Evaluasi

Tahap akhir dalam proses pengembangan pada penelitian ini adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setelah implementasi produk bahan ajar di lapangan dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari ahli desain, ahli materi, dan masukan-masukan dari uji coba terbatas dan uji coba lapangan yang dilakukan terhadap guru PAI dan siswa. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk melihat atau mengukur kualitas produk bahan ajar yang telah dikembangkan dan proses yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi. Evaluasi ini di lihat dari dua arah yaitu: *pertama*, bagaimana kevalidan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan meminta pendapat ahli desain dan ahli materi dengan menggunakan angket dan data kaulitatif. *Kedua*, menguji kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan menyebarkan angket kepada guru PAI dan seluruh siswa kelas XI dan juga masukan-masukan sebagai data kualitatif.

Namun sebelum dilakukan evaluasi tersebut, terlebih dahulu dilakukan revisi berdasarkan dari uji coba terbatas dan uji coba lapangan:

1. Hasil Revisi Uji Coba Terbatas oleh Guru PAI
 - Dilakukan revisi perbaikan tampilan fisik buku
 - Dilakukan penyederhanaan uraian materi buku yang disajikan agar bisa efektif dalam penggunaan waktu

- Tujuan pembelajaran dipertimbangkan lagi dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam
- Dilakukan revisi desain warna dengan menyesuaikan kontras warna dengan konten buku.

2. Hasil Revisi Uji Coba Terbatas terhadap Siswa

Hasil uji coba terbatas terhadap siswa dengan mengambil 6 orang siswa kelas XI, dari hasil itu didapatkan komentar siswa berhubungan dengan uji keterampilan. Dimana siswa mengalami kesulitan pada sub ini. Kesulitan tersebut siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas pada uji keterampilan itu seperti mencari materi terkait lalu mendiskusikan secara kelompok. Dengan itu dilakukan penyederhanaan rangkaian tugas yang diberikan dengan tidak meninggalkan substansi pencapaian dalam hasil belajar.

3. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan.

Pada uji coba lapangan ini didapatkan 3 komentar siswa yaitu (1) materi terlalu panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi, (2) gambar ilustrasi perlu diperbanyak dan dibuat lebih menarik dan (3) covernya diperbagus lagi. Dari ketiga komentar itu dilakukan perbaikan yaitu materi buku lebih disederhakan, gambar ilustrasi diperbanyak dan cover buku dilakukan perbaikan.

Setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan-masukan guru PAI dan Siswa, maka dilakukan evaluasi. Pada tahap evaluasi ini kualitas produk dapat ditentukan melalui dua aspek seperti yang telah dijelaskan di

atas yaitu aspek kevalidan dan aspek kepraktisan. Berikut dijelaskan kedua aspek tersebut.

a. Validasi Oleh Ahli Desain dan Ahli Materi

1. Validasi Oleh Ahli Desain

Evaluasi pada tahap terakhir ini yaitu melakukan validasi produk bahan ajar yang telah didesain, dikembangkan dan diimplementasikan melalui pertimbangan ahli untuk mendapatkan data tentang hasil kevalidan produk bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang. Validasi yang dilakukan oleh ahli pada validasi produk adalah ahli desain dari segi kualitas tampilan dan kualitas teknis. Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang telah direvisi dari ketiga tahapan di atas dengan memperlihatkan desain produk bahan ajar yang telah dilakukan revisi dari tahap ketahap, lalu ahli diminta untuk menilai sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk. Validator diberikan angket sebagai bentuk instrumen validasi menilai produk serta pemberian saran atas kelayakan produk untuk dapat diimplementasikan di lapangan. Adapun angket validasi oleh ahli desain dapat disajikan pada tabel berikut:

a. Penyajian Data

Tabel 4.19 Hasil Evaluasi oleh Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Skor Jwb Responden	Skor Ideal Tiap Aspek	%	Keterangan
1	Jenis huruf yang digunakan pada produk bahan ajar ini sudah tepat	4	4	100	Sangat Valid
2	Ukuran huruf yang dipakai pada produk bahan ajar ini sudah memenuhi standar	4	4	100	Sangat Valid
3	Kombinasi warna huruf dan background sudah pas	3	4	75	Valid
4	Keterbacaan huruf pada produk bahan ajar sudah jelas	3	4	75	Valid
5	Ukuran gambar yang digunakan sudah tepat	3	4	75	Valid
6	Warna gambar pada produk bahan ajar sudah cocok	3	4	75	Valid
7	Kombinasi gambar dan background menarik	3	4	75	Valid
8	Animasi yang digunakan sudah menarik	3	4	75	Valid
9	Warna animasi sangat menarik	3	4	75	Valid
10	Kombinasi animasi dan background sudah cocok	3	4	75	Valid
11	Warna background sudah menarik	3	4	75	Valid
12	Kombinasi warna-warna yang digunakan sudah menarik dan cocok	3	4	75	Valid
13	Produk bahan ajar ini mudah digunakan kapanpun dan di manapun	4	4	100	Sangat Valid
14	Materi bahan ajar ini disusun secara runtut dan memiliki koherensi	3	4	75	Valid
15	Kesalahan produk bahan ajar dalam urutan penyajian	3	4	75	Valid
	Total Skor	48	60	80	Valid

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli desain di atas yang dihimpun melalui angket maka dapat dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar berdasarkan tiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden setiap Aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal dalam Setiap Aspek}}$$

Pada lembaran angket validasi di atas yang disiapkan terdiri dari 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban ahli desain. Bila setiap aspek tersebut dikalikan dengan 15 dengan skor maksimal 4 maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai 60.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan dari 15 aspek penilaian oleh ahli desain sebanyak 3 aspek dengan presentase 100% termasuk frekuensi *sangat valid*, dan selebihnya 12 aspek dengan presentase rata-rata 75% dengan kualitas *valid*.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dengan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 4 maka jumlah skor ideal dari keseluruhn aspek penilaian adalah 60.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Valid
2	61 % - 80 %	Valid
3	41 % - 60 %	Cukup Valid
4	21 % - 40 %	Tidak Valid

Dengan persentase 80% maka berada pada kualifikasi *Valid* sehingga produk pengembangan sudah layak di cetak dan diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas sesungguhnya. Namun bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu direvisi sebelum di gunakan.

Adapun masukan-masukan secara kualitatif yang harus direvisi adalah (1) kesesuaian kombinasi warna huruf dan background perlu dicocokkan lagi sehingga menarik bagi pembaca, (2) kombinasi gambar dan background harus ditingkatkan lagi sehingga keberadaan gambar dan background dapat mendukung konten bahan ajar, dan (3) kombinasi warna-warna selayaknya tidak terlalu kontras sehingga tidak mengganggu konten buku.

2. Validasi oleh Ahli Materi dan Bahasa

Hal yang sama juga dilakukan validasi oleh ahli materi dan bahasa setelah melalui, desain, pengembangan dan implementasi bahan ajar. Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan

memvalidasi produk yang telah direvisi dari ketiga tahapan di atas dengan memperlihatkan desain produk bahan ajar yang telah dilakukan revisi dari tahap ketahap, lalu ahli diminta untuk menilai sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk. Validator diberikan angket sebagai bentuk instrumen validasi menilai produk serta pemberian saran atas kelayakan produk dari segi materi dan bahasa. Adapun angket validasi oleh ahli materi dan bahasa dapat disajikan pada tabel berikut:

a. Penyajian Data

Tabel 4.20 Hasil Evaluasi oleh Ahli Materi dan Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal Setiap Aspek	%	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	4	4	100	Valid
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Valid
3	Tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku	3	4	75	Valid
4	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	2	4	50	
5	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	3	4	75	Valid
6	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran (membentuk sikap moderasi beragama)	2	4	50	Kurang Valid
7	Kesahihan isi secara keilmuan	2	4	50	Kurang Valid
8	Keluasan dan kedalaman isi materi buku ajar dalam konteks moderasi beragama	3	4	75	Valid
9	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	4	4	100	Sangat Valid

10	Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar	2	4	50	Valid
11	Kesesuaian bentuk penilaian dalam aspek pemahaman, sikap dan keterampilan.	4	4	100	Sangat Valid
12	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	2	4	50	Kurang Valid
13	Memilih judul-judul yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	3	4	75	Valid
14	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa	3	4	75	Kurang Valid
15	Kesesuaian latihan dengan materi yang dipelajari	3	4	75	Valid
16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75	Valid
17	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD	3	4	75	Valid
18	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	4	75	Valid
19	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca pada tiap kalimat	3	4	75	Valid
20	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	3	4	75	Valid
21	Konsistensi dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	4	4	100	Valid
	Total Skor	63	84	75	Valid

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli materi dan bahasa di atas yang dihimpun melalui angket maka dapat dapat dihitung persentase tingkat

kevalidan bahan ajar berdasarkan tiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden setiap Aspek}}{\text{Jumlah Skor Ideal dalam Setiap Aspek}} \times 100\%$$

Pada lembaran angket validasi di atas yang disiapkan terdiri dari 21 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban ahli desain. Bila setiap aspek tersebut dikalikan dengan 21 dengan skor maksimal 4 maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai 84.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan dari 21 aspek penilaian oleh ahli desain sebanyak 4 aspek dengan presentase 100% termasuk frekuensi *sangat valid*, 4 aspek dengan persentase 50% termasuk frekuensi *kurang valid*, dan selebihnya 13 aspek dengan persentase rata-rata 75% termasuk frekuensi *valid*.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek dapat diperoleh dengan mengalikan 21 aspek penilaian dengan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 4 maka jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 84. Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{63}{84} \times 100\% = 75\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Valid
2	61 % - 80 %	Valid
3	41 % - 60 %	Cukup Valid
4	21 % - 40 %	Tidak Valid

Dengan persentase 75% maka berada pada kualifikasi *Valid* sehingga produk pengembangan sudah layak diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas sesungguhnya tetapi harus direvisi sesuai dengan masukan atau saran yang diberikan. Adapun masukan-masukan secara kualitatif yang harus direvisi adalah (1) Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa belum memenuhi indikator, harus dilakukan kajian ulang referensi terkait konten moderasi dari berbagai sumber, (2) Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar. Bagian ini belum dinyatakan layak karena materi yang disajikan belum tepat dengan konten sikap moderasi yang dimaksud seperti sikap moderasi tentang komitmen kebangsaan, materi yang disajikan pada bagian ini belum sesuai dengan konten sikap moderasi yang dimaksud dan (3) kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang keilmuan yaitu multikultural dalam

keberagaman agama masih dianggap sangat kurang, maka perlu dilakukan penambahan referensi sesuai tujuan pembelajaran.

b. Evaluasi Praktikalitas oleh Guru PAI dan Siswa

Untuk menilai kepraktisan, kemudahan, dan keterfungsian bahan ajar PAI berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang ini, peneliti kembali mengimplementasikan bahan ajar pada siswa dan guru kelas XI. Sebelum peneliti menyebarkan angket yang terdiri beberapa aspek penilaian untuk menghimpun data dari responden, peneliti mengimplementasikan buku ajar yang telah direvisi dari tiga tahapan di atas yaitu tahap desain, pengembangan, dan implementasi. Selain dari data angket peneliti juga mengumpulkan data yang bersifat kualitatif melalui observasi untuk melihat bagaimana bahan ajar ini berfungsi dalam proses pembelajaran di kelas bagi siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dilalui untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar.

1. Perencanaan

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD merujuk pada standar isi kurikulum PAI 2013 untuk jenjang SMA kelas XI. Tujuan ini diintegrasikan dengan dengan pengamalan sikap moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme/kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

b) Materi Pembelajaran

Tema : Taat Aturan

- Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait
- Renungan, mengungkapkan nilai-nilai spiritual dari Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait
- Fenomena sosial dari Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait.
- Membaca dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait
- Menafsirkan Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait
- Menganalisis sikap moderasi beragama dari Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadis yang terkait. Sikap moderasi beragama yang diinginkan adalah *komitmen kebangsaan*.
- Metode, Strategi dan Pendekatan
 - Ceramah, cooperative learning dan student centre learning.
- Alat, bahan dan sumber belajar
 - Buku ajar pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama
- Penilaian
 - Aktifitas Siswa, Cerminan Diri, Tes Objektif, Uraian dan Keterampilan

2. Pelaksanaan

a) Kegiatan Membuka Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama, melanjutkan dengan tilawah membaca al-Qur'an surah atau ayat yang terkait dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator serta sikap moderasi beragama tentang *komitmen kebangsaan*.

b) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan kepada siswa sikap moderasi beragama yang terkandung dalam Q.S An-Nisa'/4: 59 tentang perilaku taat aturan serta hadist yang terkait adalah *komitmen kebangsaan*.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok menemukan contoh penerapan sikap komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan dan penilaian.
- Siswa mengkritisi fenomena sosial yang terjadi serta hubungannya dengan al-Qur'an dan hadist yang sedang dipelajari

c) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa memberikan simpulan terkait sikap moderasi beragama tentang *komitmen kebangsaan*. Kemudian menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yaitu;

1) Cerminan diri

Siswa mengisi angket yang berisi pernyataan tentang karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dengan tujuan mengukur perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa.

2) Uji Pengetahuan

Siswa menjawab soal tes pilihan ganda dan essay. Materi evaluasi terkait dengan sikap moderasi beragama yang telah dipelajari.

3) Keterampilan

Evaluasi materi dalam bentuk diskusi kelompok. Siswa menemukan contoh-contoh sikap toleransi dan anti radikalisme dan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari serta menghubungkan dengan al-Qur'an dan hadist yang terkait. Hasil diskusi disampaikan kepada guru PAI dalam bentuk portofolio.

Setelah bahan ajar diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti menghimpun data melalui observasi dan penyebaran angket pernyataan yang akan diisi oleh responden untuk memperoleh data keterfungsian bahan ajar. Angket ini diberikan kepada guru PAI kelas XI sedangkan untuk siswa orang siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang. Hasil perolehan data kepraktisan bahan ajar ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Penyajian Data

Tabel 4.21 Hasil Penilaian oleh Guru PAI

No	Aspek Penilaian	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal setiap Aspek	%	Keterangan
1	Bahan ajar ini secara fisik sudah menarik	3	4	100	Sangat Baik
2	Materi yang disajikan sederhana dan jelas	3	4	75	Baik
3	Bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4	75	Baik
4	Aktivitas siswa dan butir soal penilaian sudah jelas	4	4	100	Sangat Baik
5	Bahan ajar sudah sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan	3	4	75	Baik
6	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	2	4	50	Cukup Baik
7	Pengembangan Bahan ajar sudah efektif dalam penggunaan waktu	3	4	75	Baik
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	2	4	75	Baik
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah untuk diingat	4	4	100	Sangat Baik
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif	4	4	100	Sangat Baik
11	Bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing	3	4	75	Baik
12	Mudah digunakan kapan saja dan dimana saja	4	4	100	Sangat Baik
13	Mempermudah pendidikan dalam memberikan tugas kepada peserta didik	3	4	75	Baik
14	Materi bahan ajar dapat menjawab problematika siswa dalam kehidupan sehari-hari	3	4	75	Baik
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi bagi peserta didik	3	4	75	Baik
	Total Skor	47	60	78,3	Baik

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas data hasil evaluasi yang dihimpun melalui kuesioner maka dapat dihitung persentase tingkat kepraktisan atau keterfungsian bahan ajar dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Pernyataan angket yang disiapkan tersebut terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4 maka, jika 15 aspek tersebut dikalikan dengan 4 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 60 berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{47}{60} \times 100\% = 78,3\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan;

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Persentase 78,3% berada pada kualifikasi *baik* sehingga produk pengembangan masih perlu direvisi karena masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi desain, materi dan bahasa sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun masukan-masukan dari guru PAI yang dapat dihimpun adalah (1) penggunaan bahasa dalam materi pembahasan masih terasa sulit dipahami oleh siswa, (2) tingkat kemampuan siswa di sekolah masih rendah, jadi bahan ajar harus direvisi lagi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (3) tujuan pembelajaran untuk menanamkan sikap moderasi beragama sudah bagus, tetapi kajian materi terlalu luas, dan (4) materi pembahasan terlalu panjang dan perlu disederhanakan lagi untuk menghemat waktu.

Untuk melihat kepraktisan pemakaian buku bahan ajar ini bagi siswa, peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya: (1) tahapan pengenalan atau pembuka pembelajaran, (2) tahapan pengaitan pembelajaran dengan fenomena kehidupan sehari-hari, (3) tahapan penafsiran, (4) tahapan implementasi, dan (5) tahapan refleksi.

1) Tahapan pengenalan atau pembuka pembelajaran.

Pada tahapan ini, setelah kelas dibuka dengan membacakan do'a dan memperdengarkan bacaan al-Qur'an oleh siswa, siswa diberikan motivasi sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Setelah itu dijelaskan indikator yang ingin dicapai terkait tema yang akan di diskusikan. Pada pengenalan ini didapatkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan memiliki motivasi untuk mengetahui lebih dalam tentang tema pembelajaran.

2) Tahap pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah pengenalan dan membuka pembelajaran serta menjelaskan indikator, dari pengamatan peneliti menyaksikan bahwa siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa terlihat aktif dalam tanya jawab untuk mendapatkan konsep.

3) Tahap Penafsiran

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan soal latihan dengan baik serta menunjukkan keaktifannya bekerjasama dalam kerja kelompok, siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4) Tahap Implementasi

Siswa memiliki memotivasi belajar yang tinggi. motivasi ini sangat dibutuhkan karena belajar tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan saja tetapi bagaimana guru mampu menumbuhkan semangat spiritual siswa sehingga siswa mampu mencari informasi lebih dari apa yang disampaikan oleh guru. Dengan diberikan motivasi keutamaan orang yang membaca al-Qur'an dan keutamaan orang-orang yang menjaga shalatnya, kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dan membaca al-qur'an muncul. Dalam pergaulan sehari-hari siswa menunjukkan sikap mau menerima perbedaan suku, sosial dan agama, mereka saling menghargai perbedaan keyakinan di antara sesama teman di sekolah, menghargai perbedaan dalam diskusi, menunjukkan sikap empati terhadap

perbedaan suku, ras dan agama, menunjukkan perilaku akhlak mulia dan suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan ketika berdiskusi.

5) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah bagian penutup dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik setelah dilakukan diskusi kelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran di kelas, untuk mengetahui daya guna produk bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator penilaian di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar ini sudah layak untuk di gunakan. Tentunya masih ada perbaikan-perbaikan demi mencapai tingkat kesempurnaan. Perbaikan-perbaikan itu bisa dilihat dari langkah analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi. Karena langkah-langkah pengembangan produk model ADDIE ini antara satu langkah ke langkah berikutnya saling keterkaitan. Output dari setiap langkah merupakan input dari langkah berikutnya.

C. Uji Validitas dan Praktikalitas

1. Uji Validitas

Data hasil uji validitas bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang dapat diukur dengan sebuah instrumen validasi oleh ahli desain dan ahli materi. Berikut adalah data hasil uji validasi oleh ahli desain dan materi:

a. Ahli Desain

Ahli desain yang diminta untuk menilai dan memberikan validasi terhadap hasil pengembangan adalah Dr. Hamka M.Pd. Beliau adalah dosen di Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Disamping dosen dia juga menjadi ketua prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

1) Penyajian Data

Tabel 4.22 Hasil Validasi oleh Ahli Desain

NO	Aspek yang dinilai	Skor jawaban responden	Skor Ideal/Aspek	%	Keterangan
1	Kemenarikan pengemasan desain cover	3	4	75	Valid
2	Ukuran huruf dan jenis huruf sudah memenuhi kelayakan	4	4	100	Sangat valid
3	Kesesuaian kombinasi warna huruf dengan background	3	4	75	Valid
4	Huruf yang digunakan jelas untuk dibaca	4	4	100	Sangat valid

5	Keterbacaan teks sudah jelas	4	4	100	Sangat valid
6	Kesesuaian ukuran gambar yang digunakan	3	4	75	Valid
7	Kemenarikan warna gambar	3	4	75	Valid
8	Kesesuaian kombinasi gambar dengan background	3	4	75	Valid
9	Animasi menarik	4	4	100	Sangat valid
10	Warna animasi sudah layak	4	4	100	Sangat valid
11	Kecocokan kombinasi animasi dengan background	3	4	75	Valid
12	Ketepatan kombinasi warna-warna	3	4	75	Valid
13	Desain mudah digunakan	4	4	100	Sangat valid
	Total Skor	45	52	86,5	Sangat Valid

2) Analisis Data

Data hasil validasi oleh ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar ini dengan menggunakan angket meliputi 13 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrument validasi untuk menilai kelayakan produk.

Berdasarkan jawaban angket oleh ahli desain pada tabel 4.22 di atas, maka dapat dihitung tingkat persentase kevalidan buku bahan ajar ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Angket tersebut terdiri dari 13 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai 4, maka jika 13 aspek tersebut dikalikan 4 jadi

jumlah skor idealnya adalah 52. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentasi kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{45}{52} \times 100\% = 86,5\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian yang sudah ditetapkan,

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Dengan persentase 86,5% maka bahan ajar ini dinyatakan pada kualifikasi *Sangat Valid* sehingga produk akhir bahan ajar ini sudah layak digunakan di lapangan karena sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari validator.

b. Ahli Materi dan Bahasa

Ahli materi dan bahasa yang diminta untuk memvalidasi terhadap hasil pengembangan bahan ajar ini adalah Dr. Supriyono M.Pd. Beliau adalah dosen Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Disamping dosen beliau juga menjadi ketua prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

1) Penyajian Data

Tabel 4.23 Hasil Validasi oleh Ahli Materi dan Bahasa

NO	Aspek yang dinilai	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal/Aspek	%	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	4	4	100	Sangat Valid
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Valid
3	Tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku	3	4	75	Sangat Valid
4	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	2	4	50	Valid
5	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	2	4	50	Valid
6	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran	2	4	50	Sangat Valid
7	Kesahihan isi secara keilmuan	3	4	75	Valid
8	Keluasan dan kedalaman isi materi buku ajar	2	4	50	Sangat Valid
9	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	3	4	75	Sangat Valid
10	Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar	3	4	75	Valid
11	Kesesuaian bentuk penilaian dalam aspek pemahaman, sikap dan keterampilan.	4	4	100	Sangat Valid
12	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	2	4	50	Sangat Valid
13	Memilih judul-judul yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	4	4	100	Sangat Valid

14	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa	3	4	75	Sangat Valid
15	Kesesuaian latihan dengan materi yang dipelajari	3	4	75	Valid
16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75	Sangat Valid
17	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD	3	4	75	Sangat Valid
18	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	4	75	Sangat Valid
19	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca pada tiap kalimat	3	4	75	Valid
20	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	3	4	75	Valid
21	Konsistensi dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	4	75	Valid
	Total Skor	63	84	75	Valid

2) Analisis Data

Jika dianalisis hasil validasi oleh ahli materi dan bahasa terhadap pengembangan bahan ajar ini dengan menggunakan angket terdiri dari 21 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrumen validasi untuk menilai kelayakan produk.

Berdasarkan jawaban angket oleh ahli materi dan bahasa pada tabel 4.23 di atas dihitung tingkat persentase kevalidan buku bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Angket tersebut terdiri dari 21 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4, maka jika 21 aspek tersebut dikalikan 4 jadi jumlah skor idealnya adalah 84. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentasi kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{63}{84} \times 100\% = 75\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian yang sudah ditetapkan,

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Dengan persentase 75% maka bahan ajar ini dinyatakan pada kualifikasi

Valid sehingga produk akhir bahan ajar ini sudah layak digunakan di lapangan karena sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari validator..

2. Uji Praktikalitas

Data hasil uji praktikalitas bahan ajar ini dilakukan pada guru pendidikan agama Islam dan 15 orang siswa muslim SMAN 1 Nagajuang. Berikut adalah data hasil uji praktikalitas oleh guru pendidikan agama Islam dan 15 siswa SMAN 1 Nagajuang;

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang

Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Nagajuang yang diminta untuk menilai terhadap hasil pengembangan bahan ajar ini adalah Anhar Pulungan, S.Pd. disamping guru PAI beliau juga wali kelas XII.

1) Penyajian Data

Tabel 4.24 Hasil Uji Praktikalitas Oleh Guru PAI

NO	Aspek Penilaian	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal/Aspek	%	Keterangan
1	Kemenerikan fisik buku ajar	3	4	75	Praktis
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	3	4	75	Praktis
3	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4	75	Praktis
4	Kejelasan aktivitas siswa dan butir soal penilaian	3	4	75	Praktis
5	Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar	4	4	100	Sangat Praktis
6	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa	3	4	75	Praktis
7	Bahan ajar yang dibuat efektif dalam penggunaan waktu	4	4	100	Sangat Praktis
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	4	100	Sangat Praktis
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah	4	4	100	Sanagt Praktis

	untuk diingat				
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan peserta didik yang belajar kreatif dan inovatif	3	4	75	Praktis
11	Bahan ajar dapat membantu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing	3	4	75	Praktis
12	Bahan ajar dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh-contoh yang kontekstual	4	4	100	Sangat Praktis
13	Bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik kapan saja dan dimana saja	4	4	100	Sangat Praktis
14	Bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas dan kuis kepada peserta didik	3	4	75	Praktis
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa	4	4	100	Sangat Praktis
	Total Skor	52	60	86,6	Sangat Praktis

2) Analisis Data

Data hasil uji praktikalitas oleh guru PAI terhadap pengembangan bahan ajar ini dengan menggunakan angket meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian diberi skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1 sebagai bentuk instrument uji praktikalitas untuk menilai kelayakan produk.

Berdasarkan jawaban angket oleh guru PAI pada tabel 4.24 di atas, maka dapat dihitung tingkat persentase kepraktisan buku bahan ajar ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Angket tersebut terdiri dari 15 aspek pernyataan dinilai dengan skor antara 1 sampai 4, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 4 jadi jumlah skor idealnya adalah 60. Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase kepraktisan bahan ajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,6\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian yang sudah ditetapkan,

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Dengan persentase 86,6% maka bahan ajar ini dinyatakan pada kualifikasi *Sangat Praktis* sehingga produk akhir bahan ajar ini sudah layak digunakan di lapangan karena sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari guru pendidikan agama Islam.

b. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan menggunakan angket meliputi 15 aspek pertanyaan setiap pertanyaan memiliki skor tertinggi 4 dan terendah 1 hasil uji praktikalitas kepada 15 siswa disajikan pada tabel 4.25 sebagai berikut;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

1) Penyajian Data

Tabel 4.25 Hasil Uji Praktikalitas Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang

No	Pernyataan	Tabulasi				Jlh Skor Jwb Responden/ Aspek	Jlh Skor Ideal / Aspek	%	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Tampilan fisik buku ajar ini menarik bagi saya	0	0	4	11	56	60	93,3	Sangat Praktis
2	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas	0	1	8	6	50	60	83,3	Sangat Praktis
3	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar jelas bagi saya	0	2	5	8	51	60	85	Sangat Praktis
4	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada buku ajar ini mudah saya pahami	0	0	6	9	54	60	90	Sangat Praktis
5	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi	0	2	4	9	52	60	86,6	Sangat Praktis
6	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya	0	0	7	8	53	60	88,3	Sangat Praktis
7	Aktivitas siswa dan soal penilaian membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi	0	1	6	8	52	60	86,6	Sangat Praktis
8	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian mudah saya	0	3	7	5	47	60	78,3	Praktis

	pahami								
9	Aktivitas siswa dan pertanyaan soal penilaian sesuai dengan kemampuan saya	0	3	9	3	45	60	75	Praktis
10	Buku ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya belajar mandiri	0	2	7	6	49	60	81,6	Sangat Praktis
11	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ajar ini mudah saya baca	0	0	10	5	50	60	83,3	Sangat Praktis
12	Buku ajar ini dapat saya gunakan dengan mudah dalam pembelajaran	0	4	2	9	50	60	83,3	Sangat Praktis
13	Buku ajar ini dapat saya gunakan berulang kali sesuai dengan kebutuhan	0	0	5	10	55	60	91,6	Sangat Praktis
14	Buku ajar ini dapat membantu saya memahami nilai-nilai moderasi beragama	0	1	3	11	52	60	86,6	Sangat Praktis
15	Buku ajar ini dapat memudahkan saya dalam memahami contoh-contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	0	0	6	9	54	60	90	Sangat Praktis
	Total Skor					783	900	87	Sangat Valid

2) Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.25 data hasil uji praktikalitas oleh 15 siswa yang dihimpun melalui angket maka dapat dihitung persentase tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan tiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden setiap Aspek}}{\text{Jumlah Skor Ideal Setiap Aspek}} \times 100\%$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri dari 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 4. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 15 orang siswa. Bila setiap aspek tersebut dikalikan dengan 15 dengan skor maksimal 4 maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai 60.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan dari 15 aspek penilaian oleh 15 siswa orang siswa sebanyak 3 aspek dengan presentasi rata-rata 83,3% termasuk frekuensi *sangat praktis*, 2 aspek dengan presentasi rata-rata 90 dengan kualitas *sangat praktis*, 2 aspek dengan presentasi 91,6% termasuk kualitas *sangat praktis*, 1 aspek dengan presentase 93,3% dengan kualitas *sangat praktis*, 1 aspek dengan presentase 85% termasuk kualifikasi *sangat praktis* . 2 aspek dengan presentase rata-rata 86,6% termasuk kualifikasi *sangat praktis*. 1 aspek dengan presentase 78,3% termasuk kualifikasi *praktis* 1

aspek dengan presentase 75% termasuk kualifikasi *praktis*. dan 1 aspek dengan presentase 81,6% termasuk kualifikasi *sangat praktis*.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dengan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 4 dengan jumlah responden 15 maka jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 900. Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut;

$$\text{Presentase} = \frac{783}{900} \times 100\% = 87\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan

No	Interval	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik

Dengan persentase 87% maka berada pada kualifikasi *sangat praktis* sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi namun bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi desain, materi

dan bahasa sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar peroleh hasil yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Nagajuang

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang belum melakukan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan kondisi sekolah tersebut yang siswanya adalah multi agama. Bahan ajar yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK kelas XI kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Dari 11 bab materi pembahasan dalam buku ini, hanya 1 bab materi pembahasan yang berkaitan dengan toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan. Artinya 1 bab pembahasan ini dapat dinyatakan bahwa buku tersebut belum mengakomodir implementasi sikap moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sebuah buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam

berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah ini.

2. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa ini mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Pengembangan bahan ajar ini menghasilkan desain akhir model pengembangan yang memuat pokok-pokok isi bahan ajar diantaranya: cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD), pedoman penggunaan buku, materi pembahasan yang terintegrasi dengan sikap moderasi beragama sebanyak 7 bab, referensi, glosarium dan profil penulis. Berdasarkan desain akhir model pengembangan ini selanjutnya disusun buku ajar yang diberi judul **“Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama”** bahan ajar untuk siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang.
3. Produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama ini telah memenuhi syarat validitas dan praktikalitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas dan uji praktikalitas produk pengembangan. Uji validitas diperoleh skor 80,75 dengan kategori *valid*. Skor ini adalah nilai rata-rata dari validitas desain dengan nilai 86,5 dan viliditas materi dan bahasa dengan nilai 75. Sedangkan uji praktikalitas diperoleh skor 86,8 dengan kategori *sangat paraktis*. Skor ini adalah nilai rata-rata dari uji praktikalitas oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan skor 86,6 dan uji

praktikalitas oleh siswa dengan skor 87. Artinya produk pengembangan bahan ajar ini cocok dan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMAN 1 Nagajuang.

B. Saran-saran

Pengembangan produk bahan ajar ini hendaknya dapat dimiliki dan digunakan oleh siswa sebagai alternatif sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri dan menambah pengetahuan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata terutama dalam konsep moderasi beragama. Bagi guru, sebaiknya menggunakan bahan ajar ini sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru dapat bertindak sebagai pembimbing dan motivator agar siswa mempelajari bahan ajar dengan maksimal.

Produk bahan ajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada tahap pengembangan di atas. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam usaha meminimalisir kekurangannya. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dengan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- _____. 2019. *Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia*. TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman.
- Akker, Jan Van Den. 1999. *Design Approach and Tools in Education and Training*. Netherland: ICO .
- Alam, Mansur. 2017. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi". *Jurnal Islamika* . Vol. 1 . No. 2.
- al-Hazami, Khalid Ibnu Hamid. 2000. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiah*. Riyadh: Dar'Alim al-Kutub.
- al-Kailani, Majid Arsan. 1996. *Ahdaf al-Tarbiyah al-Islamiah*. USA: IIIT
- Almu'tasim, 2019, Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia, *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8 (2).
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amiruddin, 2018, "pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palu". Tesis Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Anhar Pulungan, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Nagajuang, *Wawancara Lansung*. 10 Maret 2023
- Anis Masykhur dkk, 2020, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa
- Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifudin, Iis. 2007. "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. XII.no.2 Mei

Asari, Hasan. 2020. *Islam dan Multikulturalisme. Simpul-simpul Ajaran dalam Hampan Pengalaman*. Medan: Perdana Publishing.

Asfiati. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta : Kencana.

Aziz, Ahyadi Abdul. 1991. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru

Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.

_____. 2003. "Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika dalam Tsaqafah". Vol. I. No. 2

az-Zuhaili, Wahbah. 2012. *At-Tafsir Al-Wasith, Terj. Muhtadi*. Jakarta: Gema Insani.

Baidhawiy, Zakiyuddin. 2015. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta; Erlangga

Banks, James A. 2022. "Multiculturalism'e Five Dimensions" diakses pada tanggal 04 Desember dalam [http:// www.learner.org/ channel/workshop/ socialstudies/ pdf/ sesion3/ 3.multiculturalism. Pdf](http://www.learner.org/channel/workshop/socialstudies/pdf/sesion3/3.multiculturalism.Pdf)

Batubara, Syam Helvina. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal", Tesis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Belawati. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Borg, Walter R. & M.D. Gall, 1989. *Educational Research: An Introduction*, New York: Logman.

Burnett, Gary. 2006. *Varieties of multicultural Education: An Introduction*. New York: Eric Publication.

Cahyono, Heri & Iswati. 2017. "Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Budaya Lokal". *Jurnal Elementary Vol. 3*.

Carey, Walter Dick Lou and James O.Carey. 2009. *The Sistematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education Upper Saddle River

Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: Deepublish

Dapodik siswa SMA N 1 Nagajuang bulan Desember Tahun 2022, diperoleh dari salah seorang tenaga kependidikan.

Darlis. 2017. "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural". *Rausyan Fikr* . Vol.13 No. 2 Desember

Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online* Bandung: Remaja Rosdakarya.

David Nunan, 1988, *The Learner Centre Curriculum*, Cambridge: University Press, Hal. 24

Dawing. D. 2017. "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural". *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* . 13 2

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Kurikulum 2013, https://www.paismk.com/wp-content/uploads/2020/08/KI-KD-PAI-SMA-SMK_Kelas-XI.pdf, diakses tanggal 02 Februari 2023

Evans, Tony Dudley dan Maggie Jo St. *Development in ESP: A Multidisiplinary*

Fadl, K. A. El. 2005. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. H. Mustofa. Trans. Jakarta: Serambi

Faiqah, N. & T. Pransiska. 2018. "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai". *Jurnal Al-Fikra* . 17 1

Gagne, Robert M. 1990. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran* terjem. *Munandir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Gazali, Rahmita Yuliana. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa Smp Berdasarkan Teori Belajar Ausubel ." *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* . XI.no. 2.

Grath, Ian Mc. 1988, *Teaching Materials and The Roles of EFL/ESL Teachers Practice and Theory*. Indian: Newgen Imaging System..

Gunawan. 2017. *Pedoman dan strategi Menulis Buku Ajar dan Referensi bagi Dosen Malang*: Research&Publishing .

Hanafi, Muchlis M. 2013. *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni Al Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an

Hari Cahyadi, Rahmat Arofah, 2019, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *HALAQA: Islamic Education Journal*, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Indonesia

Husen, Torsten dan T Neville Postlethwaite Ed. 1994. *The International Encyclopedia of Education* . Vol.7 England: Elsevier Science Ltd

Ibnu 'Asyur. 1984. *at-Tahrir wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyah).

Jolly, D & R. Bolitho. 2011. *A Frame Wor for Materials Writing" dalam Materials Development in Leanguage ed. Brian Tomlinson*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kaduki, A. Almu'tasim. 2000. *Tiknulujiyat At-Ta'lim* . Riyadh: AlMufradat .

Kamaruddin, 1999, Beberapa pertimbangan penilaian dan deskripsi penilaian buku teks pelajaran bahasa indonesia SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan dan Badan Standar Nasional Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 24 Pebruari 2023

Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lidwa Pustaka i-Software . Kitab 9 Imam Hadits . Sumber: Bukhari . Kitab: Nikah . Bab: Hak Suami Atas Dirimu . No. Hadist: 4800.

Majid, Abdul & Dian Andatani. 2000. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Miswari, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme . Pluralisme . dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah

Moeliono. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

Muchith, M. Saekan. 2014. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Addin* . Vol. 10 . No. 1

Mudzhar, Atho'. 2005. *Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia dan Tantangan ke Depan : Tinjauan Dari Aspek Keagamaan*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Rosd1a Karya

Muna Ayuhana, Muherlina, 2015, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia" (Analisis Tujuan, dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013), *Jurnal Tarbawi* Vol. 12 No. 2

Muslih, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Mustahdi dan Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Depok: CV ARYA DUTA

Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Nugraha, Danu Aji dan Achmad Binadja. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets . Berorientasi Konstruktivistik ." *Journal of Innovative Science Education . II.no.1*

Nunan, David. 2017. *The Learner Center Curriculum Cambridge*: Cambridge University Press.

Nur, Afrizal dan Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir " . *Jurnal An-Nur . Vol. 4 . No. 2*.

Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist". *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 18 No. 1*

Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nuriyah, Siti . 2019. "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Penanaman Karakter Bagi Siswa Smpn 2 Blitar." *Jurnal Pendidikan:Riset & Konseptual. 3. no.4*.

Observasi proses interaksi antara tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik SMA N 1 Nagajuang tanggal 13 Maret 2023

Pahrudin, Agus. 2010, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural pada SMA Negeri Kota Bandar

Lampung”, Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
Pendidikan Agama Islam SMA/SMK edisi revisi tahun 2021,
<https://www.paismk.com/materi-pai-sma-smk-k13-kelas-xi/>, diakses
tanggal 2 Februari 2023.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 22 tahun
2006 tentang Standar Isi atau Kompetensi Dasar

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
Prenadamedia Group.

Pribadi, A. Benny. 2010. *Model Disain System Pembelajaran*. Jakarta: Dian
Pustaka.

_____. 2009, *Model-model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : PT dian
Rakyat.

Rahmadani, Heni dkk. 2018. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika
Berbasis Teknologi Informasi di SMA IT Albayyinah Pekanbaru .”
JURING Journal for Research in Mathematics Learning . I.

Rahmat Arofah Hari Cahyadi. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE
Model. Universitas Muhammadiyah, Surabaya. HALAQA: *Islamic
Education Jurnal* Published 01 Juni 2019 doi: 21070/HALAQA
V3i.1.2124 hal. 38

Raihani. 2016. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:
Alfabeta.

Saifuddin, Lukman Hakim. 2019 . *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang
dan Diklat Kementerian Agama RI

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran* . Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

Sarfika Saragih, Sarafika. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama
Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17
Medan”, Tesis Universitas Islam Sumatera Utara.

Semiawan, Conny . 2004 . The Challenge of a Multicultural Education in a Pluralistic Society . the Indonesian Case . *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia* . Edisi I

Shihab, Alwi. 2014. *Islam dan Kebhinekaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al-Misbah Volume 5*. Ciputat . Lentera Hati

Skee,. D. J. 1995. *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*. New York: Harcount Brce College Publishers.

Soebahar, Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: L Kalam Mulia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta).

Sunarto, Kumanto. 2004. Multicultural Education in School, Challenges in Its Implementation, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia* Edisi I.

Sutikno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Bandung: Prospect*

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo

Tim Penyusun BKKBN. 2002. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Jakarta: BKKBN

Tomlinson, B. 2006. *Materials Development in Language Teaching* Cambridge: University Press.

Tri Bahtiar, Effendi. 2022. "Penulisan Bahan Ajar ." artikel diakses pada tanggal 04Nopemberhttps://www.researchgate.net/profile/Effendi_Tri_Bahtiar/publication/28304270_Penulisan_Bahan_Ajar/links/5627073c08aed3d3f138a865/Penulisan-Bahan-Ajar.pdf

Trianto. 2005. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Undang-undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1. ayat 2

Wahyuni, Sri. 2015. "Pengembangan Petunjuk Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp ." *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam . VI.no.1*

Wawancara langsung dengan beberapa orang siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang, 10 Maret 2023

Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi ST. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Prndidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia

Yanto, D. T. P, 2019, Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol 19. No. 1

Yanuarti, Eka. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Karakter Bangsa Mahasiswa IAIN Curup." *Disertasi . Institut Agama Islam Bengkulu*.

Yasid, A . 2010 . *Membangun Islam Tengah* . Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2007. "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 1 . No. 2*

Zamimah, I. 2018. *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan*. Al-Fanar .11

Zuhairini, dkk . 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

Zukhrifah, Arya. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Toleransi Siswa (Studi Multisite di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang), Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

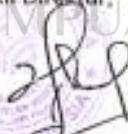
Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022 Website: http://pasca.uin-padangsidempuan.ac.id
Nomor : B-192/Un.28/AL/TL.00/02/2023	27 Februari 2023
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Mohon Izin Riset	
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Nagajuang	
<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Weberakatuh.</i>	
Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:	
Nama : Adri	
NIM : 2150100019	
Program Studi : Pendidikan Agama Islam	
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang.	
adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.	
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.	
 Ditandatangani oleh:  Nama:  S.Ag., M.Pd. 4 No. 19702 199703 2 003	

Lampiran 2

Surat Izin Permohonan Validator

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022 Website: http://pasca.uin-padangsidempuan.ac.id	
Nomor	B- 519/Un 28/AL/TL.00/06/2023	20 Juni 2023
Sifat	Biasa	
Lampiran	-	
Hal	Permohonan Menjadi Validator	
Yth.	Bapak Dr. Hamka, S.Pd, M.Pd Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan	
<i>Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		
Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:		
Nama	: Adri	
NIM	: 2150100019	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Judul Tesis	: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas.	
adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dinohon kesediaan Bapak untuk menjadi validator Ahli Desain sesuai dengan judul Tesis tersebut.		
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih		
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN		
an. Direktur Wakil Direktur,  Dr. Hj. Zulhinna, S.Ag., M.Pd, Af NIP 19720702 199703 2 003		
<small>Dipada dengan CamScanner</small>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

Nomor : B-18/Un 28/AL/TL.00/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator

20 Juni 2023

Yth. Bapak Dr. Sefriyono, S.Ag, M.Pd
Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Imam Bonjol Padang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Adri
NIM : 2150100019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama
Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk
Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa
Sekolah Menengah Atas.

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kesediaan Bapak untuk
menjadi validator Materi dan Bahasa sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

an. Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data tentang bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa SMA Negeri 1 Nagajuang.

B. Aspek yang diamati:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
 - a. Proses pembelajaran di kelas (Kurikuler)
 - 1) Kurikulum yang dipakai
 - 2) Perangkat pembelajaran yang digunakan guru (silabus, RPP, bahan ajar, media)
 - 3) Proses evaluasi pembelajaran
 - b. Proses pembelajaran di luar kelas (ko-kurikuler, ekstrakurikuler)
2. Proses interaksi antar warga sekolah (Kultur dan Agama).
 - a. Proses interaksi antara pimpinan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah
 - b. Proses interaksi sesama tenaga pendidik
 - c. Proses interaksi sesama tenaga kependidikan
 - d. Proses interaksi antara tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan
 - e. Proses interaksi antar siswa
 - f. Proses interaksi antara siswa dengan guru dan tenaga kependidikan

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Soal
1	Untuk mendeskripsikan gambaran materi ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Nagajuang selama ini.	Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentu sikap moderasi beragama kelas XI	1. Kurikulum 2. Perangkat Pembelajaran 3. Materi atau bahan ajar 4. Metode pembelajaran 5. Strategi pembelajaran 6. Evaluasi Pembelajaran	1. Apa visi dan misi sekolah ini? 2. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI di sekolah ini? 3. Apakah kurikulum PAI yang diterapkan sudah termuat pendidikan multikultural dan moderasi beragama? 4. Apakah disamakan kurikulum PAI untuk siswa muslim dan non-muslim? 5. Apakah siswa muslim dan no-muslim dibedakan kelasnya dalam pembelajaran PAI? 6. Buku apa yang dipakai untuk siswa muslim dan non-muslim? 7. Apakah ada silabus dan RPP untuk

				<p>pembelajaran PAI?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Metode apa saja digunakan dalam pembelajaran PAI 9. Apakah sudah dilakukan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan multikultural dalam hal menumbuhkan sikap moderasi beragama? 10. Bagaimana strategi pembelajaran PAI untuk siswa muslim dan non-muslim? 11. Kapan saja evaluasi dilakukan dalam pembelajaran? 12. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?
	<p>Untuk mengetahui interaksi sosial warga sekolah SMA Negeri 1 Nagajuang khususnya penerapannya</p>	<p>Aplikasi Pendidikan multikultural dan moderasi</p>	<p>Sikap warga sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada tata tertib dan peraturan di sekolah terkait dengan pendidikan multikultural dan moderasi beragama?

	<p>pendidikan multikultural untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama.</p>	<p>beragama dalam keseharian</p>	<p>moderasi beragama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pernahkah terjadi konflik antar siswa yang berbeda agama di sekolah ini? 3. Bagaimana penyelesaian konflik tersebut? 4. Pernahkah terjadi konflik antara sekolah dengan sekolah lain karena faktor agama? 5. Bagaimana usaha sekolah untuk mencegah terjadinya konflik antar siswa berbeda agama? 6. Apakah ada kebijakan-kebijakan sekolah dalam menghormati peribadatan siswa dengan berbagai agama yang berbeda?
--	--	----------------------------------	--------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI DAN BAHASA

Nama Peneliti : ADRI
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang

Kepada Yth.

Bapak Dr. Sefriyono, S.Ag., M.Pd

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk jalan kebenaran untuk mengatur kehidupan bergama dan kehidupan sosial umatnya, sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mencontohkan bagaimana kerukunan hidup bergama dan bersosial pada masanya yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan kita saat ini.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam hal nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), maka saya sebagai Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mencoba untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Nagajuang. Penelitian ini merupakan bahagian dari tugas mahasiswa Pascasarjana untuk meraih gelar Magister pada kampus tersebut. Oleh Karena itu, saya sebagai peneliti memohon bantuan kepada Bapak untuk bersedia menjadi validator pada bahan ajar yang saya buat tersebut. Maka dari itu, pendapat, masukan, kritikan, maupun saran dari Bapak sangat saya butuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik dari bahan ajar yang sudah saya buat.

Adapun petunjuk rentang evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara memberikan tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Tidak Valid
- 2 : Kurang Valid
- 3 : Valid
- 4 : Sangat Valid

Nama : Dr. Sefriyono, S.Ag., M.Pd
 Jabatan : Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri IB Padang
 Bidang ahli : Materi dan Bahasa

NO	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan identitas mata pelajaran				√
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas			√	
3	Tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku			√	
4	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran		√		
5	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi		√		
6	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran		√		
7	Kesahihan isi secara keilmuan			√	
8	Keluasan dan kedalaman isi materi buku ajar		√		
9	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi			√	
10	Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar			√	
11	Kesesuaian bentuk penilaian dalam aspek pemahaman, sikap dan keterampilan				√
12	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu		√		

13	Memilih judul-judul yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari		✓		
14	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa			✓	
15	Kesesuaian latihan dengan materi yang dipelajari			✓	
16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
17	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD			✓	
18	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia			✓	
19	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca pada tiap kalimat			✓	
20	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing			✓	
21	Konsistensi dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat			✓	

NO	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Sarana Perbaikan

Komentar dan saran secara umum

- ① Indikator skala tidak diketahui, mungkin di jelaskan dan diberikan agar diketahui validasi.
- ② kata di Skala harus ada perbandingan favorable dan unfavorable (pernyataan positif dan negatif).

Kesimpulan

1. Bahan ajar ini layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Bahan ajar ini layak digunakan/uji coba lapangan sesuai saran dan masukan
3. Bahan ajar ini tidak layak digunakan/uji coba lapangan

Padang, 11/7/2023
Ahli Materi dan Bahasa

(.....)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI DESAIN

Nama Peneliti : ADRI
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa SMAN 1 Nagajuang

Kepada Yth.

Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Pd

Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT., tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk jalan kebenaran untuk mengatur kehidupan beragama dan kehidupan sosial umatnya, sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mencontohkan bagaimana kerukunan hidup bergama dan bersosial pada masanya yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan kita saat ini.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam hal nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), maka saya sebagai Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mencoba untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan bahagian dari tugas mahasiswa Pascasarjana untuk meraih gelar Magister pada kampus tersebut. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti memohon bantuan kepada Bapak untuk bersedia menjadi validator pada bahan ajar yang saya buat tersebut. Maka dari itu, pendapat, masukan, kritikan, maupun saran dari Bapak sangat saya butuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik dari bahan ajar yang sudah saya buat.

Adapun petunjuk rentang evaluasi mulai dari "tidak valid" sampai dengan "sangat valid" dengan cara memberikan tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Tidak Valid
- 2 : Kurang Valid
- 3 : Valid
- 4 : Sangat Valid

Nama : Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum
 Jabatan : -Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Syahada Padangsidempuan
 a. Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru
 Pendidikan Terakhir : S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang
 Bidang ahli : Desain Bahan Ajar

NO	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemenarikan pengemasan desain cover			✓	
2	Ukuran huruf dan jenis huruf sudah memenuhi kelayakan				✓
3	Kesesuaian kombinasi warna huruf dengan background			✓	
4	Huruf yang digunakan jelas untuk dibaca				✓
5	Keterbacaan teks sudah jelas				✓
6	Kesesuaian ukuran gambar yang digunakan			✓	
7	Kemenarikan warna gambar			✓	
8	Kesesuaian kombinasi gambar dengan background			✓	
9	Animasi menarik				✓
10	Warna animasi sudah layak				✓
11	Kecocokan kombinasi animasi dengan background			✓	
12	Ketepatan kombinasi warna-warna			✓	
13	Desain mudah digunakan				✓

Komentar dan saran secara umum

Desain sudah lengkap sesuai kurikulum dan implementasi kurikulum.

Desain sudah menunjukkan etika, tujuan dan proses pembelajaran tanpa evaluasi pembelajaran

Kesimpulan

1. Bahan ajar ini layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Bahan ajar ini layak digunakan/uji coba lapangan sesuai saran dan masukan
3. Bahan ajar ini tidak layak digunakan/uji coba lapangan

Padangsidempuan, 20 Juni 2023

Ahli Desain

Dr. Hasika M. H. H.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN

Lampiran 7

Lampiran 5

ANGKET PRAKTICALITAS PENDIDIK
Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan
Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama
Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang

A. Identitas Pendidik PAI

Nama : ANHAR RILUNGAN, S.Pd.
NIP : 1983 0929 2011 011006
Jabatan : GURU PAI
Nama Sekolah : SMA N 1 NAGAJUANG

B. Petunjuk Pengisian Format Penilaian Praktikalitas

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang praktikalitas dari pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan multikultural untuk membantu sikap Moderasi beragama siswa. Dengan petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap praktikalitas pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria penilaiannya adalah:

1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas

XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang ini dengan menuliskannya langsung pada bagian saran dan perbaikan.

C. Aspek Penilaian

No	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kemenarikan fisik buku ajar			✓	
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas			✓	
3	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
4	Kejelasan aktivitas siswa dan butir soal penilaian			✓	
5	Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar				✓
6	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa			✓	
7	Bahan ajar yang dibuat efektif dalam penggunaan waktu				✓
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				✓
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah untuk diingat				✓
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan peserta didik yang belajar kreatif dan inovatif			✓	
11	Bahan ajar dapat membantu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing			✓	
12	Bahan ajar dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh-contoh yang kontekstual				✓
13	Bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam				✓

	mengajarkan materi kepada peserta didik kapan saja dan dimana saja				
14	Bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas dan kuis kepada peserta didik			✓	
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa				✓

D. Komentar

Pengembangan materi dalam karya ilmiah Bahan ajar untuk SMA/SMK kelas XI sangat bermanfaat terlebih dalam pembahasan moderasi beragama bagi siswa khususnya di SMA N 2 ARAGAJUWS.

E. Saran

Dalam pencetakan karya ilmiah bahan ajar untuk SMA/SMK kelas XI ini sangat menarik. Semoga bisa terselesaikan dan di cetak dan jadi bahan ajar/buku untuk sekolah-sekolah.

Panyabungan.....
Pendidik

(ANHAR PALUNGAN S.Pd
NIP. 19830929201101006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AL-MADADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8

Lampiran 6

ANGKET PRAKTIKALITAS PESERTA DIDIK
Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan
Multikultural untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nagajuang

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Feria Ningsih Sarmin
Kelas / Sekolah : XI IPS / SMAN 1 Nagajuang

B. Petunjuk Pengisian Format Penilaian Praktikalitas

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang praktikalitas dari pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa. Dengan petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. Kepada Ananda dimohon untuk memberikan penilaian terhadap praktikalitas pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap Moderasi beragama siswa dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom sesuai dengan penilaian ananda dengan kriteria penilaiannya adalah:

1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

2. Ananda dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pengembangan bahan ajar PAI berbasis pendidikan Multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMAN 1 Nagajuang ini dengan menuliskannya langsung pada bagian saran dan perbaikan.

XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nagajuang ini dengan menuliskannya langsung pada bagian saran dan perbaikan.

C. Aspek Penilaian

No	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kemenaarikan fisik buku ajar				✓
2	Materi disajikan secara sederhana dan jelas			✓	
3	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
4	Kejelasan aktivitas siswa dan butir soal penilaian			✓	
5	Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar				✓
6	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa			✓	
7	Bahan ajar yang dibuat efektif dalam penggunaan waktu				✓
8	Pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
9	Bahan ajar dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan mudah untuk diingat			✓	
10	Bahan ajar dapat membantu pendidik mewujudkan peserta didik yang belajar kreatif dan inovatif			✓	
11	Bahan ajar dapat membantu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing				✓
12	Bahan ajar dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh-contoh yang kontekstual				✓
13	Bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam			✓	

	mengajarkan materi kepada peserta didik kapan saja dan dimana saja				✓	
14	Bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas dan kuis kepada peserta didik				✓	
15	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa					✓

D. Komentar

Bukunya sangat bagus dan mudah di Pahami
 Gambarnya menarik
 tulisan arabnya sangat bagus

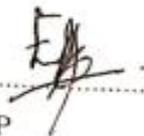
E. Saran

bagus semua tapi ringkasannya tolong di Perbanyak
 biar tambah menarik membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDEMPUAN

Panyabungan, 12 - 7 - 2025

Pendidik

()
 NIP

Lampiran 9

Foto-foto Penelitian



Wawancara dengan Guru PAI dan Kepala Sekolah



Observasi Proses Pembelajaran PAI di Kelas XI



Uji Praktikalitas oleh Guru PAI



Uji Coba Terbatas



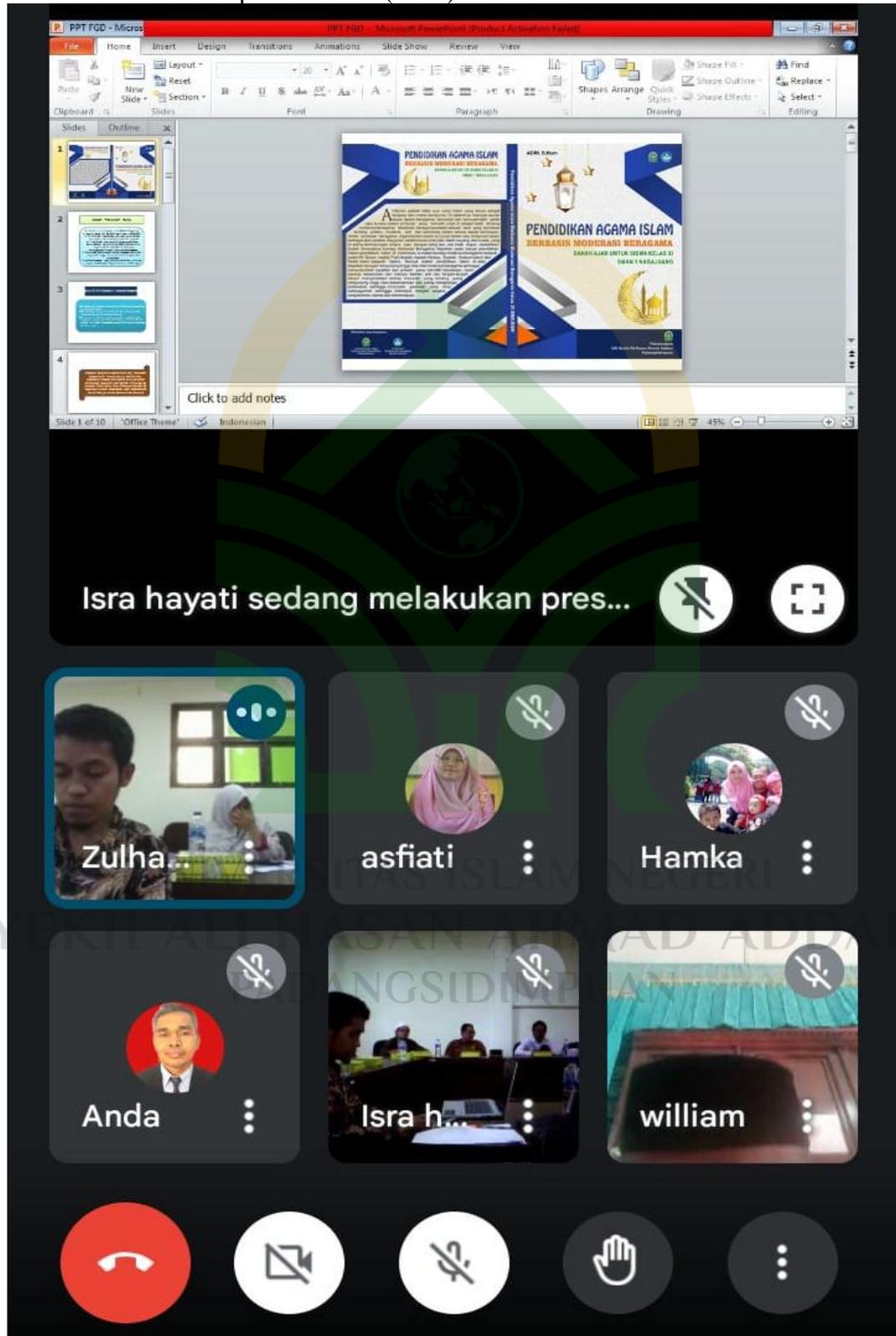
Uji Coba Lapangan



Foto bersama siswa kelas XI

Lampiran 10

Foto-foto Focus Group Discussion (FGD)





Lampiran 12

Buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagajuang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN